

# BORNEO

## Jurnal Ilmu Pendidikan BPMP PROVINSI Kalimantan Timur

Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan *Google Classroom* dan Video Youtuber untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8-10 di SMP Negeri 1 Balikpapan  
(Yenny Purbawati)

Aplikasi Intake Terhadap Laboratorium untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar *Computer Reservation System (CRS)* Siswa Kelas XI Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Samarinda  
(Mujisti)

Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Inovatif Belajar Sekaligus Bertindak pada Siswa Kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota Tahun Pelajaran 2016/2017  
(Uswatul Ummuh)

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Grup Investigation*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2017/2018  
(Asmaniah)

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan *Task Analysis (Analisis Tugas)* Materi Hukum Newton pada Siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil di SMP Negeri 5 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016  
(Nurdian Alifiyah Mr)

Penggunaan Media Pembelajaran LAMJAL (Lampu Berjalan) dengan Dukungan Video untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa pada Kompetensi Sistem Peredaran Darah Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan di Kelas VIII E SMP Negeri 7 Samarinda  
(Suprayitna)

Diterbitkan Oleh  
Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP)  
Provinsi Kalimantan Timur

**BORNEO, Volume XVI, Nomor 2, Desember 2022**

**ISSN 1858-3105**

**BORNEO**  
**Jurnal Ilmu**  
**Pendidikan**  
**LPMP**  
**Kalimantan**  
**Timur**

**Diterbitkan oleh**  
**Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur**

**Penanggung Jawab**

Khaerullah

**Ketua Penyunting**

Tendas Teddy Soesilo

**Wakil Ketua Penyunting**

Andrianus Hendro Triatmoko

**Penyunting Pelaksana/Mitra Bebestari**

Prof.Dr.Dwi Nugroho Hidayanto, M.Pd., Prof.Dr.Husaeni Usman, M.Pd.,  
Dr.Edi Rachmad, M.Pd., Drs.Masdukizen, Dra.Pertiwi Tjitrawahjuni, M.Pd.,  
Dr.Sugeng, M.Pd., Dr.Usfandi Haryaka, M.Pd., Dr.Rita Zahra, M.Pd., Samodro, M.Si.,  
Dr.Sonja V. Lumowa, M.Kes., Dr.Hj. Widyatmike Gede, M.Hum., Sukriadi, S.Pd., M.Pd.

**Sirkulasi**

Umi Nuril Huda

**Sekretaris**

Sunawan

**Tata Usaha**

Abdul Sokib Z.

Alamat Penerbit/Redaksi : Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur, Jl. Cipto Mangunkusumo Km 2 Samarinda Seberang, PO Box 1425

- 
- 
- **Borneo, Jurnal Ilmu Pendidikan** diterbitkan pertama kali pada Juni 2007 oleh LPMP Kalimantan Timur
  - Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah dalam bentuk soft file dan print out di atas kertas HVS A4 spasi ganda lebih kurang 12 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat serta hidayah-Nya, **Borneo Jurnal Ilmu Pendidikan BPMP Provinsi Kalimantan Timur** dapat diterbitkan.

**Borneo**, Volume XVI, Nomor 2, Desember 2022 ini merupakan edisi yang diharapkan terbit untuk memenuhi harapan para penulis.

Tujuan utama diterbitkannya jurnal **Borneo** ini adalah memberi wadah kepada pendidik dan tenaga kependidikan di Provinsi Kalimantan Timur dan seluruh Indonesia untuk mempublikasikan hasil pemikirannya di bidang pendidikan, baik berupa telaah teoritik, maupun hasil kajian empirik lewat penelitian. Publikasi atas karya mereka diharapkan memberi efek berantai kepada para pembaca untuk melahirkan gagasan-gagasan inovatif untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pembelajaran dan pemikiran. Perbaikan mutu pendidikan ini merupakan titik perhatian utama tujuan BPMP Provinsi Kalimantan Timur sebagai UPT Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Jurnal **Borneo** Volume XVI, Nomor 2, Desember 2022 ini memuat tulisan Kepala Sekolah dan Guru yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dan Kementerian Agama kota Balikpapan. Jurnal ini diterbitkan sebagai apresiasi atas semangat untuk memajukan dunia pendidikan melalui tulisan yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di Provinsi Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Untuk itu, terima kasih kami sampaikan kepada para penulis artikel sebagai kontributor sehingga jurnal **Borneo** edisi reguler ini dapat terbit.

Ucapan terima kasih dan selamat kami sampaikan kepada pengelola jurnal **Borneo** yang telah berupaya keras untuk menerbitkan **Borneo** edisi ini. Apa yang telah mereka sumbangkan untuk menerbitkan jurnal **Borneo** mudah-mudahan dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Kami berharap, semoga kehadiran jurnal **Borneo** ini memberikan nilai tambah, khususnya bagi BPMP Kalimantan Timur sendiri, maupun bagi upaya perbaikan mutu pendidikan pada umumnya.

Redaksi

## DAFTAR ISI

---

**BORNEO, Volume XVI, Nomor 2, Desember 2022**

**ISSN : 1858-3105**

---

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
1 Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan <i>Google Classroom</i> dan Video Youtuber untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8-10 di SMP Negeri 1 Balikpapan <i>Yenny Purbawati</i>	1
2 Aplikasi <i>Intake</i> Terhadap Laboratorium untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar <i>Computer Reservation System (CRS)</i> Siswa Kelas XI Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Samarinda <i>Mujiati</i>	13
3 Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Inovatif Belajar Sekaligus Bertindak pada Siswa Kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Uswatul Ummuh</i>	25
4 Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI ( <i>Grup Investigation</i> ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 5 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Asmaniah</i>	37
5 Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan <i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas) Materi Hukum Newton pada Siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil di SMP Negeri 5 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Nurdian Alifyah Mr</i>	51
6 Penggunaan Media Pembelajaran LAMJAL (Lampu Berjalan) dengan Dukungan Video untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa pada Kompetensi Sistem Peredaran Darah Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan di Kelas VIII <sup>E</sup> SMP Negeri 7 Samarinda <i>Suprayitna</i>	61
7 Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Kartu Pecahan pada Siswa Kelas III-B Semester Genap Materi Pecahan Sederhana di SDN 004 Balikpapan Kota Tahun Pembelajaran 2017/2018 <i>Nur Afni Yuniar</i>	69

- |    |  |     |
|----|--|-----|
| 8  | Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Daring pada Peserta Didik Kelas III Materi Pecahan Sederhana Menggunakan Kartu Pecahan Melalui Model “ <i>Zoo Wa Zoo</i> ” di Kelas III Semester Genap SD Negeri 002 Balikpapan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020<br><br><i>Try Vollysa</i> | 81  |
| 9  | Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2021/2022<br><br><i>Jajuk Prihandini</i>  | 91  |
| 9  | Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa dengan Metode Simulasi pada Materi Puisi di Kelas X Perbankan Syariah SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021<br><br><i>Rinda Fitriani</i>  | 101 |
| 10 | Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Metode <i>Flash Card</i> pada Materi Aktiva Tetap di Kelas XII Akuntansi 1 SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021<br><br><i>Sukarti</i>  | 109 |
| 11 | Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Metode <i>Inquiry</i> pada Materi Jurnal Khusus Perusahaan Dagang di Kelas XI Akuntansi 3 SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021<br><br><i>Tatik Kartini</i>   | 117 |
| 12 | Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa di Masa Pandemi Covid 19 dengan Metode Demonstrasi Melalui Aplikasi Zoom pada Materi Hak Asasi Manusia di Kelas XII Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022<br><br><i>Ngatio</i>   | 125 |
| 13 | Peningkatan Hasil Peningkatan Hasil Belajar PJOK Siswa dengan Media <i>Cue Card</i> pada Materi Lari di Kelas XI Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021<br><br><i>Pariman</i>  | 135 |
| 14 | Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Mahluk Hidup melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning Tipe Creative Problem Solving</i> Siswa Kelas VII 6 M.Ts.Negeri 2 Balikpapan<br><br><i>Kartika Indrayani</i>   | 143 |
| 15 | Peningkatan Hasil Peningkatan Hasil Belajar PJOK Siswa dengan Metode Penugasan pada Materi Sit Up di Kelas X Multimedia SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021<br><br><i>Riyanto</i>  | 161 |

**PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM* DAN VIDEO YOUTUBER UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 8-10 DI SMP NEGERI 1 BALIKPAPAN**

**Yenny Purbawati**  
Guru SMP Negeri 1 Balikpapan

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran jarak jauh menggunakan google classroom dengan video youtuber yang dibuat sendiri oleh guru dalam hal ini penulis, dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan Tindakan guru untuk memperbaiki masalah proses belajar mengajar jarak jauh di masa pandemic Covid di kelas 8-10 SMP Negeri 1 Balikpapan dari bulan Agustus sampai November 2020. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yakni membandingkan prosentase minat belajar siswa pada kondisi awal dengan antara siklus ke-1 dan siklus ke-2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pada kondisi awal ke Siklus I hanya mencapai 57,5 % dari 35 siswa yang perhatian dalam pembelajaran jarak jauh, sedangkan pada siklus ke-1 terdapat 75,7 % dari 35 siswa. Hal ini ada peningkatan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran jarak jauh menggunakan Google Classroom dan Video Youtuber. Kemudian pada siklus ke-2 ada peningkatan sedikit menjadi 76,7 %. Berdasarkan pengembangan landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis terbukti melalui penggunaan Google Classroom dan Video Youtuber dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.*

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Google Classroom, Video Youtuber.*

**PENDAHULUAN**

Di akhir tahun 2019 beredar kabar virus yang muncul di Wuhan, Tiongkok. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan munculnya varian baru virus Corona dari Wuhan yang sangat cepat menjangkiti banyak orang. WHO kemudian menyatakan terjadi pandemic virus Corona dan memberi nama *Corona Virus Discase 2019* atau Covid-19. Dalam waktu dekat pandemi terjadi di lima benua seluruh dunia. Di Indonesia, Presiden Joko Widodo yang didampingi Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengumumkan kasus pertama positif virus Corona. Presiden meminta masyarakat bekerja dari rumah (*Work From Home*), belajar dari rumah (*Learning From Home*), dan beribadah dari rumah sebagai upaya mencegah meluasnya pandemi.

Di seluruh daerah di Indonesia kemudian menutup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), baik sekolah, pondok pesantren, hingga perguruan tinggi. Kegiatan Belajar Mengajar kemudian beralih di rumah. *Learning From Home (LFH)* dengan system pembelajaran jarak jauh dalam sebuah kelas virtual menggunakan internet. Menurut Hilary Perraton (1988), pendidikan jarak jauh adalah proses pendidikan dimana proporsi pengajaran yang signifikan dilakukan oleh seseorang pengajar yang terpisah oleh ruang dan atau waktu dari pelajar (Miyarso). Padahal tidak semua siswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet sehingga Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan apa adanya. Hal ini menjadi kendala bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kondisi nyata pembelajaran pada saat pandemi ini banyak membuat perubahan besar dalam proses belajar mengajar baik bagi guru juga siswa. Kenormalan baru atau "*New Normal*" ini bukan berarti siswa dipersiapkan kembali bersekolah, namun membantu menyiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan situasi belajar di tengah wabah Covid-19. Sekarang banyak guru yang mulai terbiasa memanfaatkan berbagai aplikasi untuk pembelajaran. Ada banyak aplikasi selama pembelajaran jarak jauh, diantaranya ada *zoom*, *googlemeet* yang *live straming* dengan siswa, disini juga ada kendala dimana suara guru terkadang tidak jelas, terputus-putus dalam penyampaian materi. Hal in akan muncul kendala baru yang membuat siswa mulai bosan, tidak ada minat belajar, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Beberapa siswa mungkin belajar lebih baik dengan menonton *youtube* video pembelajaran milik peneliti sendiri yang dibagikan di *google classroom*, sementara beberapa waktu perlu membaca buku bacaan. Terlepas dari masalah tersebut, di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya pilihan sehingga pembelajaran tetap berlangsung dari rumah.

Untuk itulah, peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif. Peneliti membuat video pembelajaran yang kemudian diupload di *Youtube* lalu dibagikan ke siswa menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Alasan peneliti memilih media video pembelajaran youtube pada pembelajaran jarak jauh, karena di masa pandemi ini proses belajar mengajar jarak jauh masih banyak guru IPS belum menggunakannya. Selain itu media video pembelajaran youtube juga memiliki banyak kelebihan salah satunya mempunyai unsur suara juga gambar yang bergerak yang dapat menarik minat siswa. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan media video pembelajaran youtube yang peneliti buat sendiri. Disini peneliti akan menemukan solusi dari masalah proses pembelajaran jarak jauh yang menjadi kendala bagi siswa, yaitu menggunakan *google classroom* dan video pembelajaran youtube yang diduga bisa meningkatkan minat belajar siswa kelas 8-10 mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balikpapan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dan hasil pengamatan peneliti tentang minat belajar siswa kelas 8-10 mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balikpapan dalam pembelajaran jarak jauh ini mulai menurun, rasa bosan, dan malas mengerjakan tugas. Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, peneliti melakukan

identifikasi masalah sehingga akan terungkap beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Munculnya Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia
2. Kebijakan Pemerintah untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah
3. Sebagian guru mulai melakukan pembelajaran jarak jauh, terutama yang kurang paham teknologi akan memberikan pembelajaran jarak jauh dengan kurang efektif, metode belajar yang tidak variatif dan siswa mulai bosan, tidak ada minat belajar dan mulai malas mengerjakan tugas-tugas
4. Peneliti sebagai guru bertanggungjawab terhadap minat belajar siswa
5. Peneliti membuat media video pembelajaran youtube yang kreatif untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Kemudian dikirim ke siswa melalui google classroom.

Tujuan penelitian ini adalah dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan google classroom dan video youtuber dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 8-10 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Balikpapan.

Bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar dan pengalaman siswa terutama saat pandemi ini dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru dalam membuat video pembelajaran youtube dan dapat ditonton oleh siapa saja. Mengembangkan kinerja profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Bagi sekolah memberi gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar pembelajaran jarak jauh dengan berbagai media. Bagi MGMP IPS memberi masukan atau pengetahuan bagi guru-guru IPS untuk berkreaitivitas dalam membuat video pembelajaran youtube.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning*, yaitu suatu sistem pendidikan dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu. Pembelajaran jarak jauh mempunyai berbagai definisi dari beberapa ahli, seperti menurut Moore (Padamu, 2015) menyatakan suatu metode pembelajaran jarak jauh di mana proses pengai secara: 1) slgsdlsdjs terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi dengan bahan cetak, media elektronik, dan media-media yang lain. Pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan (Academia, 2019). Berdasarkan tiga kutipan tersebut, maka saya menganalisis pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dimana peserta didik dan guru berada di tempat terpisah, dan memerlukan alat dan media baik elektronik maupun teknologi.

### **Minat Belajar**

Beberapa ahli mengartikan minat belajar yaitu minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih

bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan menurut Bloom (Amni Fauziah, 2017).

Minat juga merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan kutipan diatas maka saya menganalisis minat belajar adalah merupakan ketertarikan dan kesenangan siswa yang akan menjadi motivasi belajar siswa tersebut. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.

### **Google Classroom**

*Google Classroom* dimasa pembelajaran jarak jauh sekarang ini mulai populer digunakan para guru. Berikut menurut para ahli *Google Classroom* merupakan suatu tempat pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap pemberian materi pembelajaran jarak jauh dan penugasan tanpa kertas (Afrianti, 2018).

Menurut Herman dalam Hammi (Nirfayanti, 2017). *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Mahasiswa maupun Dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Berdasarkan kutipan diatas maka saya menganalisis *google classroom* adalah sebuah aplikasi dari google yang merupakan kelas dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dan aplikasi ini memakai jaringan internet. Di dalam *google classroom* guru dapat memberikan materi, tugas seperti kelas yang sebenarnya.

### **Youtube**

*YouTube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. (Fatty Faiqah, 2016). *Youtuber* merupakan istilah untuk menyebut seseorang yang membuat konten video yang unik, lucu, dan menarik kemudian diunggah melalui akun *youtube* mereka. (AZIZAH, 2020).

Berdasarkan kutipan diatas maka saya menganalisis *youtube* adalah sebuah aplikasi tempat menuangkan video-video yang akan ditonton orang lain, sedangkan *youtuber* adalah pemilik akun youtube tersebut yang aktif mengupload video, dalam hal ini peneliti adalah *youtuber*, karena peneliti membuat video pembelajaran sendiri kemudian di unggah video tersebut di *youtube*.

### **Kerangka Berfikir**

Awal Pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan *google classroom*, *zoom meeting*, dan *google meet*. Dalam *google classroom* guru hanya memasukkan tugas dan materi dimana siswa hanya membaca dan mengerjakan tugas, begitu juga saat *zoom meeting* atau *google meet* yang hadir hanya sebagian, metode ceramah, tanya jawab. Pembelajaran IPS tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran jarak jauh untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar IPS. Pembelajaran jarak jauh IPS dapat dilakukan dengan tetap menggunakan *google classroom* tetapi peneliti memasukkan materi dalam bentuk video pembelajaran youtube yang menarik dengan gambar dan music yang dibuat peneliti sendiri. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar IPS.

### **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan maka dapat diambil hipotesa bahwa Pembelajaran jarak jauh menggunakan *google classroom* dengan video youtuber yang dibuat sendiri oleh guru dalam hal ini penulis, dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas VIII-10 SMP Negeri 1 Balikpapan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dimana waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil selama tiga sampai enam bulan tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Balikpapan. Subyek dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa SMP Negeri 1 Balikpapan, dimana terdapat 33 kelas yaitu 11 kelas tujuh, 11 kelas delapan dan 11 kelas Sembilan. Subyek penelitian ini ada diantara 33 kelas tersebut, yaitu kelas 8-10 dimana kelas ini terdiri dari 35 siswa yang terdiri dari 19 Laki-laki dan 16 Perempuan. Alasan memilih kelas ini karena peneliti mengajar di kelas tersebut dan peneliti mengamati minat belajar siswa yang kurang bersemangat dilihat dari absensi yang tidak hadir banyak dan juga dalam menyelesaikan tugas-tugas banyak yang tidak mengumpulkan, begitu juga saat *zoom meeting* hanya separuh siswa dari 35 siswa yang hadir. Oleh karena itu perlu perhatian dan cara belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 8-10 ini. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *Google Classroom* yang terdiri dari absensi dan data siswa yang mengumpulkan tugas.

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil angket melalui *GoogleForm* sehubungan dengan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan *Google Classroom* dengan video *Youtube*. Data pendukung berupa RPP, LKPD (lembar kerja peserta didik), instrument selama siklus, dan foto siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pengamatan dalam kegiatan observasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan *Google Classroom* dengan video *Youtube* dan observasi minat belajar siswa.

Pada teknik analisa data ini tidak menggunakan uji statistik dan rumus, cukup deskriptif dalam bentuk tabel maupun grafik. Menganalisa dengan menyajikan dua peristiwa atau siklus satu dan siklus dua, kemudian membandingkan kedua siklus tersebut.

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Arikunto, 2010 : 9) Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan menggunakan *Google Classroom* dengan video *Youtube* yang dilakukan oleh guru dan minat belajar siswa. Adapun kisi-kisi observasi pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom* dengan video *Youtube* untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas 8-10 di SMP Negeri 1 Balikpapan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas 8-10 SMP Negeri 1 Balikpapan menggunakan *Google Classroom* dengan Video *Youtube*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata minat siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran skor rata-rata minat siswa  $\geq 70\%$  diambil dari kategori pencapaian (Arikunto, 1998 : 210).

## HASIL PENELITIAN

### Kondisi Awal

Kegiatan awal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas 8-10 sebelum diberikan tindakan. Adapun skor perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas 8-10 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perolehan Skor Lembar Observasi Pra Siklus

No	Kuesioner	Pilihan	Skor Terbanyak	Skor rata-rata
1	Kendala selama daring	Koneksi Internet	46,6 %	57,5 %
2	Daring yang sering digunakan guru	Zoom	72,4 %	
3	Tehnik pilihan	Zoom , video	53,4 %	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa ketika pra siklus menunjukkan dimana rata-rata 57,5% dalam pengkategorian kendala saat pembelajaran jarak jauh adalah koneksi internet, pembelajaran jarak jauh yang sering digunakan *Zoom*, Teknik pilihan zoom dan video sehingga peneliti perlu inovasi saat pembelajaran agar semua kebutuhan dapat diterima siswa baik tugas maupun minat siswa dalam belajar.

## **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 9 November 2020. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dengan tema mobilitas dan mata pelajaran yang diajarkan yaitu IPS dengan materi pelajaran pluralitas. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal.**

Kegiatan awal diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi menggunakan zoom, setelah itu siswa diberi arahan untuk membuka GoogleClassroom.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru menampilkan video youtube buatan guru sendiri yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Siswa diminta mencatat hal-hal yang akan ditanyakan setelah video youtube selesai ditonton. Setelah itu guru mengingatkan untuk membaca petunjuk yang ada di GoogleClassroom. Kemudian guru memberikan tugas berupa LKPD secara berkelompok, dan masing-masing kelompok dapat berdiskusi melalui grup masing-masing. Hasil LKPD kemudian difoto lalu dikirim di GoogleClassroom agar guru dapat langsung menilai dan nilainya dikembalikan ke siswa. Guru terus memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini.

#### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru membuka kembali zoom di lima menit terakhir dan memberikan simpulan kepada siswa mengenai pelajaran hari ini. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru menghimbau selalu menjaga Kesehatan. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

### **2. Pertemuan Kedua**

Seperti pada pertemuan pertama, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dengan materi peran dan fungsi keanekaragaman budaya. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal**

Sama halnya dengan pertemuan pertama, kegiatan awal pada pertemuan kedua diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi melalui aplikasi zoom.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti pada pertemuan kedua diawali dengan guru menampilkan media berupa video youtube dari guru sendiri. Siswa diminta mencatat hal-hal yang akan ditanyakan setelah video youtube selesai ditonton. Setelah itu guru mengingatkan untuk membaca petunjuk yang ada di Google Classroom. Kemudian guru memberikan tugas berupa LKPD secara berkelompok, dan masing-masing kelompok dapat berdiskusi melalui grup masing-masing.

Hasil LKPD kemudian difoto lalu dikirim di GoogleClassroom agar guru dapat langsung menilai dan nilainya dikembalikan ke siswa. Guru terus memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama yaitu guru memberikan simpulan pelajaran hari ini. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

**Observasi**

Dalam observasi siswa, yang diamati adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh, terutama saat guru menampilkan materi dengan video youtube. Dalam melakukan observasi minat belajar siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II.. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat pembelajaran jarak jauh dan beberapa tampilan di Google Classroom. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Rata-rata jawaban	Prosentase	Rata-rata Prosentase
Perhatian dalam PJJ	Iya	63%	75,7%
Partisipasi dalam PJJ	iya	71%	
Perasaan senang terhadap PJJ	iya	93%	

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama dan kedua terdapat  $\geq 75\%$  siswa kelas 8-10 perhatian, partisipasi dan perasaan senang dalam pembelajaran jarak jauh.

**Siklus II**

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi dalam aplikasi zoom.. Kegiatan Awal diakhiri dengan guru mengajak kembali siswa-siswa untuk menonton video youtube.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menampilkan media pembelajaran video youtube mengenai tema konflik. Siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya jika ditengah-tengah video ada yang belum paham untuk menuliskan pertanyaannya di kolom komentar Google Classroom. Kegiatan selanjutnya dalam kegiatan inti yaitu guru mengajak siswa kembali melakukan diskusi dengan panduan yang ada di LKPD yang di kirim di Google Classroom. Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan

pembelajaran jarak jauh dengan berdoa bersama.

## 2. Pertemuan Kedua

Berbeda halnya pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua masih dengan tema yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu Konflik. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal

Sama halnya dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama, kegiatan belajar mengajar diawali dengan guru mengajak berdoa bersama dan melakukan presensi.

### b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menampilkan media pembelajaran video youtube mengenai tema konflik. Siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya jika ditengah-tengah video ada yang belum paham untuk menuliskan pertanyaannya di kolom komentar Google Classroom. Sama halnya dengan kegiatan inti pada pertemuan pertama. Kegiatan inti diakhiri dengan guru bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan memberi penguatan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran. Selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan agar selalu menjaga kesehatan . Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.

## Observasi

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I, Dalam observasi siswa yang diamati adalah minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui lembar observasi minat belajar siswa serta angket minat belajar siswa.

Dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui lembar observasi minat belajar siswa serta angket minat belajar siswa. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.** Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Rata-rata jawaban	Prosentase	Rata-rata
Perhatian dalam PJJ	Iya	64%	76,7%
Partisipasi dalam PJJ	iya	73%	
Perasaan senang terhadap PJJ	iya	93%	

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama dan kedua terdapat  $\geq 75\%$  siswa kelas 8-10 perhatian, partisipasi dan perasaan senang dalam pembelajaran jarak jauh. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas 8-10 ada peningkatan di perhatian dan perasaan senang.

## PEMBAHASAN

Kondisi awal minat belajar siswa kelas 8-10 yang diperoleh peneliti melalui observasi yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa rendah yang mana

masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan media video youtube untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti dengan bantuan guru sesame maple IPS melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat dua pertemuan. Melalui media ini diharapkan semangat belajar semakin meningkat.

Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan metode ini pada siklus I dan siklus II, siswa-siswa mulai tertarik. Selain itu, siswa-siswa juga sudah mulai memperhatikan guru. Hal tersebut ditunjukkan, siswa-siswa tidak bermain sendiri saat guru menampilkan video youtube milik guru sendiri.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 8-10 SMP Negeri 1 Balikpapan terdapat keterbatasan metode pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan kuisioner secara online dalam penelitian ini dilakukan ketika di jam istirahat, sehingga data yang diperoleh kurang maksimal. Hendaknya wawancara dilakukan di akhir pembelajaran atau di hari yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, penelitian ini terbatas pada pengetahuan dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas di kondisi pandemi ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Balikpapan kelas 8-10 dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom dan video Youtuber dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas 8-10 SMP Negeri 1 Balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah di sekolah khususnya kelas rendah untuk menggunakan media Google Classroom dan video Youtuber sebagai salah satu metode dalam pembelajaran jarak jauh guna menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Bagi pengambil kebijakan sekolah untuk menjadikan media ini sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Academia. (2019). *Pembelajaran jarak jauh pdf*. Retrieved from Lia Amelia: [https://www.academia.edu/38489745/PEMBELAJARAN\\_JARAK\\_JAUH\\_pdf](https://www.academia.edu/38489745/PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_pdf)
- Afrianti, W. E. (2018). *PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM DALAM*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6173/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- Amni Fauziah. (2017). *JURNAL JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017. HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT*.

- AZIZAH, H. (2020). *SKRIPSI, KONTEN KREATIF YOUTUBE SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN*. Retrieved from <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2927/1/SKRIPSI%20AZIZAH%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>
- Fatty Faiqah, M. N. (2016). YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM. *Jurnal Komunikasi KAREBA*.
- moore. (1973). *Pengertian Pendidikan Jarak Jauh Menurut Ahli*. Retrieved from <https://www.padamu.net/pengertian-pendidikan-jarak-jauh-menurut-ahli>
- Mulyadi, A. (2018). MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DAN TANTANGAN GURU.
- Nirfayanti, N. (2017). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLECLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS REAL. *Dosen FKIP Universitas Muslim Maros1, Mahasiswa Pendidikan Matematika2*, file:///C:/Users/yenni\_/Downloads/211-Article%20Text-471-1-10-20200209.pdf.
- Padamu, A. (2015). *Pengertian Pendidikan Jarak Jauh Menurut Ahli*. Retrieved 2020, from <https://www.padamu.net/pengertian-pendidikan-jarak-jauh-menurut-ahli>
- Sabara, S. d. (n.d.). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*. Makasar: <https://www.ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/8256/4767>.



**APLIKASI INTAKE TERHADAP LABORATORIUM UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *COMPUTER  
RESERVATION SYSTEM (CRS)* SISWA KELAS XI PROGRAM  
KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI 1  
SAMARINDA**

**Mujiati**

Guru SMK Negeri 1 Samarinda

**ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan laboratorium dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Computer Reservation System (CRS) siswa Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Samarinda. Strategi pemecahan masalah yaitu dengan aplikasi INTAKE dengan cara siswa berpasangan melakukan proses reservasi pemesanan tiket domestik hanya sebatas melakukan percakapan saja. Secara bergantian siswa maju ke depan kelas melakukan simulasi pemesanan tiket domestik secara berpasangan. Hal tersebut terlihat monoton dan membosankan. Hasil atau dampak yang dicapai dari strategi yang dipilih adalah bahwa pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa sangat antusias selama mengikuti pembelajaran, setidaknya dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap suasana di kelas. Prestasi atau hasil belajar siswapun lebih meningkat dibandingkan pembelajaran di kelas. Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dari Best Practice Intake laboratorium dalam pembelajaran Computer Reservation System(CRS) yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu: 1) Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar tidak hanya dalam pembelajaran Computer Reservation System (CRS) saja namun untuk kompetensi lain juga dapat diterapkan terutama dengan mengacu pada prinsip INTAKE yang penulis coba terapkan dalam pembelajaran; 2) INTAKE yang penulis terapkan dalam pemanfaatan laboratorium mampu mengatasi kejenuhan siswa selama belajar di kelas; 3) INTAKE mampu meminimalkan keterbatasan fasilitas laboratorium dalam pembelajaran Computer Reservation System (CRS) dan diharapkan juga untuk semua kompetensi yang memerlukan laboratorium dalam proses belajar mengajarnya.*

**Kata Kunci:** *Intake, Motivasi, Hasil Belajar.*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan harus ada relevansi antara teori yang diberikan di sekolah dengan kenyataan yang ada pada dunia industri. Dalam upaya menyatukan visi tersebut maka perlu adanya suatu sumber belajar yang juga merupakan sarana

yang menunjang dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat berinteraksi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar maka diperlukan adanya motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar akan bermanfaat untuk membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan mengajar dengan metode pengamatan dan metode percobaan. Sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan laboratorium oleh siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi yang bisa memenuhi kriteria yang diharapkan. Terutama pada kompetensi *Computer Reservation System (CRS)*, laboratorium sangat menunjang untuk keterampilan siswa dalam melakukan reservasi. Dengan adanya media ini siswa dapat mempraktekkan teori yang didapat dan juga mengurangi kejenuhan setelah sekian lama belajar dikelas. Penggunaan media laboratorium memang memerlukan waktu yang panjang makanya perlu disiasati cara pengaturan waktu dalam penerapannya. Kendala waktu sangat mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Siswa secara bergantian dapat melakukan praktik dilaboratorium tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tergambar dengan jelas bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Computer Reservation System (CRS)* dalam keahlian Usaha Perjalanan Wisata sangat diperlukan dan sesuai dengan keperluan dunia usaha dan industri. Untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran *Computer Reservation System (CRS)* tersebut, maka perlu adanya laboratorium sebagai salah satu sumber belajar agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Untuk itu penulis tertarik mengambil judul *Best Practice* “Aplikasi Intake Terhadap Laboratorium Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar *Computer Reservation System (CRS)* Siswa Kelas XI Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Samarinda“

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Motivasi Belajar**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Kegiatan belajar tersebut kadang dilakukan dikelas ataupun dilaboratorium sebagai sumber belajar. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar tersebut ada yang dirancang maupun atas keinginan siswa sendiri. Pengetahuan tentang belajar karena ditugasi dan belajar karena motivasi. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai suatu dorongan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari suatu motivasi.

Dengan demikian motivasi akan menyebabkan adanya suatu perubahan energi yang berpengaruh pada kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak untuk melakukan suatu keinginan. Motivasi itu tumbuh dari dalam

maupun dari luar diri seseorang. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi bisa mengalami kegagalan karena kurangnya motivasi. Hasil belajar yang dicapai akan maksimal karena adanya motivasi yang tepat. Berkenaan dengan hal tersebut bila siswa gagal dalam belajar jangan begitu saja menyalahkan pihak siswa, karena tidak mungkin guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil memahami isi bacaan, maka ia terdorong membaca kembali
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius terbukti banya bersenda gurau, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

### **Hakikat Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Hasil belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga katagori, yakni domain kognitif, afektif dan

psikomotor. Berdasarkan pendapat diatas maka hasil belajar pada dasarnya berhubungan dengan kompetensi atau hasil kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Semakin bagus hasil yang dicapai siswa maka akan mencerminkan keberhasilan gurru dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung dikelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru yang dominan yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik
- b. Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar menyenangkan
- c. Guru sebagai fasilitator yaitui yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran
- d. Guru sebagai evaluator dalam menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa

Untuk memperlancar belajar dan meningkatkan hasil belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik lain yang lebih paham
- b. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya
- c. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran
- d. Rajin membaca buku dan majalah yang berhubungan dengan pelajaran, karena dengan banyak membaca maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah luas
- e. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar
- f. Selalu jaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur, makan makanan bergizi dan banyak istirahat
- g. Waktu rekreasi gunakan sebaik-baiknya
- h. Mengadakan persiapan jika akan ujian

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran sangat dianjurkan guru lebih menutamakan tes perbuatan daripada tes tertulis. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bersosialisasi dan menerapkan pembelajaran dikelas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh mencakup ranah wawasan, afektif tau sikap dan apresiasi serta ranah psikomotorik yang diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya.

Perubahan salah satu atau tiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah mengalami proses belajar

mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar dapat juga ditunjukan kepada proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukannya berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum yaitu:

- a) Kriteria ditinjau dari segi prosesnya yang menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari segi proses dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini:
  1. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
  2. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu ?
  3. Apakah guru memakai multimedia ?
  4. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ?
  5. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas ?
  6. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ?
  7. Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya sehingga menjadi laboratorium belajar ?
- b) Kriteria ditinjau dari segi hasilnya atau produk yang dicapai siswa. Berikut ini ada beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil yang dicapai siswa.
  1. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh ?
  2. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa ?
  3. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

4. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran ?

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari dan mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek yang ditunjukkan dengan tes atau angka serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

## 2. Mata Pelajaran *CRS (Computer Reservation System)* atau Reservasi

Kata reservasi berasal dari bahasa Inggris. Reservation yang menurut beberapa sumber menyatakan sebagai berikut: Kamus lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia-Inggris karangan S. Wojowasito (1991: 178) reservasi diartikan sebagai janji, syarat atau persediaan. Menurut John M. Echols dan Hasan Sadily (2000: 480) reservasi mempunyai arti pemesanan tempat, pemesanan tempat dipesawat terbang. Selain itu menurut H.Khodiyat dan Ramaini dalam kamus pariwisata dan perhotelan (1995: 96) reservasi merupakan booking.

Pengertian reservasi menurut R.S. Darmadjati (2001: 15) dalam bukunya Istilah Dunia Pariwisata, reservasi adalah pemesanan tempat duduk dalam pesawat udara, kereta api atau kamar dalam hotel. Pendapat lain M.A. Desky (1999: 26 ) dalam bukunya Manajemen Perjalanan Wisata reservasi adalah pencatatan awal terhadap segala fasilitas yang berkaitan dengan acara perjalanan wisata.

Dalam *Approved Agent Handbook* yang dipublikasikan oleh *IATA (International Air Transport Association)* mendefinisikan *Air Reservation is defined as the allotment in advance of seating for passenger or of space or weight capacity for baggage*. Reservasi penerbangan diartikan sebagai suatu penjatahan di depan untuk *seat* penumpang atau barang.

Dapat disimpulkan bahwa reservasi penerbangan adalah pemesanan tempat didepan untuk tempat duduk penumpang pesawat udara dimana dilakukan pencatatan terlebih dahulu terhadap data-data yang diperlukan dalam proses reservasi. Pada prinsipnya pemesanan tempat terlebih dahulu merupakan pesanan bagi orang yang akan melakukan perjalanan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian tempat. Pemesanan ini dibuat untuk keakuratan data bagi petugas *airlines*. Dasar pokok dalam reservasi atau *booking* adalah suatu syarat dari perjanjian antara calon penumpang dengan penyedia tempat yaitu pihak *airlines* atau agennya. Yang pada akhirnya akan terjadi transaksi pembayaran dan penerbitan tiket.

Reservasi merupakan proses awal yang dilakukan oleh calon penumpang maskapai penerbangan. Dengan adanya reservasi diharapkan penumpang dapat membuat perencanaan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dijalankannya, baik untuk berlibur, bisnis dan tujuan lainnya. Reservasi memberikan sejumlah manfaat baik bagi penumpang itu sendiri maupun bagi perusahaan penerbangan. Adapun manfaat dari adanya reservasi adalah:

- a. Kepastian untuk melakukan perjalanan sesuai dengan rencana. Dengan adanya konfirmasi dan kepastian status yang diperoleh maka penumpang dengan mudah dapat merencanakan berbagai programnya. Selain itu

kepastian untuk mendapatkan permintaan atau pelayanan khusus lainnya dapat terpenuhi sesuai dengan pemesanannya.

- b. Kesempatan untuk mempersiapkan segala keperluan berkaitan dengan perjalanannya sedini mungkin
- c. Efisiensi untuk mengetahui ketersediaan tempat dalam suatu pesawat
- d. Sarana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya
- e. Sarana untuk memberikan kepuasan kepada penumpangnya

#### **Keunggulan Sistem CRS**

1. Pekerjaan akan lebih efisien dan efektif karena sistem ini secara otomatis
2. Kepastian status akan lebih cepat tidak menunggu lama
3. Permintaan penumpang dapat dilayani sesuai keinginan
4. *Online* selama 24 jam kapan saja bisa mengecek seat yang tersedia

#### **Keunggulan Sistem CRS**

1. Ketergantungan dengan listrik, jika listrik padam secara otomatis sistem akan tidak berfungsi
2. Sering terjadi *computer down* artinya sistem tiba-tiba tidak berfungsi karena ada sesuatu hal
3. Harus dikuasai oleh orang yang memang mengerti akan reservasi penerbangan
4. Kadangkala reservasi penumpang akan tercancel sendiri tanpa pemberitahuan sebelumnya
5. Untuk bookingan group harus mematuhi prosedur dan pengajuan ke kantor pusat
6. Biaya pemasangan yang cukup besar
7. Harus memenuhi kriteria dan ketentuan yang berlaku oleh *airline* (kuota penjualan tiket).

#### **Hasil Belajar mata pelajaran CRS (*Computer Reservation System*) atau Reservasi**

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang telah diberikan oleh guru. Penilaian mata pelajaran kompetensi keahlian kejuruan pada dasarnya merupakan penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh dan utuh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam mata pelajaran *CRS (Computer Reservation System)* atau Reservasi, penilaian yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengakses dan menggunakan informasi sistem reservasi komputer, membuka dan memproses reservasi melalui CRS serta mengirim dan menerima komunikasi CRS. Proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran CRS yaitu pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dinamakan berbasis kompetensi karena penilaian yang dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu aspek persiapan, proses hasil kerja, sikap kerja dan waktu. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya sesuai dengan kebutuhan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Adapun indikator-indikator penilaian dalam kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses penilaian, peserta didik dinyatakan kompeten apabila yang bersangkutan telah menguasai

pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*affective*) sesuai dengan persyaratan suatu kompetensi

## **Hakikat Pemanfaatan Laboratorium**

### **1. Arti Laboratorium**

Manfaat laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar sebagai metode pengamatan dan metode percobaan. Sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Menurut Sukarso, secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan mengkaji gejala-gejala lain.
- b. Mengembangkan keterampilan motorik siswa, siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- c. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang ilmuan.
- d. Memberi rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

### **2. Kelebihan Laboratorium**

- a. Melibatkan siswa secara langsung dalam mengamati suatu proses.
- b. Siswa dapat menyakini akan misalnya, karena langsung mendengar, melihat, meraba dan mencium yang sedang dipelajari.
- c. Siswa cenderung tertarik pada objek nyata di dalam sekitarnya.
- d. Membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalaman keterampilan kerja dan pengembangan ilmiah.

### **3. Kekurangan Laboratorium**

- a. Guru harus benar-benar mampu menguasai materi dan keterampilan.
- b. Tidak semua mata pelajaran dipraktekkan dan tidak semua diajarkan dengan metode praktek
- c. Alat dan bahan-bahan mahal harganya, dapat menghambat untuk melakukan praktek.

### **4. Laboratorium Sebagai Sumber Belajar**

Laboratorium merupakan tempat riset ilmiah yang mana untuk penelitian atau percobaan, laboratorium dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan dengan cara nyata kebenarannya yakni dengan melalui percobaan atau eksperimen. Dalam analisis laboratorium sebagai sumber belajar ini banyak sekali dampak positif atau kelebihan diantaranya:

- a. siswa dapat menyakini akan kebenaran karena melihat langsung, mendengar, melihat, meraba dan mencium yang sedang dipelajari atau dianalisis siswa tersebut.
- b. Siswa cenderung tertarik pada objek nyata di dalam sekitarnya.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu, dan memperkaya pengalaman dan keterampilan kerja dan pengembangan ilmiah.

Dengan berkembangnya laboratorium, laboratorium mempunyai tujuan yakni sebagai salah satu sumber belajar secara langsung dengan adanya pembelajaran tersebut, naluri siswa lebih cepat ingin tahu dan ingin selalu belajar untuk menimba ilmu di bidang laboratorium dengan melalui percobaan-percobaan/ eksperimen.

## **PEMBAHASAN**

### **Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah**

Penggunaan media sebenarnya dimaksudkan untuk memvisualisasikan fakta, konsep, gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Tetapi pendidikan didalam kelas tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan dimasyarakat, agar pendidikan itu lebih relevan dengan kebutuhan atau permasalahan di dalam masyarakat perlu mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sehingga interaksi keduanya dapat berjalan dengan baik. Lebih spesifik lagi pembelajaran hendaknya membekali subjek belajar untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya di luar kelas. Untuk itu kerja lapangan dalam pembelajaran sangat membantu subjek belajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut pendapat penulis sumber belajar merupakan semua sumber yang dapat dipergunakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penulis hanya fokus pada pemanfaatan laboratorium sebagai salah satu sumber belajar yaitu menyangkut sarana prasarana pembelajaran.

### **Implementasi Strategi Pemecahan Masalah**

Dalam mata pelajaran *Computer Reservation System (CRS)* atau reservasi, penilaian yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengakses dan menggunakan informasi sistem reservasi komputer, membuka dan memproses reservasi melalui *Computer Reservation System (CRS)* serta mengirim dan menerima komunikasi. Proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran *CRS* yaitu pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dinamakan berbasis kompetensi karena penilaian yang dilakukan meliputi beberapa aspek yaitu aspek persiapan, proses hasil kerja, sikap kerja dan waktu. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya sesuai dengan kebutuhan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri). Adapun indikator-indikator penilaian dalam kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses penilaian, peserta didik dinyatakan kompeten apabila yang bersangkutan telah menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*affective*) sesuai dengan persyaratan suatu kompetensi.

Dalam proses reservasi beberapa perusahaan penerbangan membuat suatu *system online* dalam reservasi yang lebih dikenal dengan istilah *Computer Reservation System (CRS)*. Masing-masing airlines ada yang sama-sama menggunakan satu sistem dan ada juga yang berbeda. Pemanfaatan laboratorium dalam proses pembelajaran *Computer Reservation System (CRS)* diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dalam arti adanya peningkatan kompetensi yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini hasil belajar terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan praktik di laboratorium. Siswa langsung mempraktikkan materi yang diperoleh di kelas dalam pembelajaran yang menggunakan laboratorium dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih maksimal.

Laboratorium sebagai sumber belajar hendaknya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran di laboratorium setidaknya akan mengurangi kejenuhan siswa yang sekian lama belajar di kelas. Dan diharapkan dengan menggunakan laboratorium guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa akan materi yang disampaikan maka secara otomatis hasil belajar siswa akan meningkat dengan sendirinya. Pemanfaatan laboratorium melalui kegiatan praktikum penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat.

Selain terampil memanfaatkan sumber belajar, peserta ajar harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola pembelajarannya. Pengelolaan pembelajaran mencakup strategi belajar, pengaturan waktu belajar dan tempat belajar. Disamping ketiga hal tersebut, unsur penting lainnya yang dapat mendukung keberhasilan belajar dalam konteks kemandirian belajar adalah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab ini terkait dengan penilaian diri dalam melakukan aktivitas belajar, upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, dan upaya untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai. Dan guru sebagai evaluator dalam pembelajaran diharapkan mampu menilai sesuai dengan hasil yang dicapai siswa dan disini akan terlihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan laboratorium atau tidak. Implementasi strategi yang diuraikan diatas akan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar dan pada akhirnya hasil yang dicapai juga akan maksimal. Implementasi dari "Intake Laboratorium" dalam pembelajaran Computer Reservation System (CRS) sebagai berikut:

1. **Instruksi** guru untuk membentuk kelompok untuk melakukan proses reservasi pemesanan tiket. Untuk tahap awal dilakukan berpasangan dengan teman sebangku dengan dengan rute penerbangan domestic apabila sudah lancar dipraktikkan di laboratorium jurusan dengan dibimbing oleh guru yang mengajar
2. **Niat** antara guru dan siswa bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium jurusan dengan fasilitas yang minim namun setidaknya hasil belajar yang diharapkan dapat sesuai dengan tuntutan kompetensi baik yang diharapkan sekolah maupun DU/DI
3. **Target** yang diharapkan dalam proses pembelajaran di laboratorium yaitu mengurangi kejenuhan pembelajaran di kelas. Siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar CRS (Computer Reservation System).
4. **Aktif** dalam arti harus terdapat partisipasi aktif antara guru dan siswa selama melakukan praktek di laboratorium dengan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.

5. **Komitmen** bersama dalam melaksanakan tujuan pembelajaran laboratorium. Siswa dan guru berkomitmen agar proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal dan bertambahnya keterampilan dan kompetensi siswa.
6. **Empati** dalam pelaksanaan praktek pembelajaran di laboratorium, dalam arti kemampuan setiap individu peserta didik berbeda dan diharapkan siswa yang mampu menguasai kompetensi dapat menjadi tutor sebaya bagi temannya yang memiliki kemampuan agak kurang. Jadi proses penilaian yang dilakukan guru dapat mencakup semua aspek agar siswa dapat kompeten dalam pembelajaran CRS yang dilakukan di laboratorium.

### **Hasil atau dampak yang dicapai dari strategi yang dipilih**

Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa sangat antusias selama mengikuti pembelajaran, setidaknya dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap suasana di kelas. Prestasi atau hasil belajar siswa pun lebih meningkat dibandingkan pembelajaran di kelas.

### **Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi yang dipilih**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada saat pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran *Computer Reservation System (CRS)* sebagai berikut:

1. Kurangnya jam pembelajaran *Computer Reservation System (CRS)* untuk melaksanakan praktek di laboratorium jurusan sehingga memerlukan waktu yang lama untuk semua siswa bias melakukan praktek
2. Terbatasnya fasilitas berupa komputer atau labtop yang mempunyai fasilitas internet
3. Pada saat jam pelajaran praktek bersamaan dengan jurusan lain terkadang fasilitas listrik padam dengan sendirinya sehingga proses pembelajaran jadi terganggu
4. Keadaan ruangan praktek yang sempit jadi tidak memungkinkan semua siswa dapat masuk ke ruangan sehingga siswa yang belum dapat giliran praktek menunggu di kelas sambil latihan percakapan, sehingga konsentrasi guru cenderung terbagi.

### **Faktor-Faktor Pendukung**

Walaupun praktek di laboratorium dengan fasilitas yang terbatas ternyata faktor **INTAKE** (Instruksi, Niat, Target, Antusias, Komitmen dan Empati) yang penulis terapkan sangat mendukung kelancaran dalam pembelajaran *Computer Reservation System (CRS)*. Faktor Intake yang penulis terapkan sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kompetensi *Computer Reservation System (CRS)*.

### **Alternatif Pengembangan.**

Adapun alternatif pengembangan pemanfaatan laboratorium dengan fasilitas yang serba minim tersebut penulis juga terkadang memanfaatkan handphone untuk mempercepat proses pembelajaran agar semua siswa terlibat dalam praktek *Computer Reservation System (CRS)*.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI OPERASIONAL**

### **Rumusan Simpulan.**

Laboratorium merupakan tempat riset ilmiah yang mana untuk penelitian atau percobaan. laboratorium dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan dengan cara nyata kebenarannya yakni dengan melalui percobaan atau eksperimen. Dengan berkembangnya

laboratorium, laboratorium mempunyai tujuan yakni sebagai salah satu sumber belajar secara langsung dengan adanya pembelajaran tersebut, naluri siswa lebih cepat ingin tahu dan ingin selalu belajar untuk menimba ilmu di bidang laboratorium dengan melalui percobaan-percobaan / eksperimen.

### **Rumusan Rekomendasi Operasional Untuk Implementasi Temuan.**

Diharapkan dengan kreatifitas dan inovasi guru-guru sebagai ujung tombak kreator dan inovator yang langsung berhadapan dengan kelas akan membawa suatu kondisi pembelajaran yang kondusif secara keseluruhan.

Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dari *Best Practice* Intake laboratorium dalam pembelajaran *Computer Reservation System(CRS)* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu:

1. Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar tidak hanya dalam pembelajaran *Computer Reservation System (CRS)* saja namun untuk kompetensi lain juga dapat diterapkan terutama dengan mengacu pada prinsip **INTAKE** yang penulis coba terapkan dalam pembelajaran.
2. Perlu adanya dukungan berupa fasilitas laboratorium baik dari pemerintah maupun dari sekolah agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal,
3. Dukungan dari orang tua sebagai salah satu elemen pendukung keberhasilan siswa dengan memperhatikan kegiatan belajar siswa selama di rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Desky, MA. 2001. *Pengantar Bisnis Biro Perjalanan Wisata*. Jakarta: Adicita.

Depdiknas. 2005. *Penilaian, Pengadministrasian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik SMK*. Jakarta.

# **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN METODE INOVATIF BELAJAR SEKALIGUS BERTINDAK PADA SISWA KELAS IV SDN 002 BALIKPAPAN KOTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Uswatul Ummuh**

Guru SD Negeri 002 Balikpapan Kota

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa tentang bagian-bagian tumbuhan pada pelajaran IPA dikelas IV SDN 002 Balikpapan Kota. Perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan salah satu pembelajaran inovatif yaitu metode belajar sekaligus bertindak. Melalui metode ini peneliti mencoba alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar terutama dalam pembelajaran IPA. Untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah maka pembelajaran menggunakan metode ini, dikombinasikan dengan menggunakan alat peraga. Tujuan penggunaan alat peraga ini supaya siswa dapat menangkap konsep pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari rata-rata siklus I, II, dan III diperoleh perbedaan masing-masing rata-rata berturut-turut 59,70, dan 80. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Prestasi, Alat peraga, Peningkatan Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Dalam mencapai indikator pada mata pelajaran IPA di SDN 002 Balikpapan Kota masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPA yang dilihat pada hasil ulangan semester masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65 dan hasil UASBN nilai mata pelajaran IPA masih dibawah nilai-nilai pelajaran lain, bertitik tolak dari hal tersebut diatas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan

semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA.

Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan salah satu pembelajaran inovatif yaitu metode belajar sekaligus bertindak. Dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut aktif untuk berpartisipasi dalam belajar melalui pengamatan langsung ke objek di lingkungan sekitar. Melalui metode ini peneliti mencoba alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar terutama dalam pembelajaran IPA di SDN 002 Balikpapan Kota.

Selain itu untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah maka pembelajaran menggunakan metode ini dikombinasikan dengan menggunakan alat peraga. Tujuan penggunaan alat peraga ini supaya siswa dapat menangkap konsep pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul "*Pembelajaran IPA Dengan Metode Inovatif Belajar Sekaligus Bertindak Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota Tahun Pelajaran 20016/2017*"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang bagian-bagian tumbuhan pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota tentang bagian-bagian tumbuhan?

Tujuan penelitian yang relevan untuk menjawab beberapa permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang bagian-bagian tumbuhan pada pelajaran IPA dikelas IV SDN 002 Balikpapan Kota
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota tentang bagian-bagian tumbuhan.

## **METODE PENELITIAN**

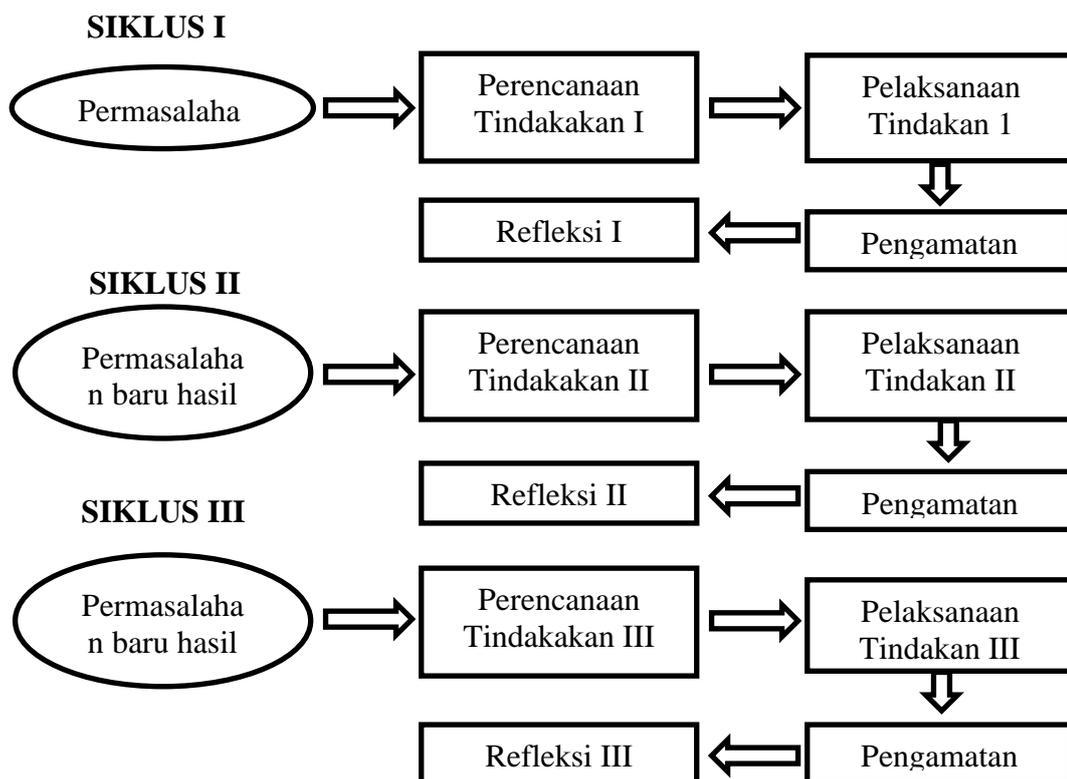
Lokasi Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 002 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 30. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 dengan jumlah siswa 30 terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 18 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2016/2017. Pada mata pelajaran IPA materi pokok: Bagian-bagian tumbuhan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap

tindakan- tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2000:3).

Menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasion* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada silus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral pada tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau

dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model Belajar Sekaligus Bertindak.

3. Refleksi, peneliti mengkaj, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
5. Observasi dilakukan dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk menjaring data di lapangan tentang penggunaan metode belajar sekaligus bertindak hubungannya dengan prestasi belajar siswa digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. *Wawancara*, merupakan bentuk percakapan untuk memperoleh data penelitian sehubungan dengan proses belajar mengajar IPA yang ditujukan kepada siswa. Wawancara bersifat terbuka tentang pendapat dan tanggapan siswa selama mereka mengalami pembelajaran dengan menggunakan peraga gambar.
2. *Lembar Observasi*, yang berisi skala penelitian sebagai pedoman dalam mengobservasi kegiatan proses belajar mengajar melalui observasi partisipan.
3. *Dokumentasi*, berupa daftar nilai pre-test dan post-test dari setiap siklus.
4. *Catatatan lapangan peneliti*.

Pengumpulan data diperoleh melalui catatan lapangan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, kuisioner dan komentar atau catatan lapangan penelitian. Instrumen penelitian sebelumnya telah diuji coba untuk memperoleh keterpercayaan. Data dijaring saat mulai mencari dan menemukan masalah, solusi dan penerapannya disampikan secara numeric (berdasarkan dari hasil tes siswa). Data yang terkumpul ditulis dalam kartu data, dan dikategorikan berdasarkan tema, topic atau pola-pola yang ditemukan berdasarkan data-data tersebut. Dengan tujuan untuk memudahkan interpretasi dan justifikasi yang teralkasi pada data secara spesifik.

Klasifikasi data kemudian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik yang ada. Tujuannya adalah untuk memberikan makna terhadapnya, merumuskan teori atau norma-norma yang dapat diterima dan bersifat "grounded" (mendasar), terutama bagi kehidupan praktis (Peningkatan prestasi belajar IPA di kelas IV). Hasil intepretasi data selanjutnya dipakai sebagai dasar solusi rekomendasi untuk perencanaan metode belajar sekaligus bertindak dalam proses belajar mengajar IPA di kelas IV pada pokok bahasan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa data hasil penelitian yang meliputi hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I, Siklus II, dan Siklus III, dan data-data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pre-test pada siklus I setelah akhir pembelajaran diadakan post-test pada siklus II dan siklus III.

## **Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap siswa sambil menerapkan struktur pembelajaran dan melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas, yang terdiri dari 3 kegiatan:

- 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyinggung sedikit pokok pembelajaran sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran inti dilakukan guru dengan metode ceramah menjelaskan bagian-bagian tumbuhan. Sedangkan dalam bagian penutup, siswa diminta untuk menulis kembali bagian-bagian tumbuhan yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam tindakan ini, guru telah menemukan bahwa selama kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar siswa masih terlihat kebingungan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Meski guru telah menyelenggarakan proses pembelajaran terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pengajaran, scenario, maupun kurikulum, siswa terkesan masih kesulitan memahami penjelasan guru tentang lambang. Dengan menggunakan sekitar 50 menit dari 70 menit dari alokasi waktu pengajaran dengan memberi pengajaran secara verbal (ceramah), guru masih mendapatkan sebagian siswa kurang bisa memahami konsep bagian-bagian tumbuhan secara abstrak tanpa dibantu pengamatan secara langsung di lapangan dan melalui penggunaan media peraga yang representative. Akibatnya, siswa cenderung bersifat kurang termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru seputar konsep yang telah dijelaskan tersebut.

Setelah pertemuan pada siklus I ini selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran siklus I tersebut. Hasil refleksi I ini kemudian dijadikan acuan untuk membuat perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## **Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh dari siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan kedua dalam waktu yang telah direncanakan.

### **1. Rencana Pelaksanaan**

Untuk pelaksanaan siklus II, dibuat perencanaan proses belajar mengajar dengan metode belajar sekaligus bertindak yang berpedoman pada prinsip-prinsip pengajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi:

- a. Guru menjelaskan materi bahasan tentang bagian-bagian tumbuhan kepada siswa
  - b. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
  - c. Guru memerintahkan siswa untuk mencari objek tumbuhan (mengamati bagian-bagian tumbuhan tersebut) disekitar lingkungan sekolah.
  - d. Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil pengamatan mereka Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - e. Kemudian menyuruh mereka untuk berbagi pengalaman akan hasil yang mereka amati kepada anggota kelompok yang lain.
- ### **2. Pelaksanaan Siklus II**

- a. Guru menjelaskan materi bahasan tentang bagian-bagian tumbuhan kepada siswa dengan metode belajar sekaligus bertindak.
  - b. Pada saat ini siswa disuruh mengamati bagian-bagian tumbuhan disekitar lingkungan sekolah seperti struktur batang dan daun serta kegunaannya bagi tumbuhan tersebut.
  - c. Tiap-tiap kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil pengamatannya pada kelompok lain.
  - d. Siswa tidak merasakan perjalanan alokasi waktu karena asyik menyimak dan memperhatikan hasil kerja kelompok.
  - e. Siswa diberi tes akhir tindakan, yakni soal-soal yang mengharuskan siswa mengkaitkan konsep yang telah didapatkan melalui penjelasan guru disertai alat peraga gambar tubuh-tubuh bagian-bagian tumbuhan.
3. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi atas tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II dengan menghasilkan rekomendasi berdasarkan refleksi tersebut. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus III adalah:

- a. Guru harus lebih menguasai cara penyampaian materi dan pengelolaan kelas ketika menggunakan metode belajar sekaligus bertindak guna memperjelas pemahaman siswa.
- b. Memberikan batasan waktu kepada setiap kelompok untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan sekitar lingkungan sekolah.
- c. Guru menjelaskan tata cara mengerjakan LKS
- d. Guru harus memberikan perhatian menyeluruh kepada setiap kelompok.
- e. Untuk lebih memperdalam pemahaman siswa guru menempel jenis-jenis batang dan daun dipapan tulis kemudian menyuruh siswa untuk mencocokkan hasil pengamatannya selama dilapangan.
- f. Sebelum melakukan tindakan selanjutnya (siklus III), peneliti terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan yang diputuskan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

Beberapa rekomendasi ini dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan Siklus III, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### **Siklus III**

Dengan memperhatikan rekomendasi pada hasil refleksi siklus II, beberapa rencana berikut yang akan dilaksanakan pada siklus III.

#### **1. Rancangan siklus III**

Sebelum melakukan siklus III, peneliti membuat rancangan tindakan yang diharapkan berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tindakan yang sebelumnya. Untuk itu rencana Siklus III disusun untuk memperhatikan yang telah dianggap baik pada Siklus II dan memperbaiki kekurangannya. Adapun rancangan pada Siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pertemuan.
- b. Model-model alat peraga disusun sebelum melakukan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan efesiensi waktu.
- c. Guru menyimpulkan sesuai dengan hasil pengamatan

#### **2. Pelaksanaan Siklus III**

Pelaksanaan Siklus III dilakukan pada minggu keempat waktu penelitian

dan jam pelajaran IPA. Pertemuan siklus 3 dimulai dari pernyataan guru tentang apa yang berkesan dan didapatkan pada tindakan sebelumnya (Siklus II). Pada siklus III ini siswa tetap diajarkan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu bagian-bagian tumbuhan di lingkungan sekolah dengan pokok bahasan yang sama (yakni bagian-bagian tumbuhan)

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dikelas ketika mengikuti pelajaran IPA Siklus III ditemukan hal-hal berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok bermain dan belajar. Kepada setiap kelompok diminta untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan disekitar halaman sekolah dan mengisi LKS.
- c. Setiap perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatannya dilapangan.
- d. Setelah kegiatan selesai guru menempelkan peraga gambar dipapan tulis (jenis-jenis batang dan daun) kemudian siswa diminta untuk mencocokkan dengan hasil kerjanya selama dilapangan.
- e. Siswa diminta untuk menuliskan jenis-jenis batang dan daun sesuai dengan gambar dipapan tulis.
- f. Jika ada siswa yang telah mengurutkannya, maka ditunjukkan urutan yang benar.
- g. Dengan menggunakan gambar peraga bagian-bagian tumbuhan dipapan tulis, guru menjelaskan kegunaan bagian-bagian tumbuhan tersebut.
- h. Diakhir siklus, siswa diminta mengerjakan tes akhir tentang materi bagian-bagian tumbuhan.

Siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan refleksi akhir. Dari pengamatan guru dan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus III lebih baik dari Siklus II. Beberapa kelebihan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi semakin efektif dengan menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran belajar sekaligus bertindak dan dengan bantuan peraga secara efisien
- b. Siswa tampak lebih menangkap penjelasan guru dan menjadi terbiasa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Melihat kondisi seperti ini, dapat ditarik kesimpulan jika siswa lebih siap dari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa sesudah diberikan tindakan demi tindakan. (Perbandingan hasil post-test Siklus II dan siklus III pada sub-sub berikutnya)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini, penyajian data hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 (tiga) temuan awal pada Siklus I dan hasil post-test pada Siklus II dan Siklus III. Berikutnya dipaparkan kedua deskripsi data prestasi belajar siswa tersebut:

#### **a. Data Hasil Pre-test Siswa Siklus I**

Pre-test diberikan sebelum siswa diberi tindakan dengan diberi pelajaran

dengan menggunakan metode belajar sekaligus bertindak untuk materi bagian-bagian tumbuhan. Dengan kata lain, pada siklus I pembelajaran dilangsungkan apa adanya secara konvensional melalui metode ceramah. Adapun hasil pre-test siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data nilai pre-test siswa pada siklus I

No.	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	ANDHIKA W	80	16	INDRA ANDIWA	60
2	ANNISA	75	17	M.FADEL	45
3	ARIF SETIADI	45	18	M.SAIFUL	50
4	ATIFAH JIHANI A	65	19	MAHROZA TARA	45
5	DEASY FAJAR SARI	50	20	MUDITA MULIANI	70
6	ADHANA CHYNTYA	80	21	NUR AZIZAH	65
7	DIAN FERONITA	50	22	NUR FAJRINA	55
8	DINDA ANJANI	60	23	NUR HIKMAH	75
9	DITA ANGGRAENI	60	24	RAGIL TRISNA	55
10	DWI AMBARACHMI	65	25	RATIH FEBRIANA	60
11	FERDIAN PASHA	55	26	REYHAN AFIFAH	50
12	FIFIN	70	27	RHIA MARETHA	45
13	HANAN	55	28	RR AYU GAYATRI	75
14	IBNU SURYANTO	50	29	RUSDIANA DEWI	45
15	ICHSAN PRAMANA	55	30	ZIHAN YULIANI	50

Data skor hasil evaluasi diatas dapat dibuat tabulasi dan presentasi. Daftar skor dapat diolah dengan mengelompokkan/menghitung jumlah nilai yang sama, presentase dan skor rata-rata. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk table seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2** Distribusi hasil Pre-Test Siklus I

No.	Skor (S)	Frekuensi	%	SXF
1	95	-	-	-
2	90	-	-	-
3	85	-	-	-
4	80	2	6,66 %	160
5	75	3	9,9 %	225
6	70	3	9,9 %	210
7	65	3	9,9 %	195

8	60	5	16,65 %	300
9	55	4	13,32 %	220
10	50	5	16,65 %	250
11	45	5	16,65 %	225
Jumlah			99,9 %	1785

Keterangan:

S X F = skor x frekuensi

Skor rata-rata =  $1785:30 = 59$

Jadi nilai rata-rata untuk siklus I adalah 59

b. Data Hasil Post-test Siswa Siklus II

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa sesudah diberi tindakan pada siklus II, maka dilaksanakan tes pada akhir pertemuan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Data nilai pre-test siswa pada siklus II

No.	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	ANDHIKA W	85	16	INDRA ANDIWA	70
2	ANNISA	80	17	M.FADEL	60
3	ARIF SETIADI	55	18	M.SAIFUL	60
4	ATIFAH JIHANI A	70	19	MAHROZA TARA	60
5	DEASY FAJAR SARI	60	20	MUDITA MULIANI	70
6	ADHANA CHYNTYA	85	21	NUR AZIZAH	75
7	DIAN FERONITA	55	22	NUR FAJRINA	60
8	DINDA ANJANI	65	23	NUR HIKMAH	75
9	DITA ANGGRAENI	60	24	RAGIL TRISNA	80
10	DWI AMBARACHMI	70	25	RATIH FEBRIANA	70
11	FERDIAN PASHA	65	26	REYHAN AFIFAH	65
12	FIFIN	70	27	RHIA MARETHA	65
13	HANAN	70	28	RR AYU GAYATRI	75
14	IBNU SURYANTO	60	29	RUSDIANA DEWI	75
15	ICHSAN PRAMANA	75	30	ZIHAN YULIANI	70

Data skor hasil evaluasi diatas dapat dibuat dengan tabulasi dan persentase. Daftar skor dapat diolah dengan mengelompokkan/menghitung jumlah nilai yang sama, persentase dan skor rata-rata. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Distribusi hasil Post-Test Siklus II

No.	Skor (S)	Frekuensi	%	SXF
1	95	-	-	-
2	90	-	-	-
3	85	2	6,66%	340

4	80	2	6,66 %	320
5	75	5	16,65 %	225
6	70	8	26,64%	560
7	65	5	16,65%	195
8	60	6	19,98%	360
9	55	2	6,66 %	110
10	50	-	-	-
11	45	-	-	-
Jumlah		30	99,9 %	2110

Keterangan:

S X F = skor x frekuensi

Skor rata-rata =  $2110:30 = 70$

Jadi nilai rata-rata untuk siklus II adalah 70

c. Data Hasil Post-test Siswa Siklus III

Tes akhir siklus III dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar dibanding yang didapatkan pada akhir siklus II. Data hasil post-test siswa pada akhir Siklus II diperoleh dari jumlah total nilai jawaban benar siswa atas pertanyaan-pertanyaan tentang pokok bahasan yang sama. Adapun hasil post-test siswa pada siklus III dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I,II dan III

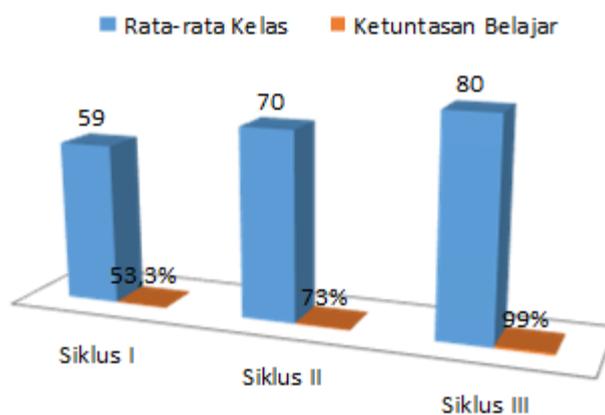
No	Nama	Nilai Siklus I	Ket		Nilai Siklus II	Ket		Nilai Siklus III	Ket	
			T	BT		T	BT		T	BT
1	ANDHIKA W	80	√		85	√		90	√	
2	ANNISA	75	√		80	√		80	√	
3	ARIF SETIADI	45		√	55		√	65	√	
4	ATIFAH JIHANI A	65	√		70	√		85	√	
5	DEASY FAJAR SARI	50			60		√	75	√	
6	ADHANA CHYNTYA	80	√		85	√		95	√	
7	DIAN FERONITA	50		√	55		√	80	√	
8	DINDA ANJANI	65	√		65	√		85	√	
9	DITA ANGGRAENI	65	√		60		√	80	√	
10	DWI AMBARACHMI	65	√		70	√		75	√	
11	FERDIAN PASHA	55		√	65	√		80	√	
12	FIFIN	70	√		70	√		85	√	
13	HANAN	65	√		70	√		80	√	
14	IBNU SURYANTO	50		√	60		√	75	√	
15	ICHSAN PRAMANA	55		√	75	√		85	√	
16	INDRA ANDIWA	65	√		70	√		80	√	
17	M.FADEL	45		√	60		√	70	√	
18	M.SAIFUL	50		√	60		√	80	√	
19	MAHROZA TARA	45		√	60		√	70	√	

20	MUDITA MULIANI	70	√		70	√		90	√	
21	NUR AZIZAH	65	√		75	√		85	√	
22	NUR FAJRINA	65	√		60		√	80	√	
23	NUR HIKMAH	75	√		75	√		85	√	
24	RAGIL TRISNA	55		√	80	√		85	√	
25	RATIH FEBRIANA	65	√		70	√		80	√	
26	REYHAN AFIFAH	50		√	65	√		85	√	
27	RHIA MARETHA	45		√	65	√		80	√	
28	RR AYU GAYATRI	75	√		75	√		80	√	
29	RUSDIANA DEWI	45		√	75	√		75	√	
30	ZIHAN YULIANI	50		√	70	√		80	√	
Jumlah		1785	16	14	2110	22	8	30	-	
Rata-rata		59,5			70			80		

Keterangan: T = Tuntas BT= Belum Tuntas

**Tabel 6.** Hasil Rekapitulasi Tes Siklus

Siklus	I	II	III
Jumlah Siswa Yang Tuntas	16	22	0
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	14	8	-



**Gambar 2.** Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kondisi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari rata-rata siklus I, II, dan III diperoleh perbedaan masing-masing rata-rata berturut-turut 59,70, dan 80. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 002 Balikpapan Kota tentang bagian-bagian tumbuhan yang diajarkan pada pembelajaran IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA tentang bagian-bagian tumbuhan melalui

penggunaan metode belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Balikpapan Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Hasil Belajar IPA siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu:
  - a. Siklus I, hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I adalah 59. Dilihat dari ketuntasan belajar, 16 orang siswa tuntas dari 14 siswa, persentase ketuntasan pada siklus I 53%.
  - b. Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 70. Dilihat dari ketuntasan belajar, 22 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa, persentase ketuntasan pada siklus II 73%
  - c. Siklus III, hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 80. Dilihat dari ketuntasan belajar, 30 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa, persentase ketuntasan pada siklus III 100%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode belajar sekaligus bertindak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Balikpapan Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhsid Utami. 2004. *Pengetahuan Alam 6 SD*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bambang Soehendro. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus KTSP (SD)*. Jakarta: BNSP
- Dinn Wahyudin, dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan. Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Udin. S. Winataputra, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Jakarta: Universitas Terbuka.

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI  
(GRUP INVESTIGATION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MATERI KELILING DAN LUAS LINGKARAN PADA  
SISWA KELAS VIII-B SMP NEGERI 5 TANAH GROGOT  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Asmaniah**

Guru SMP Negeri 5 Tanah Grogot

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Grup Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Tanah Grogot Tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot yang berjumlah 38 siswa dan objek penelitian adalah pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode GI (Grup Investigation) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model GI (Grup Investigation) terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yaitu pada siklus I rata-rata aktifitas belajar siswa 71,67% sedangkan siklus II rata-rata aktifitas belajar siswa 80% terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Untuk hasil belajar siswa pada pra siklus rata-rata kelas 68,18 dengan ketuntasan 60,5%. Pada siklus I rata-rata nilai 71,67 naik 3,5 dari pra siklus sedangkan ketuntasan 71,1% naik 10,6% dari pra siklus. Siklus II rata-rata 80,57 naik 8,89 dari siklus I sedangkan ketuntasan 86,8% naik 15,7% dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian, maka pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif GI (Grup Investigation) dinilai telah berhasil meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran di kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Metode GI (Grup Investigation), Hasil Belajar.

**PENDAHULUAN**

Bagian terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti informasi yang disampaikan oleh guru. Untuk bisa mencapai tujuan ini tentunya informasi yang dipelajari harus bermakna bagi siswa. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang menekankan pembelajaran

pada hapalan. Pada kenyataannya masih banyak guru matematika yang menekankan pembelajaran dengan memberikan rumus/ cara/ prosedur berhitung atau menyelesaikan soal (bukan menurunkan rumus), memberi contoh soal dan menyelesaikannya, memberikan soal yang mirip dengan contoh dan siswa diminta menyelesaikannya seperti yang dicontohkan oleh guru, dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal di buku. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa perlu melakukan aktifitas yang mendukung terjadinya proses belajar. Sehingga pembelajaran bisa membentuk perilaku dan karakter diri bisa diwujudkan.

Permasalahan yang ditemukan pada mata pelajaran matematika di kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot cukup kompleks, namun secara umum dapat diidentifikasi yakni permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghitung keliling dan luas lingkaran. Masih banyak siswa yang mendapat nilai formatif di bawah nilai 70. Nilai formatif siswa di atas 69 hanya ada 23 siswa , sedangkan yang dibawah 70 ada 15 siswa dari 38 siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif (cooperatif learning) dikembangkan berdasarkan teori social-cognition, yang selanjutnya menjadi awal dari konstruktivisme social (socio constructivism) . Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam Pembelajaran Kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih baik dan efektif. Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2004: 31) untuk mencapai hasil yang optimal, lima unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan, yaitu:

1. saling ketergantungan positif,
2. tanggung jawab perseorangan,
3. tatap muka,
4. komunikasi antar anggota, dan
5. evaluasi proses kelompok.

Saling ketergantungan positif, untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompoknya menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Intinya setiap anggota mempunyai tugas yang berlainan, kemudian berkumpul dan bertukar pikiran atau informasi. Selanjutnya pengajar akan mengevaluasi semua anggota mengenai seluruh bagian sehingga dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota harus merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar anggota yang lain juga dapat berhasil. Tanggung jawab perseorangan, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan prosedur penelitian dibuat menurut prosedur kooperatif learning,

setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan pengajar dalam menyusun tugasnya.

Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa anggota akan lebih baik daripada hasil pemikiran dari individu saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

Komunikasi antar anggota, unsur ini yang menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapat mereka.

Evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama kelompok tersebut agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif (Lie, 2004: 31).

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation ( GI )**

Slavin (dalam Asthika, 2005:24) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif GI adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Seleksi Topic dan Pengelompokan (*Grouping*)**

Para siswa ditugaskan untuk memilih dan memutuskan berbagai subtopic untuk sebuah penyelidikan, dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok kecil yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik. Pada tahap ini: 1) siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, 2) siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki, 3) guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan. Misalnya:

- a. Dalam sub pokok bahasan Luas Lingkaran, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru menyampikan topik yang akan diinvestigasi seperti: (a) Gambar lingkaran, (b) Gambar lingkaran yang terbagi atas juring-juring lingkaran, (c) Menempelkan juring-juring lingkaran ke dalam bentuk persegi Panjang
- b. Setelah penyampaian topik bahasan yang akan diinvestigasi: (a) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih panjang jari-jari lingkaran dengan ukuran tertentu untuk diselidiki, (b) Guru membatasi anggota kelompok 4 sampai 5 orang dengan cara mengarahkan siswa dan memberikan suatu motivasi kepada siswa supaya bersedia membentuk kelompok baru dan memilih topik.

## 2. Tahap Perencanaan Kerjasama (*Planning*)

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) di atas dan menentukan bagaimana caranya agar topik harus dipelajari. Setiap tim memutuskan sumber daya apa yang mereka perlu untuk melaksanakan investigation (penyelidikan). Siswa membagi penyelidikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: (1) Apa yang mereka pelajari? (2) Bagaimana mereka belajar? (3) Siapa dan melakukan apa? (4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut? Misalnya pada topik Bahasan Menemukan Rumus Luas lingkaran, pada tahap ini: 1) siswa belajar tentang turunan fungsi yang nilainya konstan, 2) siswa belajar dengan menggali informasi, bekerjasama dan berdiskusi, 3) siswa membagi tugas untuk memecahkan masalah topik tersebut, mengumpulkan informasi, menyimpulkan hasil investigasi dan mempresentasikan di kelas, dan (4) siswa belajar untuk menemukan rumus luas lingkaran dengan percobaan sederhana.

## 3. Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Anggota tim mengumpulkan informasi, tinjauan itu, menganalisis / mengevaluasi, dan mencapai beberapa kesimpulan. Setiap siswa bertanggung jawab untuk meneliti salah satu topik. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, 2) masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat. Misalnya:

- a. siswa menemukan cara-cara pembuktian rumus luas lingkaran
- b. siswa mencoba cara-cara yang ditemukan dari hasil pengumpulan informasi terkait dengan topik bahasan yang diselidiki.
- c. siswa berdiskusi, mengklarifikasi tiap cara atau langkah dalam pemecahan masalah tentang topik bahasan yang diselidiki.

## 4. Tahap Analisis dan Sintesis atau Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas. Setiap tim harus mempersiapkan ringkasan kegiatan. Ini mungkin dalam bentuk laporan, pengarah, dll, untuk seluruh kelas. Tim, melalui wakil-wakil, harus berkoordinasi dalam kegiatan ini.

Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut: 1) anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam protoknya masing-masing, 2) anggota

kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya, 3) wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi Misalnya:

- a. siswa menemukan bahwa rumus luas lingkaran =  $\pi \cdot r^2$
- b. siswa rumus luas lingkaran dari hasil peragaan.
- c. siswa membagi tugas sebagai pemimpin, moderator, notulis dalam presentasi investigasi.

#### 5. Tahap Penyajian Hasil Akhir atau Presentasi (*Presenting*)

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Setiap kelompok menyajikan temuannya di depan kelas, dengan mengurangi atau tidak hanya dengan "perkataan" saja tetapi dengan menggunakan permainan peran, panel, simulasi, dll. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, (2) kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, (3) pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan. Misalnya:

- a. siswa yang bertugas untuk mewakili kelompok menyajikan hasil atau simpulan dari investigasi yang telah dilaksanakan.
- b. siswa yang tidak sebagai penyaji, mengajukan pertanyaan, saran tentang topik yang disajikan.
- c. siswa mencatat topik yang disajikan oleh penyaji.

#### 6. Tahap Evaluasi (*evaluating*)

Tahap *evaluating* yaitu penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya. Tujuan, metode, dan sarana evaluasi dapat dinegosiasikan bersama-sama di antara para siswa dan instruktur. Ini biasanya sebuah pembelajaran yang luar biasa pengalaman sendiri. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindaklanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan kelas secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok, atau kedua-duanya.

#### **Kelebihan *Group Investigation***

1. Siswa aktif berbagi dalam mempengaruhi sifat kejadian dalam kelas mereka.
2. Hasil akhir dari kerja kelompok mencerminkan kontribusi masing-masing anggota, tetapi intelektual lebih kaya daripada kerja yang dilakukan secara individu oleh murid yang sama.
3. Mendorong siswa untuk bekerja sama untuk belajar konten.
4. Membantu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
5. Aktivitas guru lebih banyak sebagai konselor, pengkritik, dan yang memberikan pemaknaan belajar, sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini sebagai penemu, komunikator, evaluator, sinteser,
6. Siswa merasakan adanya rasa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran,

7. GI mampu mewakili karakter kelas sehingga dalam pembelajaran siswa menunjukkan sikap belajar yang positif,
8. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.
9. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis
10. Memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.
11. Menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok

### **Kekurangan Group Investigation**

1. Paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Membutuhkan banyak waktu untuk melakukan setiap tahapan-tahapannya, terutama pada saat presentasi.
3. Jika tidak ada kekompakan dalam kelompok maka tujuan dari GI ini tidak akan tercapai.

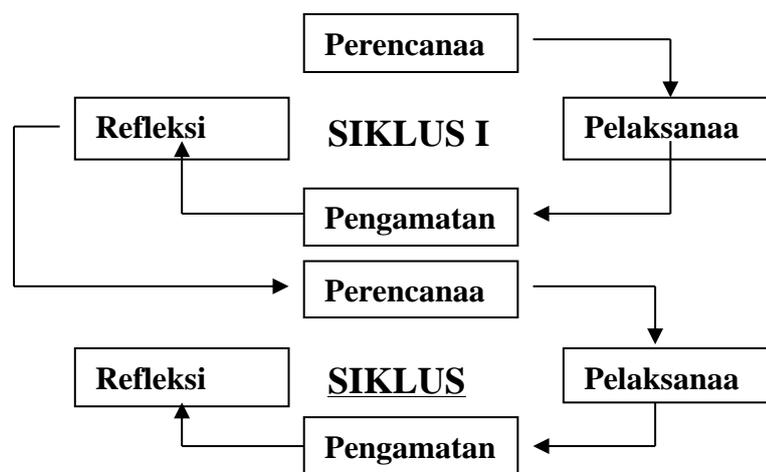
### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut (Nana Sudjana, 2006) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengalami perubahan kemampuan yang dicapai oleh siswa yaitu perubahan kemampuan yang dicapai oleh siswa yaitu perubahan yang mengacu pada aspek kognitif dalam memecahkan atau menyelesaikan soal-soal tes materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan, 9 Januari 2018 – 6 Februari 2018 menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe Group Investigation. Mekanisme penelitian direncanakan dua siklus yang masing-masing siklus meliputi: tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*)



**Gambar 1.** Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL PENELITIAN

Pada pra siklus metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan pada akhir proses pembelajaran diadakan evaluasi berupa ulangan yang nantinya data hasil belajar ini digunakan sebagai nilai dasar. Data hasil belajar pada pra siklus didapatkan rata-rata adalah 68,18 dan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 70 sebanyak 15 sehingga ketuntasan kelas hanya sebesar 60,5%.

### Siklus I

Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). Perencanaan pada siklus I yaitu membuat silabus dan RPP pada materi Keliling dan Luas Lingkaran dengan tipe Group Investigation (GI), membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada tiap kelompok dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat lembar Observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran., membuat alat evaluasi/ soal tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Hasil Belajar siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	Ketuntasan 70	
			Tuntas	Tidak
1	Achmad Maulidan Husein	85	√	
2	Achmad Shata Ramadhani	70	√	
3	Aditya Ramadhani	75	√	
4	Adzra Novelia Salsabilla	70	√	
5	Ahmad Ibrahim	100	√	
6	Andyka Wijaya	98	√	
7	Annisa Nur Apriliyani	75	√	
8	Chyntia Astika Putri	80	√	
9	Dea Andriyani	80	√	
10	Destiyo Tri Cahyadi	100	√	
11	Donny Abdullah Romadan	42		√
12	Fauzi Alan	100	√	
13	Febby Adryana Putri	87	√	
14	Fitri Noor Hasyanah	60		√
15	Frandy Tansri	78	√	
16	Gilang Ramadhan	90	√	
17	Ikhsan Ahmad Anshari	70	√	
18	Muhammad Rizali Hadi	65		√
19	Maulana Muhammad Ali Akbar	50		√
20	Muhamad Caesar	45		√
21	Muhammad Rizky	78	√	
22	Muhid Hidayah	80	√	
23	Nican Kharisma Dewi	70	√	
24	Nur Feriyanti Taruna Rizka	45		√
25	Nurlinda	60		√
26	Oktiana Dela Rahmawati	60		√

No	Nama Siswa	Siklus I	Ketuntasan 70	
			Tuntas	Tidak
27	Philips Setiawan	70	√	
28	Ratu Juwita Savera Rau	75	√	
29	Rizki Ardiansyah	70	√	
30	Rosy Oktavia Tri Wulandari	68		√
31	Rusdiana	60		√
32	Sa'diatul Fatimah	70	√	
33	Sahrul Gunawan	70	√	
34	Said Iqbal Ramandhika	35		√
35	Sellasi Asri	70	√	
36	Selvi Yolanda Puspita	80	√	
37	Syandi Juliandri	70	√	
38	Wulandari Ramadhan Murdianti	73	√	
Jumlah		2724	27	11
Rata-Rata		71,68421053		
Ketuntasan		27: 38 X 100% = 71,1%		

Data hasil belajar pada siklus I didapatkan rata-rata adalah 71,68 dan siswa yang tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 70 sebanyak 11 siswa. Serta siswa yang tuntas atau mendapat nilai > 69 sebanyak 27 siswa, sehingga didapatkan ketuntasan kelas sebesar 71,1 %.

**Tabel 2.** Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Nilai		
		P 1	P 2	P 3
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	2	3	3
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	3	3
3	Siswa Aktif dalam diskusi kelompoknya	3	3	3
4	Membuat rangkuman atau catatan materi	3	3	3
5	Menyelesaikan tugas dari guru	3	3	3
Jumlah Nilai		14	15	15
Aktifitas Siswa		70%	75%	75%
Rata-Rata		73,33		

Keterangan: P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2, P 3 = Pertemuan 3

Sumber data: Hasil observasi diolah, Tanah Grogot 18 Januari 2018.

Pada tabel 2. diatas diketahui bahwa persentase aktifitas siswa pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 siklus I berada pada interval 50% - 75% dengan kategori baik.

## Siklus II

Perencanaan pada siklus II yaitu membuat silabus dan RPP pada materi Keliling dan Luas Lingkaran dengan tipe Group Investigation (GI), membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada tiap kelompok dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat lembar Observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran., membuat alat evaluasi/ soal tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.** Hasil Belajar siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Ketuntasan 70	
			Tuntas	Tidak
1	Achmad Maulidan Husein	95	√	
2	Achmad Shata Ramadhani	73	√	
3	Aditya Ramadhani	80	√	
4	Adzra Novelia Salsabilla	77	√	
5	Ahmad Ibrahim	98	√	
6	Andyka Wijaya	97	√	
7	Annisa Nur Apriliyani	75	√	
8	Chyntia Astika Putri	90	√	
9	Dea Andriyani	100	√	
10	Destiyo Tri Cahyadi	100	√	
11	Donny Abdullah Romadan	59		√
12	Fauzi Alan	100	√	
13	Febby Adryana Putri	85	√	
14	Fitri Noor Hasyanah	63		√
15	Frandy Tansri	78	√	
16	Gilang Ramadhan	85	√	
17	Ikhsan Ahmad Anshari	73	√	
18	Muhammad Rizali Hadi	70	√	
19	Maulana Muhammad Ali Akbar	88	√	
20	Muhamad Caesar	77	√	
21	Muhammad Rizky	80	√	
22	Muhid Hidayah	100	√	
23	Nican Kharisma Dewi	80	√	
24	Nur Feriyanti Taruna Rizka	60		√
25	Nurlinda	90	√	
26	Oktiana Dela Rahmawati	63		√
27	Philips Setiawan	80	√	
28	Ratu Juwita Savera Rau	75	√	
29	Rizki Ardiansyah	70	√	
30	Rosy Oktavia Tri Wulandari	85	√	
31	Rusdiana	80	√	
32	Sa'diatul Fatimah	75	√	
33	Sahrul Gunawan	70	√	
34	Said Iqbal Ramandhika	60		√
35	Sellasi Asri	100	√	

36	Selvi Yolanda Puspita	88	√	
37	Syandi Juliandri	70	√	
38	Wulandari Ramadhan Murdianti	73	√	
Jumlah		3062	33	5
Rata-Rata		80,57894737		
Ketuntasan		33: 38 X 100% = 86,8%		

Sumber Data: Hasil observasi diolah, Tanah Grogot, 6 Februari 2018

Data hasil belajar pada siklus II didapatkan rata-rata adalah 80,59 dan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai <70 sebanyak 5 siswa dan siswa yang tuntas atau yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 33 siswa sehingga didapatkan ketuntasan kelas sebesar 86,8%.

**Tabel 4.** Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Nilai		
		P 1	P 2	P 3
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	4	3	4
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	3	3
3	Siswa Aktif dalam diskusi kelompoknya	3	3	3
4	Membuat rangkuman atau catatan materi	3	4	3
5	Menyelesaikan tugas dari guru	3	3	3
Jumlah Nilai		16%	16%	16%
Aktifitas Siswa		80%	80%	80%

Keterangan: P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2, P 3 = Pertemuan 3

Sumber data: Hasil observasi diolah, Tanah Grogot 30 Januari 2018.

Pada tabel 4. diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata aktifitas siswa yang didapatkan dari nilai aktifitas siswa pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 mendapat 80% di siklus II dikategorikan sangat baik.

Kategori nilai:

76% - 100 % = sangat baik

50% - 75% = baik

25% - 49% = cukup

$\leq 25$  % = kurang

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 80% sudah dapat memenuhi kriteria indikator keaktifan siswa yaitu minimal 75% dari jumlah siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran Matematika pada siswa kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation menghasilkan temuan-temuan. Hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II, dapat dibuat perbandingan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Kelas	Keterangan
Pra	68,18	60,5%	Belum tuntas
I	71,68	71%	Belum tuntas
II	80,59	86,8%	Tuntas

Ketuntasan kelas didapatkan pada siklus II dengan 33 siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$  dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai  $\leq 69$ . Ini disebabkan siswa sudah mulai paham bagaimana menemukan rumus luas lingkaran dengan mencoba sendiri/ menemukan rumus luas lingkaran dengan alat peraga yang di buat sendiri. Naiknya ketuntasan belajar itu seiring dengan naiknya nilai rata-rata kelas. Sehingga jika disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tercapai pada siklus II. Dari hasil observasi terhadap aktifitas belajar dari pra siklus hingga siklus II, maka dapat dibuat perbandingan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Perbandingan Aktifitas Belajar Siswa

No	Siklus I			Siklus II		
	P 1	P2	P3	P 1	P 2	P 3
1.	P 1	P2	P3	P 1	P 2	P 3
2.	70%	75%	75%	80%	80%	80%
3	Rata-rata = 73,33%			Rata-rata = 80,00%		

Keterangan: P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2, P 3 = Petemuan 3

Sumber data: Hasil observasi diolah, Tanah Grogot 2018

Aktifitas belajar siswa termotivasi dengan pembelajaran menggunakan metode *inkuiri* terbimbing dan model pembelajaran Group Investigation. Jika siswa terlihat bimbang dengan pilihannya, maka siswa akan bertanya kepada guru. Sehingga aktifitas belajar siswa mencapai 80% dan memperoleh kriteria sangat baik pada siklus II.

Pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir anak, membangkitkan gairah belajar pada siswa, siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar dan strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabanya belum diketahui.

Berdasarkan kesimpulan hasil observasi dari aktifitas belajar dan hasil belajar pada siklus II, maka pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dinilai telah berhasil meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot semester II tahun ajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII B SMPN 5 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2017 / 2018, ini ditunjukkan dengan peningkatan aktifitas belajar siswa pada observasi aktifitas belajar siswa terjadi peningkatan yaitu siklus I rata-rata aktivitas siswa 73,33% termasuk kategori aktivitas baik. Sedangkan siklus II rata-rata aktivitas siswa 80,00% termasuk

kategori aktivitas sangat baik. Jadi aktivitas siswa siklus I dan II ada peningkatan sebesar 6,67%.

2. Pada hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 68,18 dan ketuntasan kelas sebesar 60,5% namun pada hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 71,68 dan ketuntasan kelas sebesar 71,1%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,58 dan ketuntasan kelas sebesar 86,8%.

Melalui model Pembelajaran Group Investigation dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa terlihat aktif mencari dan menemukan sendiri rumus luas lingkaran sehingga lebih mudah mengingat rumus tersebut dan menerapkannya dalam soal matematika. Proses pembelajaran lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. 2004. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asthika, 2005:24 [http://proposalmatematika23.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-group-investigation\\_8266.html](http://proposalmatematika23.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-group-investigation_8266.html)
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Depdiknas
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya, dan Triton. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publiser
- Lie (2004: 31) <https://idtesis.com/model-pembelajaran-kooperatif/>
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005

- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Suryosubroto, B. 2002. Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.*



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN  
TASK ANALYSIS (ANALISIS TUGAS) MATERI HUKUM NEWTON  
PADA SISWA KELAS VIII-A SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 5  
TANAH GROGOT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Nurdian Alifiyah Mr**  
Guru SMP Negeri 5 Tanah Grogot

**ABSTRAK**

*Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga pendidikan, proses pembelajaran, sarana-prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja dan kerja sama industri. Untuk menjawab problema multi dimensional yang dihadapi dunia pendidikan dan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan jaman, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan salah satu wahana yang dijadikan pencipta sumber daya manusia. Rendahnya kemampuan matematis siswa-siswi dalam menterjemahkan hukum-hukum Newton sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Tanah Grogot pada bahan atau materi pembelajaran pada semester ganjil, dan materi pembelajaran sebelumnya tentang Gaya, tampak bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan pada perhitungan matematis. Kebanyakan siswa-siswa yang belum berhasil mencapai batas ketuntasan minimal disebabkan karena ketidak mampuan mereka menyelesaikan soal-soal ulangan yang diberikan pada tahapan perhitungan matematisnya. Masalah tersebut memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan daya serap dan ketuntasan belajar IPA melalui penerapan hasil task analysis (analisis tugas) pada bahan kajian Hukum Newton. Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII A sebagai subyek penelitian yang membahas bahan kajian hukum Newton. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah, menyusun perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket, observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan hasil task analysis (analisis tugas) pada materi hukum Newton dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.*

**Kata Kunci:** *Task Analysis, hasil belajar, hukum Newton*

## PENDAHULUAN

Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga pendidikan, proses pembelajaran, sarana-prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja dan kerja sama industri. Untuk menjawab problema multi dimensional yang dihadapi dunia pendidikan dan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan jaman, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan salah satu wahana yang dijadikan pencipta sumber daya manusia.

Rendahnya kemampuan matematis siswa-siswi dalam menterjemahkan hukum-hukum Newton sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar IPA. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Tanah Grogot pada bahan atau materi pembelajaran pada semester ganjil, dan materi pembelajaran sebelumnya tentang Gaya, tampak bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan pada perhitungan matematis. Kebanyakan siswa-siswa yang belum berhasil mencapai batas ketuntasan minimal disebabkan karena ketidakmampuan mereka menyelesaikan soal-soal ulangan yang diberikan pada tahapan perhitungan matematisnya.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dimengerti, jika soal ulangan harian dalam bentuk soal pilihan ganda, maka otomatis ketidakmampuan menyelesaikan perhitungan matematis akan membuat siswa-siswa tersebut salah dalam menentukan pilihan jawaban yang benar, walaupun mereka hafal konsep atau rumus yang diperlukan untuk menjawab soal tersebut. Pada soal hitungan bentuk uraianpun mereka tidak akan memperoleh nilai yang sempurna untuk setiap soal yang diberikan, karena beberapa langkah dalam menjawab soal tidak bisa mereka selesaikan dengan benar.

Hampir semua materi pelajaran IPA menuntut siswa untuk dapat melakukan perhitungan-perhitungan matematis. Kemampuan perhitungan matematis merupakan keterampilan prasyarat dasar yang harus dimiliki siswa yang akan mempelajari Fisika. Jika siswa tidak menguasai keterampilan prasyarat ini, maka siswa akan gagal untuk mencapai hasil belajar IPA yang diharapkan.

Menurut Kauchack & Eggen (1993), pada saat akan mengajarkan sebuah keterampilan kompleks guru harus terlebih dulu memecah-mecah suatu topik atau suatu keterampilan menjadi bagian-bagiannya atau keterampilan-keterampilan prasyaratnya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecah-mecah suatu topik atau suatu keterampilan ini adalah melalui proses yang disebut *task analysis* (analisis tugas). Proses ini dilakukan oleh guru pada saat merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Bertitiktolak dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas untuk menganalisis sejauh mana hasil penerapan *task analysis* (analisis tugas) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Tanah Grogot, pada kajian materi pembelajaran Hukum Newton.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah (Nasution 1995:23). Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam keadaan kondisi serta situasi tertentu.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau ketrampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2003:45), syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut: a) hasil belajar sebagai pencapaian tujuan, b) hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari, c) hasil belajar sebagai produk latihan, d) hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu, e) hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar (Sutardjo, 2003:76). Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jadi prestasi siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

Sudjana (1990:23) mengatakan bahwa “di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran”. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa menurut Merson U. Sangalang terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar (Kartono, 1990:6).

## **Fisika dan Permasalahan Pembelajaran**

Fisika sebagai suatu bidang kajian sains atau Ilmu Pengetahuan Alam sampai saat ini pun masih menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak ditakuti, dan kurang diminati oleh para siswa. Beberapa alasan yang mendasari kedua hal tersebut, misalnya: pelajaran Fisika berkaitan dengan konsep-konsep dan rumus-rumus atau dalil, yang berkaitan pula dengan matematika dalam penerapannya. Selain itu, guru Fisika masih banyak memberikan pembelajaran yang berfokus pada bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan rumus-rumus. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan kebosanan, keengganan bagi siswa yang tidak mahir dalam matematika (operasional matematis rumus).

Apabila kita sadari, sesungguhnya belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Di bawah ini adalah beberapa metode pembelajaran efektif, yang mungkin bisa kita persiapkan.

Dengan demikian, hakekat belajar Fisika sesungguhnya tidak terpaku pada bagaimana rumus-rumus atau dalil-dalil tersebut dapat dimengerti oleh siswa, jauh dari itu adalah bagaimana konsep Fisika atau ilmu pengetahuan alam dapat diterima dan dipahami oleh siswa melalui pembelajaran yang dinamis dan interaktif, serta menyenangkan siswa.

Bertitiktolak dari penjelasan tersebut, maka perlunya upaya bagaimana mendorong siswa untuk bagaimana terlebih dahulu menyukai atau menyenangi Fisika, untuk kemudian mau belajar Fisika. Hal ini penting karena dengan mendorong sikap suka dan senang pada diri siswa akan berdampak pada kemauan siswa untuk belajar Fisika.

Dari sisi guru, dalam melaksanakan pembelajaran Fisika seringkali guru kurang melakukan persiapan secara matang, baik perencanaan pembelajaran, sumber dan bahan pembelajaran, media apa yang digunakan, serta belum sepenuhnya memahami strategi apa yang akan digunakan dalam model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dalam pembelajaran Fisika yang akan diberikan di kelas. Akibatnya, proses dan pengelolaan pembelajaran Fisika tidak berkualitas dan bermakna, hal tersebut tentu saja akan dapat menimbulkan rendahnya daya serap dan ketercapaian target kurikulum. Seluruh kegagalan tersebut, menyebabkan rendahnya prestasi belajar fisika.

Atas dasar itulah, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermutu dan bermakna, agar siswa lebih menyenangi, menyukai dan mau belajar secara sungguh-sungguh pada saat pembelajaran Fisika berlangsung. Salah satu upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap beberapa konsep Fisika adalah dengan strategi pembelajaran *task analysis*.

### **Task Analysis (Analisis Tugas)**

Menurut Arends (2001), task analysis (analisis tugas) adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi akan hakekat sebenarnya dari suatu keterampilan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru. Ide pokok yang melatarbelakangi munculnya analisis tugas oleh para pakar pembelajaran adalah, bahwa suatu keterampilan yang kompleks tidak akan dapat dipelajari semuanya sekaligus dalam satu waktu tertentu. Untuk mengembangkan pemahaman yang mudah dan pada akhirnya penguasaan akan sebuah keterampilan kompleks, maka keterampilan yang kompleks tadi harus terlebih dahulu dibagi-bagi menjadi komponen-komponen bagian, sehingga dapat diajarkan berurutan dengan logis dan tahap demi tahap.

Selanjutnya Arends (2001) menyatakan bahwa analisis tugas dapat membantu guru untuk menentukan dengan tepat apa-apa saja yang dibutuhkan oleh siswa untuk dapat melakukan keterampilan kompleks yang diharapkan.

### **Karakteristik Materi Hukum Newton**

Bahan kajian Hukum Newton dan bahan kajian Energi, merupakan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa tingkat SMP, khususnya kelas VIII pada semester ganjil. Pada bahan kajian Hukum Newton ada tiga hal yang harus dipelajari siswa, yaitu:

#### **Hukum I Newton**

Jika resultan gaya pada suatu benda sama dengan nol, maka benda yang mula-mula diam akan tetap diam (mempertahankan keadaan diamnya) dan benda yang mula-mula bergerak akan terus bergerak dengan kelajuan tetap (mempertahankan keadaan geraknya) atau dituliskan  $\sum F = 0$ .

#### **Hukum II Newton**

“Percepatan yang dihasilkan oleh resultan gaya yang bekerja pada suatu benda berbanding lurus dan searah dengan resultan gaya, dan berbanding terbalik dengan massa benda”

$$a = \frac{\sum F}{m} \text{ atau } \sum F = m \times a$$

Dimana:

F = gaya (N)

m = massa (kg)

a = percepatan ( $m/s^2$ )

Sehingga:  $1N = 1 \text{ kg/ m/s}^2$  atau  $1 \text{ m/s}^2 = 1N/kg$

#### **Hukum III Newton**

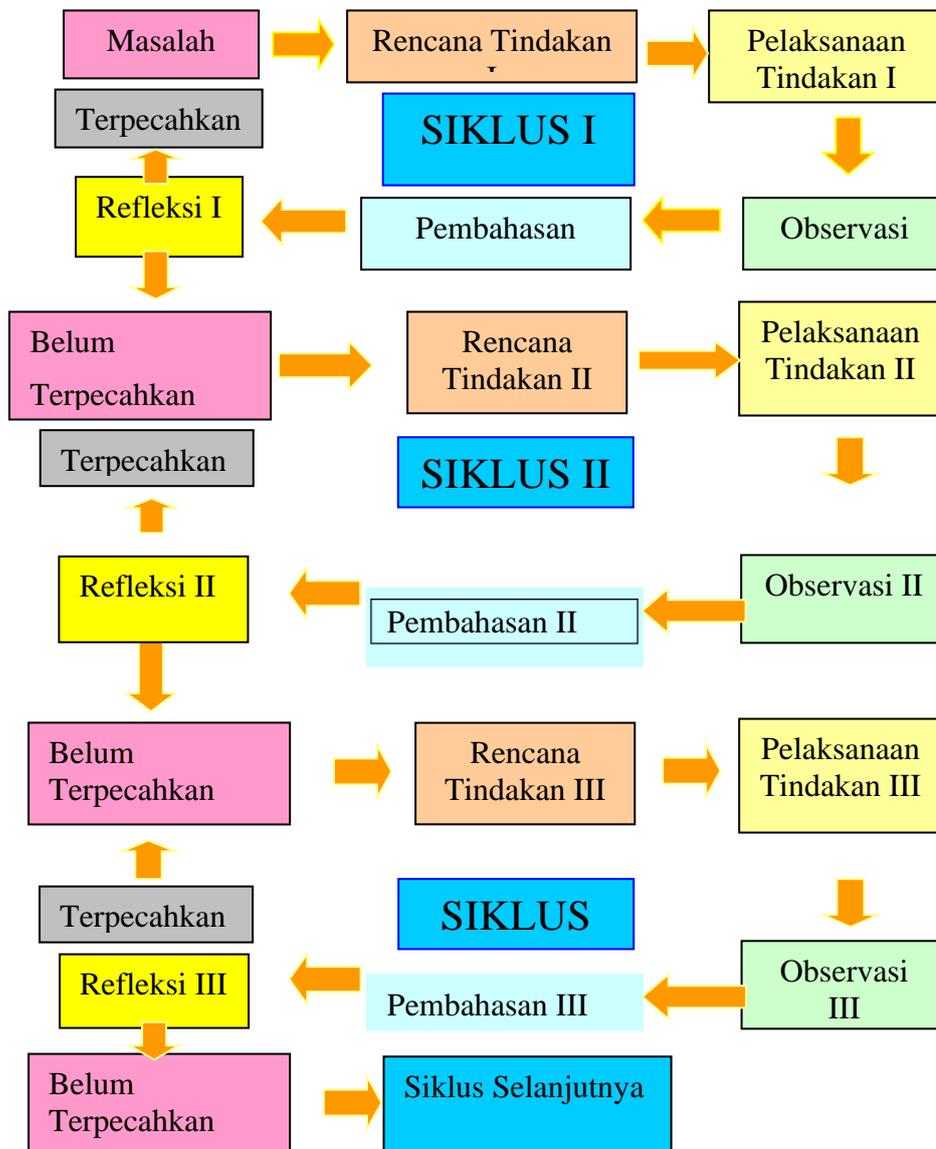
Hukum III Newton, dinyatakan pula sebagai “Gaya aksi = Gaya reaksi”

“Jika A mengerjakan gaya pada B, maka B akan mengerjakan gaya pada A. Gaya tersebut besarnya sama tetapi arahnya berlawanan” Atau  $F_{aksi} = F_{reaksi}$

Melalui materi Hukum Newton tersebut, selanjutnya siswa setelah mengikuti pembelajaran akan diberikan berbagai tugas atau latihan dalam bentuk tugas di kelas dan tugas pekerjaan rumah (PR).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai minggu keempat Agustus sampai minggu keempat bulan Oktober 2015. Mekanisme penelitian direncanakan tiga siklus yang masing-masing siklus meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan di kelas, dan (4) refleksi. Secara umum prosedur penelitian tindakan sekolah digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Mekanisme Penelitian Tindakan Sekolah di SMPN 5 TanahGrogot

## PEMBAHASAN

### Angket Sebelum Tindakan

Untuk memperoleh gambaran tentang tanggapan siswa terhadap pelajaran IPA, diberikan angket sebelum dilakukan tindakan. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Angket Sebelum Tindakan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Tidak	Ya
1	Apakah pelajaran IPA saat ini menyenangkan anda ?	14 35,89%	25 64.10%
2	Apakah guru dlm pembelajaran IPA selalu monoton dalam mengajar ?	18 46.15%	21 53.84%
3	Apakah guru IPA selalu memberikan cara yang kreatif kepada anda ?	19 48.71%	20 51.28%
4	Apakah setelah mengikuti pembelajaran IPA dapat membuat anda mudah mengerjakan Soal IPA ?	13 (33.33%)	26 (57,50%)
	Rata-rata	16 41.02%	23 58.97%

Keterangan: Jumlah Siswa 35 Orang

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa dari hasil pemberian angket pendahuluan diketahui ternyata siswa masih rendah dalam minat terhadap pelajaran IPA, yaitu hanya sebesar 41.02% dari 39 siswa yang menyatakan tidak menyukai IPA, sedangkan siswa yang berminat hanya sebesar 58.97%.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka terhadap siswa kelas VIII A perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran, upaya perbaikan kelas yaitu melalui metode atau model pembelajaran, dan strategi serta media pembelajaran yang digunakan guru yang disesuaikan materi pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut, maka pada siswa kelas VIII A tersebut perlu dilakukan tindakan kelas. Tindakan yang akan diambil oleh guru adalah mengubah pembelajaran dengan menggunakan Analisis Tugas

Pembelajaran di dalam kelas menuntut strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, strategi yang baik perlu tindakan yang baik pula yang dilakukan oleh guru.

Pada pembelajaran yang baik tersebut, diperlukan penerapan yang benar sesuai perencanaan yang dibuat. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada kelas VIII A selama siklus I, II, dan III diperoleh hasil melalui catatan pengamat, sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I, II dan III

No	Aktivitas Guru Melakukan Pembelajaran	Keadaan			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Penilaian
1	Pemberian motivasi	Cukup baik	Baik	Baik	+
2	Tujuan pembelajaran	Cukup baik	Baik	Baik	+
3	Urutan materi pembelajaran	Tidak baik	Cukup baik	Baik	+

	yang disampaikan				
4	Media yang digunakan	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik	Tetap
5	Guru memberikan waktu untuk bertanya	Tidak baik	Cukup baik	Cukup baik	+
6	Guru berinteraksi secara baik dengan siswa	Tidak baik	Baik	Baik	+
7	Guru mampu menggunakan waktu sesuai rencana	Cukup baik	Baik	Baik	+
8	Guru memberikan petunjuk kerja dan diskusi secara jelas	Cukup baik	Baik	Baik	+
9	Guru mampu membimbing siswa dalam melakukan kerja ilmiah	Cukup baik	Cukup baik	Baik	+
10	Guru memberikan pengarahan secara jelas dan baik dalam diskusi	Tidak baik	Baik	Baik	+
11	Guru memberikan tuntunan kesimpulan dalam diskusi	Cukup baik	Baik	Baik	+
12	Menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan	Cukup baik	Baik	Baik	+
13	Memberikan tugas-tugas (PR)	Cukup baik	Baik	Baik	+

Hasil pengamatan siklus I, siklus II, dan siklus III pada tabel tersebut, diketahui aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami perubahan, yaitu guru dapat melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Walaupun masuk terdapat aspek yang dimulai cukup baik oleh pengamat tentang media yang digunakan oleh guru. Namun, secara keseluruhan pengamat menilai bahwa pembelajaran pada siklus III sudah dilakukan sesuai dengan hasil refleksi I dan II yaitu perlunya perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

Untuk memberikan informasi yang lebih akurat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, maka selesai melaksanakan siklus III dilakukan penyebaran angket kepada siswa. Angket tersebut merupakan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan TTW yang dilakukan oleh guru selama siklus I, siklus II dan siklus III hasilnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Angket Siswa Setelah Selesai Pembelajaran

No	Pernyataan Tanggapan Siswa setelah mengikuti Pembelajaran	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda menyukai pelajaran IPA	30	5
2.	Apakah anda senang cara guru mengajar IPA	29	6
3.	Apakah guru IPA selalu memberikan motivasi	31	4
4.	Apakah pelajaran IPA itu penting	26	9

Kegiatan pembelajaran yang baik salah satu indikatornya adalah membuat sikap siswa senang terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tabel diatas merupakan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur secara sederhana sikap siswa berupa respon atau tanggapannya terhadap proses pembelajaran yang

telah diikutinya.

Melalui angket yang dibagikan setelah siklus III berdasarkan data pada tabel.8 tersebut diperoleh gambaran respon siswa terhadap proses pembelajaran yang diikutinya menyatakan bahwa sebagian besar memberikan respon yang baik atau diketahui sebesar 85,71% menyatakan Ya, sedangkan respon tidak hanya sebesar 14,29%. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa merespon pembelajaran dengan baik apabila metode, atau strategi yang digunakan merupakan metode pembelajaran yang kreatif, tidak monoton atau pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, kreativitas guru merupakan faktor utama dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran, misalnya pemanfaatan metode TTW.

Minat dan respek siswa merupakan hal penting, bagi setiap guru agar pembelajaran dan materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa, kebiasaan-kebiasan atau cara belajar yang tidak baik, misalnya kurang perhatian, bertanya hal lain atau mengobrol perlu dihindarkan. Hal tersebut dapat dicapai apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran secara baik. Misalnya metode yang digunakan dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan hasil *task analysis* (analisis tugas) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 5 Tanah Grogot pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dengan pembelajaran IPA melalui penerapan hasil *Task Analysis* pada materi Hukum Newton. Beberapa hal hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat hal-hal yang dinilai rendah pelaksanaannya, antara lain: 1) Perhatian siswa yang belum optimal (rendah) baik dalam situasi proses belajar dan keberanian dalam bertanya ; 2) Masih belum dipenuhinya atau diperhatikannya oleh guru, yaitu langkah-langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan, misalnya pendahuluan atau pembukaan pembelajaran, pemberian motivasi, dan arahan dalam diskusi, kurangnya / kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan kurangnya pertimbangan guru pada saat siswa melaksanakan diskusi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard I., 2001. *Learning to Teach. 5<sup>th</sup> edition*. Boston: McGraw Hill.
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005.a. *Materi Pelatihan Terintegrasi IPA, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Direktorat PLP.
- Depdiknas. 2005.b. *Materi Pelatihan Terintegrasi IPA, Model-Model Pengajaran dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: Direktorat PLP.
- Depdiknas. 2005.c. *Materi Pelatihan Terintegrasi IPA, Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Direktorat PLP.

- Kardi, S. & Nur, M., 2001. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pascasarjana Unesa, University Press.
- Kauchack, Donald P., & Eggen, Paul D. 1993. *Learning and Teaching*. 2<sup>nd</sup> Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Kamanjaya. 2007. *Cerdas Belajar Fisika*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Purwanto, Budi. 2007. *Fisika Dasar I*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Umar, Efrison. 2007. *Fisika dan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Ganeca Exact.

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LAMJAL (LAMPU BERJALAN) DENGAN DUKUNGAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA KOMPETENSI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEHATAN DI KELAS VIII<sup>E</sup> SMP NEGERI 7 SAMARINDA**

**Suprayitna**

Guru SMP Negeri 7 Samarinda

**ABSTRAK**

*Karya Inovasi ini bertujuan untuk Meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa di kelas VIII<sup>E</sup> SMP N 7 Samarinda Media Pembelajaran Lamjal (Lampu berjalan) running lead merupakan pengembangan dari rangkaian elektronik dan gambar pada papan. Media atau alat di praktikkan pada kelas delapan, Media belajar ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa pada kompetensi sistem peredaran darah manusia. Media Lanjal digunakan dalam Pembelajaran juga didukung dengan video. Media Pembelajaran atau Pengembangan media atau alat bantu Lamjal dengan dukungan video memberikan efek positif dari siswa, maupun teman guru/sejawat, media juga menambah khasanah dan perbendaharaan media pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA (SMP) khususnya IPA Biologi.*

**Kata Kunci:** *Media Lamjal (Lampu berjalan), Aktivitas belajar, Penguasaan konsep*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik Pendidikan pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupannya sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh orang dewasa (pendidik) kepada anak-anak (peserta didik) guna mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta Masyarakat modern saat ini menghendaki adanya perubahan totalitas, baik dalam segi visi, pengetahuan proses keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah tempat penulis bekerja, untuk menjadikan siswa secara aktif dalam Proses belajar mengajar masih perlu di giatkan atau digali kembali agar tujuan dari belajar tercapai. Dewasa ini perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi sangat pesat sekali seakan tak terbendung, akan tetapi bagi sekolah-sekolah masih sangat berat untuk mengikuti perkembangan TIK tersebut untuk mendukung proses pembelajaran karena dipandang masih memerlukan biaya yang sangat mahal. Maka dari itu dibutuhkan kreativitas guru untuk menggabungkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kualitas dan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan alat bantu yang berupa komputer audio/vidio, maupun alat peraga tradisionalpun dapat meningkatkan motivasi atau minat dalam proses belajar mengajar yang akan memiliki dampak menumbuhkembangkan keaktifan siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah, baik melalui pengembangan mutu tenaga pengajar atau guru, penyelenggaraan pendidikan, serta pembangunan berbagai fasilitas penunjang proses pendidikan. Upaya-upaya tersebut ternyata belum menghasilkan perubahan secara nyata . Oleh karena itu masih perlu upaya dilakukannya pengembangan media pembelajaran dalam berbagai aspek seperti pembelajaran yang menggunakan alat peraga yang berupa LAMJAL. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses Sain siswa.

Dari uraian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk membuat karya inovasi media pembelajaran dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran LAMJAL dengan dukungan Vidio untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa pada kompetensi sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan”.

## **Langkah-Langkah Pelaksanaan**

### **Rancangan Alat**

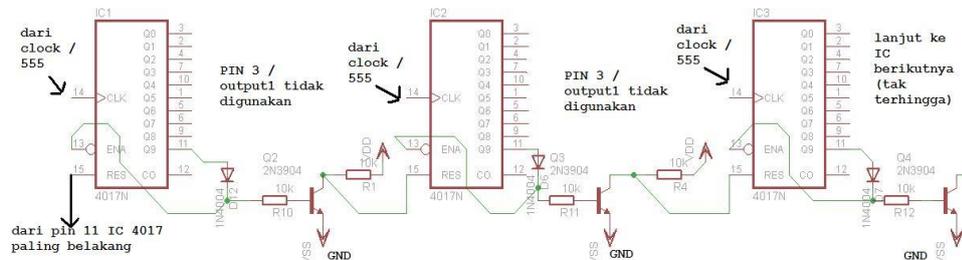
1. Mencari/membuat gambar yang diperlukan berupa gambar sistem peredaran darah manusia
2. Mencari/menyiapkan alat-alat pendukung elektronika seperti:

Komponents :

- R1 \_\_\_\_\_ 10K 1/4W Resistor
- R2,R3 \_\_\_\_\_ 47K 1/4W Resistors
- R4 \_\_\_\_\_ 1K 1/4W Resistor
- R5,R6,R7 \_\_\_\_\_ 100K 1/4W Resistors
- R8 \_\_\_\_\_ 820R 1/4W Resistor
- C1,C3 \_\_\_\_\_ 100nF 63V Ceramic or Polyester Capacitors
- C2 \_\_\_\_\_ 10<sup>4</sup>F 50V Electrolytic Capacitor
- C4 \_\_\_\_\_ 330nF 63V Polyester Capacitor (See Notes)
- C5 \_\_\_\_\_ 100<sup>4</sup>F 25V Electrolytic Capacitor

D1 \_\_\_\_\_ 1N4148 75V 150mA Diode  
 D2-D11 \_\_\_\_\_ 5 or 3mm. LEDs (any type and color)  
 IC1 \_\_\_\_\_ LM 555 Low Power Dual Op-amp  
 IC2 \_\_\_\_\_ 4017 Decade counter with 10 decoded outputs IC

### 3. Membuat Skema/download skema (*Running Leed*)



### 4. Merangkai peralatan dengan skema yang disesuaikan dengan gambar yang telah disiapkan.

## Proses Pembuatan Alat

### 1. Media Lamjal

#### a. Pengertian

Lamjal adalah rangkaian lampu elektronika yang dirangkai sedemikian rupa sehingga lampu menyala bergantian mengikuti aliran yang diinginkan sesuai skema yang dibuat yaitu menggunakan prinsip kerja lampu berjalan dengan memanfaatkan kondisi keluaran yang bergantian atau **sift register** sehingga dengan kondisi yang bervariasi antara lampu yang satu dengan lampu yang lain..

#### b. Cara Membuat media

Langkah langkah pembuatan media dapat di jelaskan sebagai berikut; 1).mencetak gambar sistem peredaran darah manusia kemudian, 2). Gambar yang dicetak dilemkan pada papan plywood sesuai dengan ukuran, kemudian, 3). Peralatan elektronika dirangkai dengan lampu (leed) dengan warna yang sesuai, warna merah pada pembuluh arteri, lampu biru pada pembuluh vena, kemudian, 4). di hubungkan dengan kabel dengan rangkaian skema runningleed sesuai gambar yang dicetak.

### 2. Video Peredaran darah Manusia

Video diunduh dari you tube dengan menyambungkan ke Internet, kemudian Video disimpan dalam folder tersendiri.

## Pembuatan Manual/Pedoman Penggunaan Alat

1. Media Lamjal di pasang didepan kelas yang bisa dijangkau oleh siswa
2. Media Lamjal dihubungkan dengan kabel dengan lampu PLN
3. Tombol power bisa ditekan jika instalasi semua sudah terpasang
4. Kelajuan atau kecepatan jalannya lampu bisa diatur dengan cara memutar scalar (potensio) putar kekiri untuk mengurangi kecepatan, putar kekanan untuk mempercepat.
5. Tombol tambahan untuk mengatur keselaran jalannya lampu.

## Prosedur Penggunaan media Lamjal dalam proses pembelajaran

Dalam menggunakan media Lamjal ini, guru memasang media di depan

kelas, kemudian melakukan instalasi dengan menghubungkan media lampu dengan aliran listrik PLN. Setelah peralatan terinstalasi dengan baik kemudian membentuk kelompok dalam melakukan proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan bantuan media ini juga dapat menggunakan teknik permainan atau games. Pembelajaran dengan games ini bisa dijelaskan secara sederhana sebagai berikut: Jika kelompok mendapatkan giliran menekan tombol on lampu akan menyala mengikuti aliran peredaran dan jika kelompok menekan tombol of dan lampu berhenti di daerah stopnya nyala lampu maka kelompok tersebut mendiskusikan materi sesuai organ sistem peredaran manusia tersebut. Begitu juga kelompok berikutnya.

### **Penggunaan Media Video Youtube**

Instalasikan Laptop dan Infocus di kelas atau di ruang media, guru dapat menggunakan Video dalam pembelajaran untuk mendukung Media Lamjal, agar siswa dapat membandingkan dan memiliki gambaran yang abstrak kearah kongkret.

### **Hasil yang Diperoleh**

Hasil yang diharapkan pada penggunaan Alat ini adalah adanya peningkatan penguasaan konsep dan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang ditandai dengan 80% siswa aktif dalam proses belajar dan 80% siswa menguasai konsep sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

### **Evaluasi Kebermanfaat Alat**

Alat yang dikembangkan diharpkan memiliki manfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami dalam mempelajari sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan dan bermanfaat bagi guru untuk menyajikan/menyampaikan materi dalam pembelajaran serta menambah perbendaharaan Alat atau Media Pembelajaran IPA.

## **LAPORAN HASIL**

### **Deskripsi Hasil Pembelajaran**

Data-data yang telah dikumpulkan sebagai hasil dari pembelajaran ini yang disajikan disini. Sajian data diperoleh dari pelaksanaan Pembelajaran dan diuraikan berdasarkan hasil dari Proses Pembelajaran. Data akan disajikan secara deskriptif. Selanjutnya akan disajikan interpretasi data dan pembahasan dari berbagai tindakan dalam Proses Pembelajaran yang telah dilakukan.

### **Deskripsi Data**

Deskripsi data dilakukan atas hasil dari pengamatan penulis terhadap belajar siswa dalam proses Pembelajaran Bidang Studi IPA pada kompetensi sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

### **Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil aktivitas belajar siswa ditentukan melalui lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Observasi atau pengamatan dilakukan oleh penulis sendiri yang mengamati segala aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan lembar pedoman observasi. Pengamatan dilakukan dua kali Hasil dari pengamatan menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran aspek-aspeknya antara lain:(a) Perhatian siswa, perhatian siswa

terjadi peningkatan; (b) Partisipasi siswa, pada aspek ini aktivitas siswa juga meningkat; (c) Pemahaman siswa, pada aspek ini pemahaman siswa juga mengalami peningkatan yang data dapat ditunjukkan oleh Tabel .1. Nilai yang didapatkan dikonversikan ke dalam skala 1-100.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aspek Observasi	Pengamatan 1	Pengamatan 2
Perhatian	90.00	93.33
Partisipasi	80.00	100.00

Berdasarkan Tabel 1. maka didapatkan adanya perubahan aktivitas siswa kearah yang positif dalam Pembelajaran IPA.

### **Perbaikan Proses Pembelajaran pada kompetensi sistem eredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.**

Perbaikan Proses Pembelajaran dapat dilihat dari perolehan hasil pre test dan pos test. Pre test dilakukan pada pertemuan pertama yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan pos test dilakukan pada pertemuan ketiga yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari bantuan penggunaan media Lamjal dengan dukungan video dalam Pembelajaran. Hasil belajar siswa berupa post test tersebut dilakukan setelah di laksanakan nya Proses Pembelajaran. dengan menggunakan bantuan media Lamjal dengan metode pembelajaran kooperatif yang hasilnya ditunjukkan Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-Rata Hasil Belajar IPA

Proses Belajar Mengajar	Rata-Rata Hasil Belajar	
	Pre Test	Pos Test
1	30.53	73.95
2	58.55	79,66

Setelah dihitung nilai rata-rata kelas, maka hasil yang diperoleh dari siswa yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sehingga didapatkan data persentasi ketuntasan belajar siswa dalam Proses Pembelajaran bidang studi IPA mencapai 79,66 %.

Berdasarkan Tabel 2 terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar pada setiap periodenya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bantuan penggunaan media Lamjal dan Vidio dapat meningkatkan penguasaan konsep yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang berupa rata-rata kelas yang mencapai 73.95 dan ketuntasan belajar mencapai 79,66 %.

### **Analisa Hasil Pembelajaran**

Pada bagian ini akan dipaparkan berbagai hal yang ditemui dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pada penggunaan Media Lamjal dengan dukungan Video. Selain itu juga dipaparkan tentang situasi dalam Proses Pembelajaran. Adapun pembahasan ini akan dikemas sesuai dengan Proses Pembelajaran: 1).Pembelajaran; 2). Observasi ;dan 3). Evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pembelajaran, penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

### **Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.**

Hasil Observasi aktivitas siswa pada Tabel 1. menunjukkan angka yang

meningkat dan stabil hingga pada Proses Belajar Mengajar 2 pada item perhatian dan partisipasi siswa. Angka pemahaman siswa yang masih kurang juga dapat ditingkatkan dari angka 73.33 ke angka 79,66 hingga angka 80. Namun tidak dapat menyentuh pada nilai 100, dikarenakan siswa agak mengalami kesulitan mengaitkan antara sub materi yang satu dengan sub materi lainnya. Hal ini dikarenakan bidang studi IPA menggunakan istilah-istilah bahasa Latin, maka inilah sebagai kelemahan/kekurangan siswa.

#### **Hasil dari Penguasaan Konsep siswa**

Hasil dari Pre test dan Post Test siswa dalam Pembelajaran yang ditunjukkan oleh tabel 2, dengan Nilai rata-rata siswa dari 30.53 ke 73,95 dan dari 58.55 ke 79,66, dan ketuntasan belajar dari 73,95% pada Proses Belajar Mengajar 1 dan 79,66% pada Proses Belajar Mengajar 2, Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan bantuan Media Lamjal dengan dukungan video dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada kompetensi system peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

#### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan Penerapan tindakan dalam Proses Belajar Mengajar dengan Bantuan media Pembelajaran yang dikembangkan berupa Lamjal Lampu berjalan (*running leed*) dengan dukungan video pada kompetensi sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan yang di lakukan Pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 7 Samarinda pada tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan bantuan Media Lamjal (Lampu berjalan) (*running leed*) dengan dukungan video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan.
2. Pembelajaran dengan bantuan Media Lamjal dengan dukungan video dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan sistem peredaran darah manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu Lamjal dapat menambah motivasi belajar siswa yang berdampak pada perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan kompetensi siswa serta mendapatkan tanggapan positif dari teman sejawat/sesama guru IPA dan pimpinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allport dalam Sutrisno Hadi. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta; Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali pres.

- Dale, Edgar. 1969 *Audiovisual Method in Teaching*. NY: Dyden Pres.
- Dezin, Norman K. dan Yuonna. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. USA: Saint Lincoln.
- Ena, Ouda Teda. 2001. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi*. Yogyakarta.
- Moore, Kenneth D. 2005. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, USA: Sage.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/oudatedaena.doc>; Diakses tanggal 14 April 2010.
- <http://ziever0930.blogspot.com/2013/02/rangkaian-lampu-berjalan.html>; Diakses tanggal 14 Mei 2012.



**PENELITIAN TINDAKAN KELAS PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU  
PECAHAN PADA SISWA KELAS III-B SEMESTER GENAP MATERI  
PECAHAN SEDERHANA DI SDN 004 BALIKPAPAN KOTA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Nur Afni Yuniar**  
Guru SD Negeri 004 Balikpapan Kota

**ABSTRAK**

*Latar Belakang dalam penelitian ini adalah bertitik tolak pada pembelajaran matematika karena pada umumnya siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Melekatnya prinsip seperti itu menyebabkan siswa tidak termotivasi atau tampak pesimis dalam pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa pun tidak mencapai keberhasilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN 004 Balikpapan Kota tahun pembelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data berupa tes yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan rumus rata-rata, persentase dan grafik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IIIB SDN 004 Balikpapan Kota pada siklus pertama yang mencapai KKM sebanyak 29% atau 9 orang dengan rata-rata 58,06 yang termasuk dalam kriteria kurang. Pada Siklus II ini siswa mencapai KKM 97% atau 30 orang dengan rata-rata 87,74 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan hasil belajar pada Siklus I-2 sebesar 51%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media kartu pecahan hasil belajar matematika pada siswa kelas IIIB mengalami peningkatan.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Pecahan Sederhana, Media Kartu Pecahan

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan

makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana berkehidupan yang aman, tenteram, tertib, dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka.(Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 1989).

Belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak memahami menjadi memahami, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran matematika di SD merupakan pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Banyak orang yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Dwi Sunar Prasetyono (2009:11) mengatakan bahwa “banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit.” Matematika tidaklah sulit, tetapi mengapa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh anak-anak. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang menjadi momok.

Pembelajaran Matematika di SD memiliki tujuan umum maupun khusus. Tujuan umum mempelajari Matematika di SD adalah (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif, (2) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan tujuan khusus pengajaran Matematika di SD adalah: 1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; 2) menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan Matematika; 3) mengembangkan pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan; 4) membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif dan disiplin. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu ditunjang dengan sarana dan prsarana yang memadai, misalnya penggunaan alat peraga atau media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran matematika kelas IIIB di SDN 004 Balikpapan Kota masih tergolong kurang terutama pada pokok bahasan pecahan sederhana. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media atau alat peraga yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, siswa juga belum memahami konsep pecahan kurangnya konsep dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif sehingga siswa mengalami kesulitan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Guru hanya menjelaskan cara pengerjaannya tidak diberi pemahaman konsep.

Hasil belajar siswa yang kurang tersebut menuntut guru untuk melakukan refleksi diri terhadap masalah yang muncul dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelasnya yaitu tentang kurangnya hasil belajar pada pembelajaran matematika yang sering dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa dan pemahaman siswa yang kurang terhadap pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria hasil belajar yang baik. Permasalahan tersebut membuat peneliti berupaya memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan media yang tepat. Media kartu pecahan merupakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga anak tidak merasa bosan dan siswa diajak belajar sambil bermain.

Hal ini yang menjadi landasan peneliti mengadakan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas III B Semester Genap Materi Pecahan Sederhana Di SDN 004 Balikpapan Kota Tahun Pembelajaran 2017/2018*".

Permasalahan masalah yang dihadapi kelas III B di SDN 004 Balikpapan Kota adalah sebagai berikut: 1) Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap pokok bahasan pecahan sederhana; dan 2) Hasil belajar matematika yang masih rendah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan pada siswa kelas III B semester genap di SDN 004 Balikpapan Kota? dan 2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan pada siswa kelas III B semester genap SDN 004 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui: 1) Peningkatan pemahaman matematika pokok bahasan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan pada siswa kelas III B semester genap SDN 004 Balikpapan Kota; dan 2) Peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan pada siswa kelas III B semester genap SDN 004 Balikpapan Kota tahun pelajaran 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

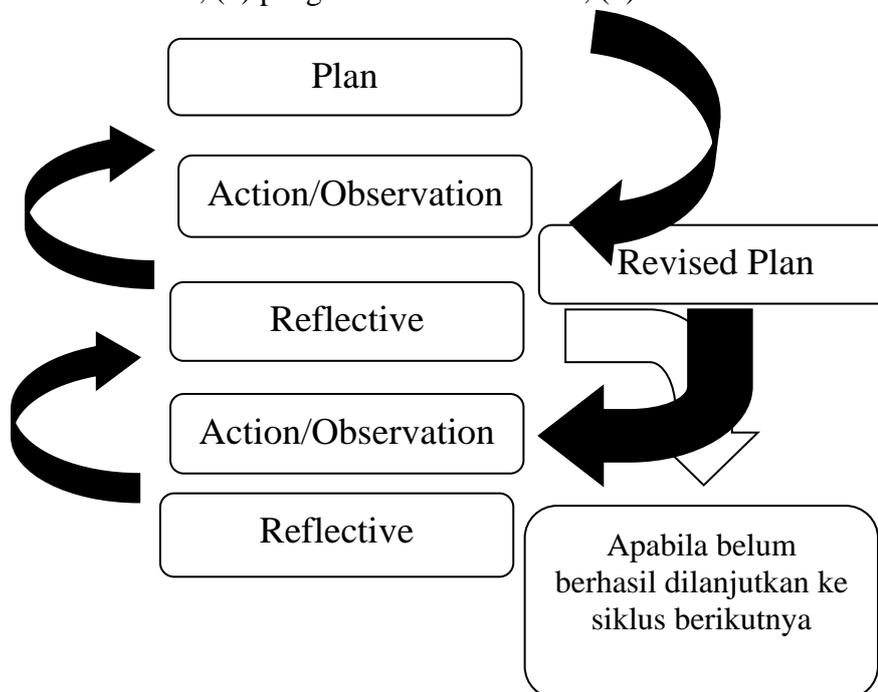
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 di SDN 004 Balikpapan Kota yang berlokasi di Jalan Ery Suparjan Kelurahan Klandasan Ilir Balikpapan Kota

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SDN 004 Balikpapan Kota tahun pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 siswa , jumlah siswa laki-laki 16 dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan sederhana melalui media kartu pecahan

### Prosedur dan Rancangan PTK

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Muslich (2013: 40) menyatakan “Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi ”.



**Gambar 1.** Bagan (Skema) Penelitian Model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins (Muslich, 2013:150)

Prosedur penelitian adalah penjelasan tentang langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari: Prosedur penelitian adalah penjelasan tentang langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pecahan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Rencana tindakan yang disusun mencakup hal-hal sebagai berikut: a) Mengkaji kurikulum; b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak dua siklus; c) Membuat lembar observasi untuk murid setiap siklusnya; d) Menyusun LKS; e) Menyiapkan sumber belajar; f) Mempersiapkan media pembelajaran; dan g) Membuat lembar penilaian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk perbaikan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang dilaksanakan dan melakukan penilaian dengan menggunakan lembar penilaian pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam perbaikan pembelajaran meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Hasil tindakan pada pra siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus I, sampai menghasilkan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan,. Rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah dua siklus dimana setiap siklusnya sebanyak dua kali pertemuan.

## 3. Pengamatan (observasi)

Tahap observasi, peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran matematika dan rekan peneliti bertugas sebagai observator yang mengobservasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan kegiatan siswa didalam kelas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi . Peneliti juga menganalisis hasil kerja siswa yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS). Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

## 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: a) melakukan evaluasi untuk mencari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran baik mengenai hasil belajar, kondisi pembelajaran, maupun waktu perbaikan pembelajaran; b) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; c) Evaluasi tindakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah tes. Tes merupakan prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berfungsi sebagai alat pengukur terhadap perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran (Sudijono, 2008: 66).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa tes dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Tes dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus melalui pemberian evaluasi

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, teknik analisa data yang digunakan adalah perhitungan rata-rata nilai dalam bentuk presentase. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas III B SDN 004 Balikpapan Kota pada pokok bahasan pecahan

sederhana dengan menggunakan rumus rata-rata dan presentase:

1. Rata-rata: yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan rumus Daryanto (2011:191).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

2. Presentase untuk menghitung presentase hasil belajar Daryanto (2011: 192) menggunakan rumus:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

a = selisih skor rata-rata hasil belajar pada 2 siklus

b = skor rata-rata siswa pada siklus sebelumnya

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Grafik digunakan untuk memperjelas dalam melihat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar matematika siswa kelas III B SDN 004 Balikpapan Kota

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apabila kriteria hasil belajar meningkat yang dapat dilihat dengan menggunakan kriteria berikut ini:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan oleh Muhibbin Syah (2004:153)

Rata-rata	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika adalah lebih atau sama dengan 70. Mata pelajaran matematika suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 75% dari seluruh siswa di kelas tersebut memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 atau termasuk dalam kriteria sangat baik dan baik.

## HASIL PENELITIAN

### Kedaaan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004, Kelurahan Klandasan Sari Ilir, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. SDN 004 Balikpapan Kota tepatnya di Jalan Ery Suparjan Kelurahan Klandasan Ilir Balikpapan Kota. Penelitian ini

dilaksanakan di semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 tepatnya di bulan Januari dan Februari 2020. Siswa yang dikenakan tindakan adalah seluruh siswa kelas III B yang berjumlah 31 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 16 dan 15 siswa perempuan.

Dalam penelitian kami di kelas IIIB SD Negeri 004 Balikpapan Kota ini sebagian besar siswanya belum memahami pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan siklus selanjutnya.

### Siklus I

Pada Siklus I terdapat empat tahapan dalam penelitian. Empat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan media kartu pecahan. Peneliti membuat lembar observasi dan membuat pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran untuk mengetahui daya serap siswa.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus satu dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat, 30 Januari 2020 dan Senin, 3 Februari 2020. Kegiatan tersebut adalah (1) menjelaskan materi kepada siswa, (2) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan (3) Membuat kesimpulan pelajaran, (4) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa.

#### 3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran. Observasi hasil belajar siswa pada Siklus I didapatkan dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa jumlah seluruh skor siswa ( $\sum X$ ) = 1800 dan jumlah seluruh siswa ( $\sum N$ ) = 31. Untuk mendapatkan rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \rightarrow \bar{X} = \frac{1800}{31} = 58,06$$

Hasil belajar siswa di Siklus I mendapatkan nilai rata-rata 58,06 yang termasuk dalam kriteria kurang. Hasil belajar siswa pada Siklus I setiap kriterianya dan presentase dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Setiap Kriteria pada Siklus I

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	3	10%
2	70-79	Baik	6	19%
3	60-69	Cukup	12	39%
4	50-59	Kurang	5	16%
5	0-49	Gagal	5	16%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan kriteria sangat baik 10% atau 3 orang, baik 19% atau 6 orang, cukup 39% atau 12 orang, kurang 16% atau 5 orang, gagal 16% atau 5 orang.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar pada tabel 4.1 siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar dengan kriteria sangat baik 10% atau 3 orang, baik 19% atau 6 orang, cukup 39% atau 12 orang, kurang 16% atau 5 orang, gagal 16% atau 5 orang. Nilai rata-rata yang didapatkan pada Siklus I adalah 58,06 yang termasuk kriteria kurang, Dari data dapat dilihat yang mencapai KKM atau yang tergolong baik dan sangat baik berjumlah 29% yang artinya belum mencapai 75% maka dinyatakan belum berhasil.

Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan kartu pecahan dikarenakan jumlah kartu yang kurang mencukupi, sehingga hanya beberapa siswa saja yang berkesempatan belajar menggunakan kartu pecahan. Hal ini menyebabkan guru harus melanjutkan ke siklus dua untuk membuat siswa lebih memahami materi pecahan sederhana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus lebih tepat lagi dalam pelaksanaan belajar mengajar menggunakan pembagian media kartu pecahan.

### Siklus II

Pada Siklus II terdapat empat tahapan yang dilakukan. Empat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Siklus dua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus dua bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu ada perbaikan yaitu (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (2) Menyiapkan sumber belajar, (3) Mempersiapkan media pembelajaran, (4) Membuat LKS, (5) Membuat pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran, (6) Membuat lembar penilaian.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus dua dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan siklus dua dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Januari 2020 dan Senin, 3 Februari 2020. Kegiatan tersebut adalah: (1) Menjelaskan materi kepada siswa, (2) Menerapkan pembelajaran menggunakan kartu pecahan, (3) Membuat kesimpulan pelajaran, (4) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa.

#### 3. Observasi

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa jumlah seluruh skor siswa ( $\sum X$ ) = 2720 dan jumlah seluruh siswa ( $\sum N$ ) = 31 dengan rata-rata 87,74

**Tabel 2.** Hasil Belajar Setiap Kriterionya Siklus II

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	24	78%
2	70-79	Baik	6	19%
3	60-69	Cukup	1	3%
4	50-59	Kurang	0	0%
5	0-49	Gagal	0	0%

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar siswa setiap kriterianya pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik adalah 78% atau 24 orang, baik sebanyak 19% atau 6 orang, cukup 3% atau 1 orang, kurang 0% atau tidak ada, gagal sebanyak 0% atau tidak ada.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar siswa pada siklus dua juga mengalami peningkatan dimana siswa yang mendapatkan nilai akhir siklus dengan kriteria sangat baik adalah 78% atau 24 orang, baik sebanyak 19% atau 6 orang, cukup 3% atau 1 orang, kurang 0% atau tidak ada, gagal sebanyak 0% atau tidak ada. Rata-rata yang didapatkan pada siklus dua adalah 87,74 dan siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik dan baik atau yang mencapai KKM berjumlah 97% siswa maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Berhasilnya pembelajaran ini maka penelitian ini dihentikan pada siklus dua.

#### Analisis Data

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Berikut data hasil belajar siswa selama penelitian:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Selama Penelitian

No	Nama	Hasil Belajar Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Adelia Rasya	20	Gagal	70	Baik
2	Adit Saputra	50	Kurang	100	Sangat Baik
3	Ahmad Husein	20	Gagal	60	Cukup
4	Alya Sahra	70	Baik	100	Sangat Baik
5	Andhika Faris	50	Gagal	90	Sangat Baik
6	Axel Deva Pratama	60	Cukup	90	Sangat Baik
7	Bagas Alifi	50	Kurang	90	Sangat Baik
8	Callysta Indhy	60	Cukup	90	Sangat Baik
9	Dhina Atafunnisya	70	Baik	90	Sangat Baik
10	Evan Hafidz	60	Cukup	90	Sangat Baik
11	Ivanka Filca	70	Baik	100	Sangat Baik
12	Lintang Ariana	40	Gagal	70	Baik
13	Meydina Zahira	60	Cukup	100	Sangat Baik
14	Muhammad Akbar	50	Kurang	100	Sangat Baik
15	Muhammad Al-Farizki	60	Cukup	90	Sangat Baik
16	M. Arman Apriliano	60	Cukup	80	Sangat Baik
17	M. Haidar Artayuda	60	Cukup	70	Baik
18	M. Rifki Dwi Putra	60	Cukup	100	Sangat Baik
19	Nailatul Husna	80	Sangat Baik	100	Sangat Baik
20	Naima Aulia	50	Kurang	80	Sangat Baik
21	Tania Jevani	70	Baik	80	Sangat Baik
22	Zulfikar Azzam	40	Gagal	70	Baik
Jumlah		1850	Kurang	2820	Sangat Baik
Rata-Rata		57,81		88,13	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 58,06 dengan kriteria kurang, rata-rata hasil belajar pada Siklus II adalah 87,74 dengan kriteria sangat baik. Berikut presentase hasil belajar selama penelitan setiap kriterianya:

**Tabel 4.** Presentase Hasil Belajar Selama Penelitian setiap Kriteria

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	10%	78%
Baik	19%	19%
Cukup	39%	3%
Kurang	16%	0%
Gagal	16%	0%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar Siklus I siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik dan baik atau yang mencapai KKM adalah 28%, dan pada siklus dua siswa yang termasuk kriteria sangat baik dan baik atau yang mencapai KKM adalah 97%.

Hasil peningkatan hasil belajar siswa selama penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus persentase yaitu selisih siklus awal dan akhir kemudian dibagi siklus awal lalu dikali 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{87,74 - 58,06}{58,06} \times 100\% = 51,12\%$$

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Peningkatan Hasil Belajar Selama Penelitian

Tindakan Kelas	Rata-Rata	Tindakan Kelas	Persentase
Siklus I	58,06	Siklus I-Siklus II	51,12%
Siklus II	87,74		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 51 %.

## PEMBAHASAN

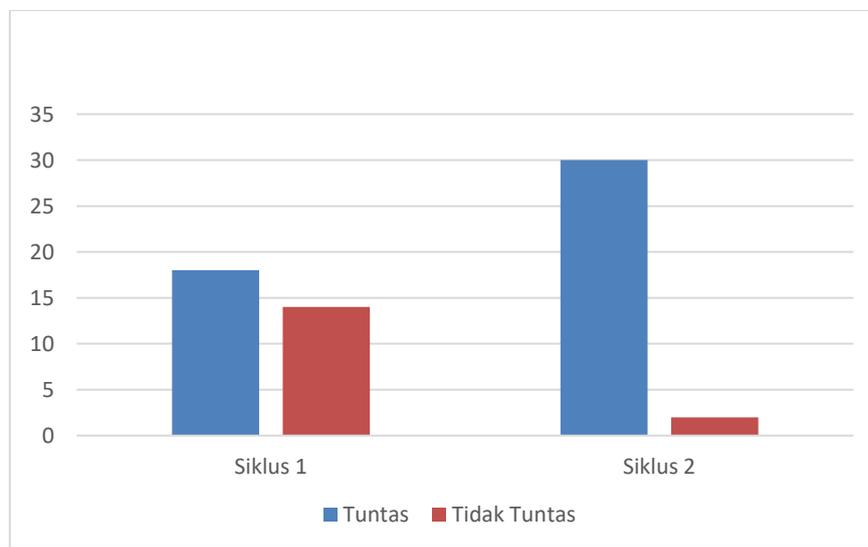
Hasil belajar siswa pada Siklus I masih dikategorikan kurang, karena seluruh siswa hanya mendapatkan rata-rata 58,06. Siswa yang mencapai KKM atau kriteria baik dan sangat baik sebanyak 29% atau 9 orang sehingga penelitian hasil belajar pada Siklus I belum berhasil. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa berkesempatan belajar menggunakan kartu pecahan karena jumlah kartu yang kurang mencukupi

Hasil belajar siswa pada siklus dua mengalami peningkatan dibanding siklus satu. Siklus satu siswa mendapatkan kriteria kurang dan meningkat pada siklus dua menjadi kriteria sangat baik dengan rata-rata 87,74. Pada siklus dua ini siswa yang mencapai KKM atau mendapatkan kriteria sangat baik dan baik berjumlah 97% atau 30 orang sehingga penelitian hasil belajar pada siklus dua ini dikatakan berhasil dan dihentikan sampai siklus dua.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka presentase peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II adalah 51%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar menggunakan media kartu pecahan karena siswa seperti diajak bermain sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun perbandingan ketuntasan siswa dapat terlihat dalam table dan grafik berikut:

**Tabel 6.** Ketuntasan Siswa Belajar Selama Penelitian

No	Kriteria Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9 Siswa	21 Siswa
2	Tidak Tuntas	22 Siswa	1 Siswa



**Gambar 2.** Grafik Ketuntasan Siswa Selama Penelitian

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat perkembangan atau peningkatan dan apa yang diharapkan dalam penelitian dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir Siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria sangat baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika melalui media kartu pecahan pada materi pecahan sederhana pada siswa kelas IIIB SDN 004 Balikpapan Kota mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil tes yang telah dianalisis.

1. Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siklus pertama yang mencapai KKM sebanyak 29% atau 9 orang dengan rata-rata 58,06 yang termasuk dalam kriteria kurang. Pada siklus dua ini siswa yang mencapai KKM 97% atau 30 orang dengan rata-rata 87,74 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui media kartu pecahan meningkat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 51%.
3. Siswa terlihat lebih termotivasi dan selalu senang mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga hal ini berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Prasetyo. 2013. *Model Pembelajaran Talking Stick*. (Online). <http://beredukasi.blogspot.com>
- Dadang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 melalui Model Pembelajaran Talking Stick* (Online). <http://dadankpgsd.blogspot.com>
- Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Wahyuni. 2013. *Prestasi Belajar*. (Online). <http://sditalinayah.wordpress.com>
- Pribadi, Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sari . 2015. *Permainan Kartu Pecahan*.<http://cerivitas.com/web/permainan-kartu-pecahan.html>
- Sudjana, Nana. 2002. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunar Prasetyono, Dwi.2009.*Yuk Belajar Matematika 2*.Yogyakarta: Power Books Ihdina).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DARING PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MATERI PECAHAN SEDERHANA  
MENGUNAKAN KARTU PECAHAN MELALUI MODEL “ZOO WA  
ZOO” DI KELAS III SEMESTER GENAP SD NEGERI 002 BALIKPAPAN  
UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Try Vollysa**

Guru SD Negeri 002 Balikpapan Utara

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar daring pada peserta didik kelas III SDN 002 Balikpapan Utara melalui model “Zoo Wa Zoo”. Model “Zoo Wa Zoo” merupakan model pembelajaran yang diadaptasi dari teori Brain Based Learning. Model “Zoo Wa Zoo” terdiri atas tiga tahap yaitu pembukaan dasar melalui Zoom (Zoo), pelaksanaan diskusi melalui WA (Wa), dan publikasi dan perayaan melalui Zoom (Zoo). Latar belakang diadakannya penelitian ini di SDN 002 Balikpapan Utara adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah peserta didik kelas VI SDN 002 Balikpapan Utara yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi pecahan sederhana setelah menggunakan media kartu pecahan menggunakan model “Zoo Wa Zoo”. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Keberhasilan penelitian ini adalah minimal 90% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 dan presentase aktivitas guru dan siswa yang diperoleh mencapai 75% dengan klasifikasi baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana siswa kelas III SDN 002 Balikpapan Utara. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan dari 68% menjadi 83,3% dan aktivitas guru meningkat dari 73,3% menjadi 85%. Peningkatan presentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I dan siklus II sebesar 20,8% yakni dari 24 siswa (72,7%) menjadi 29 siswa (93,5%). Rata-rata hasil belajar pada siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 78,8 menjadi 91,6.*

**Kata Kunci:** *Peningkatan Belajar, Pecahan Sederhana, Model “Zoo Wa Zoo”*

## PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang besar bagi semua sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sekolah tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah guna mencegah penyebaran *Covid-19*. Keselamatan peserta didik, guru, dan karyawan merupakan hal yang paling utama. Namun begitu, proses pembelajaran tidak boleh berhenti.

Untuk tetap memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik, pemerintah menetapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) sejak awal pandemi *Covid-19* menyebar di Indonesia, yaitu bulan Maret 2020. Kebijakan pemerintah tentang Belajar Dari rumah tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang diterbitkan pada 24 Maret 2020. Kebijakan Belajar Dari Rumah ini masih terus berjalan meski sudah berganti tahun ajaran dikarenakan pandemi belum juga berakhir.

Berdasarkan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, pelaksanaan BDR dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat memilih pendekatan tersebut sesuai dengan kondisi sekolah. SD Muhammadiyah Bantul Kota menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun ajaran 2020/2021 dengan menyesuaikan kondisi darurat *Covid-19*. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui sistem kombinasi, yaitu pembelajaran daring dan luring. Dikutip dalam laman kemendikbud bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kemendikbud mengimbau guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, kenyataan di lapangan, pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 002 Balikpapan Utara pada bulan Oktober, peserta didik mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring. Awalnya peserta didik sangat termotivasi saat mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, semakin lama peserta didik mengalami kejenuhan. Tugas tidak langsung dikerjakan sehingga pengumpulannya pada *google classroom* tidak tepat waktu. Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki motivasi yang rendah saat pembelajaran daring di antaranya: 1) pelaksanaan pembelajaran daring yang hanya diberi tugas melalui *google classroom* kemudian peserta didik harus mengerjakan tugas dan mengumpulkan kepada guru; 2) guru belum menerapkan model dan metode bervariasi saat melaksanakan pembelajaran daring; 3) kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait motivasi belajar peserta didik, persentase motivasi belajar peserta didik masih berada di bawah 50%, tepatnya 46,56%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Motivasi belajar peserta didik yang rendah tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Ketuntasan belajar peserta didik hanya 50% saja. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, guru harus mengupayakan diri agar motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring meningkat.

Guru sebagai peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran “*Zoo Wa Zoo*” sangat tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang disusun berdasarkan teori dari model pembelajaran *Brain Based Learning*. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, model pembelajaran *Brain Based Learning* lebih disederhanakan sehingga mudah diterapkan. Penerapan model pembelajaran “*Zoo Wa Zoo*” diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar daring pada peserta didik kelas III SDN 002 Balikpapan Utara melalui Model “*Zoo Wa Zoo*”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan muncul beberapa permasalahan di kelas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas III SDN 002 Balikpapan Utara terhadap konsep membandingkan pecahan sederhana masih rendah.
2. Antusiasme siswa kelas III SDN 002 Balikpapan Utara dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring masih kurang.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional.
4. Penggunaan media untuk pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan sederhana masih kurang, sehingga pemahaman siswa tentang materi pecahan masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dengan model pembelajaran “*Zoo Wa Zoo*” di kelas III SDN 002 Balikpapan Utara.

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan: “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dengan model pembelajaran “*Zoo Wa Zoo*” pada siswa kelas III SDN 002 Balikpapan Utara?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III SDN 002 Balikpapan Utara melalui media kartu pecahan.

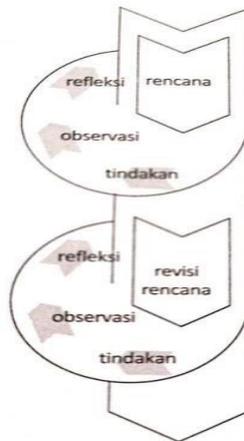
## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah sehingga penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui langkah antara lain: 1) pemilihan topik dan identifikasi; 2) interpretasi data awal dan

merumuskan masalah; 3) mengkaji pustaka dan membuat rencana; 4) tindakan (menerapkan rencana); dan 5) evaluasi hasil dan melakukan refleksi.



**Gambar 1.** Spiral penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Sumber Kemmis dan Taggart dalam Sani, 2020:30)

Menurut Sani (2020: 29), model Kemmis dan Taggart merupakan model yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut alur penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

### Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 002 Balikpapan Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 29 peserta didik, terdiri atas 15 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

### Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar daring menggunakan model “Zoo Wa Zoo” pada peserta didik kelas III SDN 002 Balikpapan Utara.

### Metode Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain

1. Peserta didik. Sumber data peserta didik digunakan untuk memperoleh data motivasi dan hasil belajar daring menggunakan model “Zoo Wa Zoo”.
2. Guru. Sumber data guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran daring melalui model “Zoo Wa Zoo”.
3. Teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.
  - a. Observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan observasi. Observasi yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Sani, 2020: 74). Observasi dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru untuk menilai pelaksanaan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui model “Zoo Wa Zoo”. Selain itu, observasi dilaksanakan untuk

mengetahui keberhasilan penerapan model “Zoo Wa Zoo” dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 002 Balikpapan Utara.

- b. Tes tertulis. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar. Tes diberikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.
- c. Dokumentasi. Dokumentasi ini berupa rekaman video dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu berupa rekam pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Rekaman ini dapat membantu guru dalam menganalisis proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Sani, 2020: 75).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus pertama, sudah terdapat peningkatan aktivitas guru, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar dibandingkan saat pratindakan. Akan tetapi, belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Guru sudah melaksanakan tindakan pembelajaran dengan model “Zoo Wa Zoo”. Akan tetapi, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai sintak model “Zoo Wa Zoo”. Selain itu, guru masih terlihat belum memaksimalkan diri dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus pertama ini, peserta didik sudah mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, belum semua peserta didik mau merespon pertanyaan guru, beberapa peserta didik belum aktif dalam kegiatan diskusi, dan hanya beberapa peserta didik yang aktif menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain. Peserta didik sudah aktif dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, namun beberapa peserta didik terlambat dalam mengumpulkan.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, guru melakukan beberapa perbaikan pembelajaran yang harus dilaksanakan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintak dalam model “Zoo Wa Zoo” secara maksimal. Peningkatan ini dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas guru. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Peserta didik sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam melaksanakan diskusi, dan aktif menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain. Selain itu, hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik siklus kedua sudah sesuai harapan karena sudah ada peningkatan dari siklus pertama.

### Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru dilaksanakan melalui lembar observasi yang sudah diisi oleh teman sejawat pada siklus pertama dan kedua. Berdasarkan analisis tersebut, terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama adalah total skor 64 sehingga persentasenya adalah 80,00% dengan kriteria baik. Pada siklus kedua, total skor dari aktivitas guru adalah 76 sehingga persentasenya 95% dengan kriteria sangat baik.

**Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru**

Tindakan	Total Skor	Persentase	Kriteria
Siklus I	64	80,00%	Baik
Siklus II	76	95%	Sangat Baik

**Tabel 2. Motivasi Belajar Peserta Didik**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Adanya dorongan dan kebutuhan Belajar	38	98	108
2	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	92	109	125
3	Tekun menghadapi tugas	22	95	115
4	Ulet menghadapi kesulitan	86	111	120
5	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	60	95	114
Jumlah semua skor		298	508	582
Skor perolehan		9,31	15,88	18,19
Nilai perolehan akhir		46,55%	79,4%	90,95%
Kriteria		Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

**Hasil Belajar Siswa (Kognitif)**

Rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada pratindakan sebesar 76,10 kemudian pada siklus pertama naik menjadi 82,29 sedangkan pada siklus ketiga meningkat menjadi 94,17. Rata-rata hasil belajar kognitif yang meningkat ini sebagai determinan dari motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada pratindakan, persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 50%. Pada siklus pertama, persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 72% dan pada siklus kedua, persentase meningkat menjadi 97%. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas
Pratindakan	76, 10	50%	16	16
Siklus I	82, 29	72%	25	7
Siklus II	94, 17	97%	31	1

**Motivasi Belajar Peserta Didik**

Pada pratindakan, motivasi belajar peserta didik masih berada pada kriteria rendah dengan nilai perolehan akhir sebesar 46,56%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak langsung merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik makan dan bercanda saat

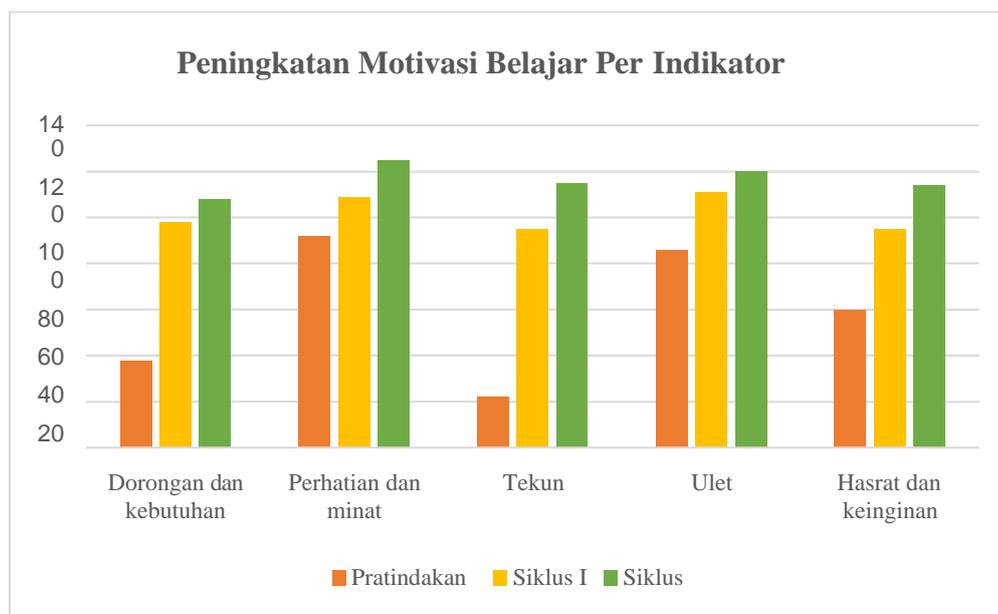
pembelajaran melalui zoom. Sebagian peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sebagian lainnya tidak mengumpulkan tugas.

Pada siklus pertama, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu berada pada kriteria tinggi dengan nilai perolehan akhir sebesar 79,4%. Pembelajaran pada siklus pertama menggunakan model “Zoo Wa Zoo” sehingga sudah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik sudah mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sudah ada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru, bertanya, maupun menyampaikan pendapat. Semua peserta didik sudah aktif dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, namun beberapa peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan hampir putus asa dengan kesulitan yang dihadapi.

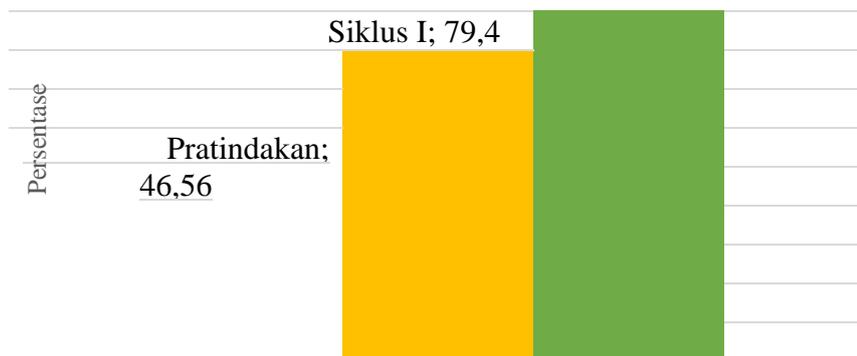
Dalam pelaksanaan diskusi, peserta didik sudah aktif memberikan pendapat namun hanya beberapa anak saja. Sebagian kecil peserta didik hanya menanggapi dengan kata “betul” atau “iya” bahkan kata-kata yang berada di luar topik diskusi.

Karena terdapat hal-hal yang belum tercapai secara maksimal, guru melakukan perbaikan pada siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama. Berdasarkan hasil analisis siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik melalui lembar observasi. Motivasi belajar peserta didik pada siklus kedua berada pada kriteria sangat tinggi dengan nilai perolehan akhir 90,95%. Semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan diskusi. Mereka sangat antusias dan semangat menyampaikan pendapat terkait permasalahan yang disajikan. Peserta didik juga tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berikut ini disajikan grafik peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pratindakan sampai dengan siklus kedua.



**Gambar 2.** Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik Per Indikator



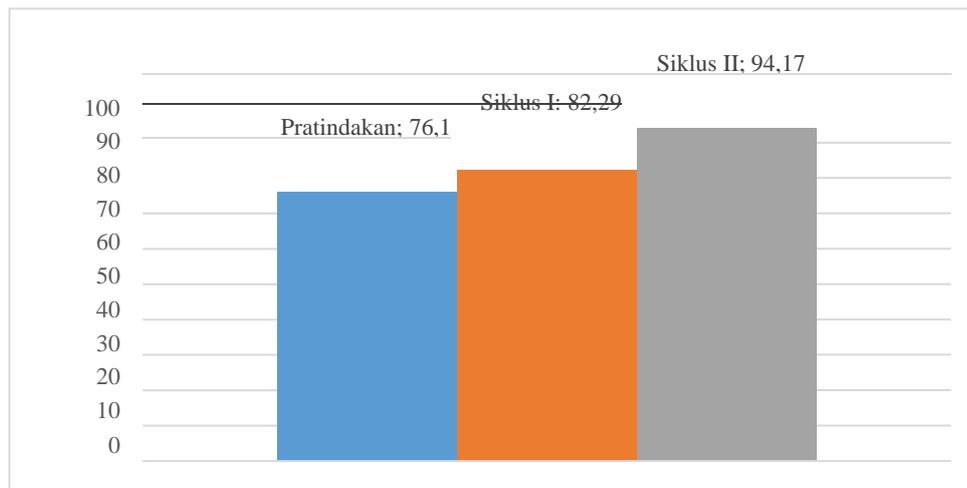
**Gambar 3.** Histogram Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 002 Balikpapan Utara semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 melalui model “Zoo Wa Zoo” dalam pembelajaran daring, terdapat peningkatan motivasi belajar dari pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga dapat terlihat dengan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Nilai tes peserta didik yang didapat sebelum tindakan masih rendah dengan nilai rata-rata 76,10 dan ketuntasan belajar sebesar 50%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama, hasil tes meningkat, yaitu nilai rata-rata menjadi 82,29 dengan ketuntasan belajar sebesar 72%. Berdasarkan hasil observasi, ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik dikarenakan motivasi belajar peserta didik belum terlalu tinggi, diantaranya: 1) belum semua peserta didik aktif, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) peserta didik belum terlalu aktif dalam kegiatan diskusi; 3) terdapat beberapa peserta didik yang belum serius dalam melaksanakan; dan 4) diskusi terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Setelah refleksi untuk perbaikan pada siklus kedua, peneliti merencanakan tindakan siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan sintak model “Zoo Wa Zoo” dan peneliti lebih banyak memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Setelah pelaksanaan tindakan siklus kedua, dilakukan analisis hasil belajar pada siklus kedua. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Nilai rata-rata meningkat menjadi 97,17 dengan ketuntasan belajar 97%. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ricardo (2017: 197) bahwa jika motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).



**Gambar 4.** Histogram Nilai Rata-Rata Hasil Tes Peserta Didik

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penerapan model “Zoo Wa Zoo” dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 002 Balikpapan Utara dapat disimpulkan bahwa (1) aktivitas guru pada saat pembelajaran meningkat dibuktikan dengan persentase kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dari total skor 64 menjadi 76; (2) motivasi belajar peserta didik meningkat dari pratindakan 46,56% menjadi 79,4% pada siklus pertama dan 90,95% pada siklus kedua; (3) hasil belajar peserta didik meningkat sebagai dampak dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar dari 50% saat pratindakan menjadi 72% pada siklus pertama dan 97% pada siklus kedua. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan model “Zoo Wa Zoo” pada pembelajaran daring, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) guru diharapkan dapat menggunakan model “Zoo Wa Zoo” dalam pembelajaran daring sehingga peserta didik terdorong memiliki motivasi yang tinggi; (2) guru dapat mengembangkan model “Zoo Wa Zoo” ini dengan tetap berpedoman pada teori model *Brain Based Learning* sehingga pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahrim. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Erawati, D. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo *.Journal.uny.ac.id*
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas)*. Jakarta. PT. Indeks.
- Latuheru, J.D. 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhsetyo, G., dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. 2019. Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64. Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid- 19*.
- Tirtonegoro, S. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta. Sinar Grafik.

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING* PADA SISWA KELAS XI IPA-3 SMA NEGERI 4  
BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Jajuk Prihandini**  
SMA Negeri 4 Balikpapan

**ABSTRAK**

*Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dan juga sistem pembelajaran di sekolah dan ini merupakan tantangan guru bagaimana tetap dapat melaksanakan protokol kesehatan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dengan dokumentasi yang digunakan adalah RPP dan lembar observasi. Metode analisis datanya adalah dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan dengan subjek Kelas XI IPA-3 yang kemampuan siswanya pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup rendah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari Hasil analisis data peneliti yaitu dengan skor 45,71% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,14 % siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar k siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Prestasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir diseluruh aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan yang muncul dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, disatu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan jika bangsa ini tidak ingin kalah bersaing dalam

menjalani era globalisasi tersebut. Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam rangka tersebut adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia tersebut tidak lain adalah dengan pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran PKn harus dilaksanakan secara interaktif antara guru dengan siswa. Apabila tidak ada kesinambungan antara guru dengan siswa, maka pembelajaran PKn tidak akan bermakna. Harus ada interaksi antara guru dengan siswa untuk menunjang pembelajaran PKn yang berkualitas. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus memberikan kebebasan untuk siswa agar mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya agar tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran PKn seharusnya dikemas dengan model yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut (Siswono, 2005), *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. Menurut filsuf dan pendidik (John Dewey, 1938) bahwa “masalah adalah stimulus untuk berpikir” (Miller, 2004).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan pelik bagi siswa. (Kosasih, 2014). Definisi lain menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bagaimana belajar untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Kurniasih, 2014).

Model *Problem Based Learning* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPA-3 untuk meningkatkan pemahamannya. Siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena mau tidak mau mereka harus menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Keberhasilan mereka dalam menemukan yang akan menjadi titik berat dalam pembelajaran ini, karena saat siswa menemukan dan berhasil mereka akan merasakan kebanggaan tersendiri, disitulah pembelajaran akan bermakna dan menjadi daya ingat tersendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan, dimulai dari bulan September 2021 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan penting, yaitu meliputi: *planning* (rencana), *action* (tindakan) *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Observasi Merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi, dilakukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup (Rosma Hartiny, 2010). Instrumen yang dapat peneliti kumpulkan dalam teknik dokumentasi adalah RPP, nilai siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan foto atau gambar selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai tanda bukti konkret dalam pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian tindakan ini menggunakan sampai 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 4 x 35 menit. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan penelitian ini menyesuaikan dengan pokok bahasan yang ada di kelas XI. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan dilengkapi instrumen/alat observasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama. Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi, dan wawancara, jenis data atau informasi yang direkam selama observasi dan monitoring dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif tergantung dari dampak atau hasil keluaran yang dapat di harapkan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 4 Balikpapan. Yang menjadi fokus penelitian pada keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI IPA-3.

## **HASIL PENELITIAN**

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Balikpapan sebelum menyampaikan

hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Dari cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi.

### **Siklus I**

Dalam pelaksanaan siklus I ini tahapan-tahapan dari penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu membuat RPP dengan kompetensi dasar “Mengkaji Sistem Dan Dinamika Demokrasi Pancasila Sesuai Dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Adapun tahap perencanaan meliputi: a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn kelas XI Menetapkan materi (kompetensi dasar) yang akan diajarkan pada siklus I b). menyusun indikator yang akan dicapai setelah pembelajaran c). Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I d). membuat instrumen penelitian, yaitu: tes tertulis sebagai alat pengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang telah ditentukan, dan menyiapkan alat atau media pembelajaran.

#### **Deskripsi pelaksanaan.**

Tindakan penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA-3 SMA Negeri 4 Balikpapan tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 35 siswa.

#### **Tahap Observasi**

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Hasil Observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dicari dengan persentase nilai rata-rata dengan rumus

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

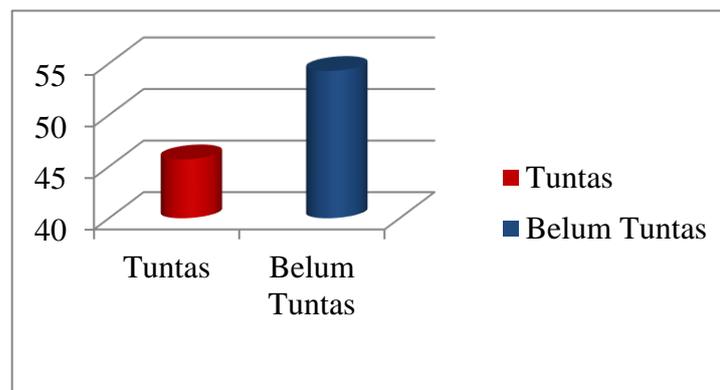
Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut

- 87 – 100% : Sangat Baik
- 77 – 86% : Baik
- 61 – 76% : Cukup
- 55 – 60% : Kurang Baik
- 0 – 54% : Kurang Sekali

Pada pengamatan yang terlampir di katakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan meskipun masih kurang maksimal. Hal ini membuktikan ada beberapa hal yang masih dilupakan terkait penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus I aktivitas peneliti termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilaksanakannya KBM dalam siklus I terdapat perubahan prestasi belajar ke arah yang lebih baik, yaitu terdapat 16 siswa yang telah mencapai nilai KKM dan terdapat 19 siswa yang belum tuntas KKM. KKM yang sudah ditetapkan sekolah adalah 75 dan nilai rata-rata kelas 73.

**Tabel 1.** Perolehan Hasil Siklus I

Persentase siswa yang tuntas	45,71%
Persentase siswa yang tidak tuntas	54,28%
Nilai rata-rata Siklus I	73
Jumlah nilai kelas	2555



**Gambar 1.** Diagram Nilai Siklus I

### Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan. Berdasarkan hasil tertulis pada siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat, serta telah mencapai 45,71% ketuntasan secara klasikalnya. Setelah diberi tindakan terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dibanding sebelum adanya tindakan melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Pada tahap refleksi ini peneliti mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I. Peneliti menemukan beberapa keberhasilan yang dicapai, diantaranya adanya perkembangan minat siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari sebagian siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Jika belum maka akan dicari

kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berikut merupakan data hasil penelitian Siklus I Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus I kurang maksimal

## Siklus II

Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus I dengan kompetensi dasar Sistem Hukum dan Peradilan Di Indonesia. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### Perencanaan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada siklus II terlebih dahulu membuat RPP dengan kompetensi dasar “Membangun Kehidupan yang Demokratis di Indonesia”. Adapun tahap perencanaan meliputi: a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn kelas XI IPA-3 b). Menetapkan materi (kompetensi dasar) yang akan diajarkan pada siklus II c). Menyusun indikator yang akan dicapai setelah pembelajaran d). Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II e). Membuat instrumen penelitian

### Deskripsi pelaksanaan.

Tindakan penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA-3 SMA Negeri 4 Balikpapan tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 35 siswa.

### Tahap Observasi

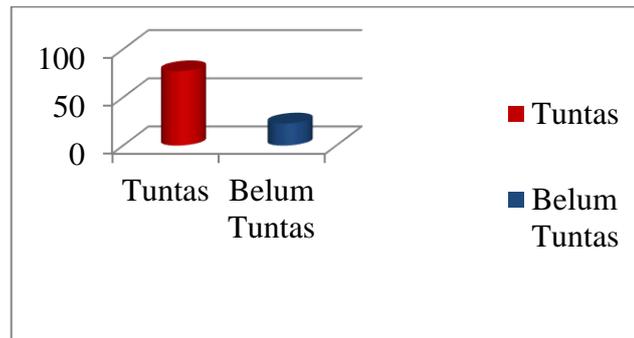
Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, hasil Observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dicari dengan persentase nilai rata-rata dengan rumus  
 Persentase nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$  Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut

- 87 – 100% : Sangat Baik
- 77 – 86% : Baik
- 61 – 76% : Cukup
- 55 – 60% : Kurang Baik
- 0 – 54% : Kurang Sekali

Setelah dilaksanakannya KBM dalam siklus II terdapat perubahan prestasi belajar ke arah yang lebih baik, yaitu sebanyak 27 siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dan 8 siswa belum mencapai nilai KKM. Pelaksanaan siklus II ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai, baik secara individual maupun secara klasikal.

**Tabel 2.** Perolehan Hasil Siklus II

Persentase siswa yang tuntas	77,14%
Persentase siswa yang tidak tuntas	22,85%
Nilai rata-rata Siklus I	75,85
Jumlah nilai kelas	2655



**Gambar 2.** Diagram Nilai Siklus II

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus II diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat. Setelah diberi tindakan terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dibanding pelaksanaan siklus I. Pada tahap refleksi ini peneliti mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II. Peneliti menemukan beberapa keberhasilan yang dicapai, diantaranya adanya perkembangan minat siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari yang semakin meningkat, sebagian besar siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. sebagian besar siswa telah berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk menentukan apakah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus II yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah berhasil. Dengan demikian tidak perlu diadakanya pelaksanaan serta perbaikan pada siklus III.

### PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya PTK, dari mulai kegiatan observasi, siklus I hingga siklus II diperoleh data prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut data hasil PTK pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pre test	Siklus I	Siklus II
Persentase siswa yang tuntas	8,82%	45,71%	77,14%
Persentase siswa yang tidak tuntas	91,17%	54,28%	22,85%
Nilai rata-rata	51,61	73	75,85
Jumlah nilai kelas	1755	2555	2655

Berdasarkan dari data perbandingan maupun diagram diatas dapat diketahui bahwa dari mulai pretest sampai dengan siklus dalam PTK siswa mengalami

perubahan dalam prestasi belajar dan siswa dapat mencapai KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh kelas XI IPA-3 juga meningkat, dari mulai pretest 51,61 kemudian siklus I rata-rata kelas mencapai 73 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 75,85 Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan prestasi belajar PKn siswa dapat kita lihat bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dari setiap siklus mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan secara bertahap dan cukup baik dibandingkan sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai KKM dari sebelum penerapan model *Problem Based Learning* sebanyak 3 siswa, pada siklus I sebanyak 16 siswa, dan pada siklus II menjadi 27 siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan antara lain Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang ditandai dari Hasil analisis data peneliti yaitu dengan skor 45,71% pada siklus I dan meningkat menjadi 77,14 % siklus II, hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 51,61, nilai rata-rata siklus I sebesar 73 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 75,85 ,hasil nilai rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 45,71 % dan pada siklus II meningkat menjadi 77,14 % dengan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin & Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul. 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Teras.
- Ismunanto. 2011. *Ensiklopedia Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi*. Salatiga: STAIN Salatiga Pres.
- Mudjijo. 2005. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press. Sinaga,

- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriyanti, dkk. 2009. *Teori-teori Belajar*.
- Salat iga: STAIN Salat iga Press. Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
DENGAN METODE SIMULASI PADA MATERI PUISI DI KELAS X  
PERBANKAN SYARIAH SMKN 4 SAMARINDA TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**Rinda Fitriani**

Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 4 Samarinda

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di masa pandemik Covid 19 dengan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom pada materi puisi di kelas X Perbankan Syariah SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli 2020. Penelitian ini tetap dilaksanakan meskipun sedang dilanda pandemik Covid 19. Subjek penelitian ini adalah semua murid di kelas X Perbankan Syariah SMK Negeri 4 Samarinda yaitu sebanyak 36 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan sejumlah 15 murid mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas 63 juga jauh di bawah KKM yaitu 75. Kemudian diadakanlah siklus ke dua. Hasil penelitian pada Siklus II berhasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 85. Hal ini membuktikan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X Perbankan Syariah di SMK Negeri 4 Samarinda pada materi puisi.*

**Kata Kunci:** *Simulasi*

**PENDAHULUAN**

Salah satu aspek pembelajaran dalam bahasa Indonesia adalah puisi. Puisi merupakan bagian yang tak terpisahkan jika berbicara tentang mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengenalan cara membaca puisi yang baik kepada peserta didik khususnya pada tingkat kelas sepuluh sangatlah penting untuk dilakukan. Terlebih remaja sekarang sudah tidak begitu tertarik untuk membaca puisi. Hal ini dilakukan agar pengembangan membaca puisi tidak punah.

Dalam membaca puisi perlu diperhatikan tentang artikulasi kata, bahasa tubuh, dan tekanan kata. Memang sedikit perlu perjuangan untuk bisa mempelajari cara membaca puisi dengan baik dan benar. Tetapi jika tidak dibiasakan dari sekarang maka akan dikhawatirkan minat membaca puisi remaja jaman sekarang semakin langka. Pengucapan artikulasi kata per kata di dalam puisi harus jelas, begitupun reaksi bahasa tubuhnya harus bisa sealami mungkin.

Dengan penguasaan artikulasi kata, bahasa tubuh, dan tekanan kata yang baik, diharapkan para siswa dapat membaca puisi dengan baik dan benar. Di masa yang akan datang, aspek membaca puisi seperti artikulasi kata akan sangat membantu mereka ketika hendak mencari pekerjaan. Tentunya pimpinan perusahaan akan mencari pelamar dengan artikulasi bicara yang jelas atau kemampuan publik speakingnya.

Ketika peserta didik khususnya pada kelas X Perbankan Syariah diadakan tes awal dan diberikan soal tertulis mengenai puisi, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu para peserta didik mendapatkan rata-rata kelas di bawah KKM 75 yaitu 65. Oleh karena itulah peneliti yang juga berposisi sebagai guru bahasa Indonesia kelas X Perbankan Syariah melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi terhadap materi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Dengan Metode Simulasi Pada Materi Puisi Di Kelas X Perbankan Syariah SMK Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Simulasi**

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Dalam metode jenis ini, siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi yang ada disekitar lingkungannya. Siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh atau yang telah dipelajari sebelumnya.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa dalam metode simulasi penerapan antara teori dengan kehidupan nyata dalam bentuk praktek, sangat diperlukan oleh siswa. Sebenarnya apa sih tujuan dari metode pembelajaran dengan teknik simulasi ini? Sehingga siswa diminta untuk menerapkan teori yang telah di pelajari.

### **Tujuan Metode Simulasi**

Setiap metode pembelajaran tentu saja memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, ketika telah diterapkan pada siswa. Lalu, apakah tujuan dari metode simulasi ini? Tujuan dari metode pembelajaran dengan teknik simulasi, yaitu:

1. Membantu siswa dalam menerapkan keterampilan untuk membuat keputusan dan dalam menyelesaikan masalah.
2. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi antarsesama manusia.
3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan tentang berbagai prinsip dan teori.
4. Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya.

[https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga\\_10.html](https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga_10.html)

### **Proses Pembimbingan Metode Simulasi**

Terdapat beberapa proses yang harus diperhatikan dalam proses pembimbingan untuk metode simulasi. Proses – proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Guru maupun pembimbing perlu menyampaikan tentang tujuan dari simulasi yang dilakukan.
2. Guru maupun pembimbing perlu memberikan penjelasan tentang jalannya simulasi.
3. Guru maupun pembimbing perlu untuk mengatur siswa dalam memainkan perannya sesuai dengan perannya dalam kegiatan simulasi.
4. Guru atau pembimbing perlu untuk melakukan uji coba. Uji coba ini dapat dilakukan pada siswa yang dikenal oleh pembimbing.
5. Guru atau pembimbing perlu untuk memberikan komentar atau pendapatnya setelah simulasi selesai dilaksanakan. Kondisi ini terjadi, jika ditemukan suatu masalah dan siswa kurang dapat untuk menguasai masalah yang sedang dihadapi.
6. Guru atau pembimbing perlu untuk melakukan diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk membahas proses dari kegiatan simulasi.

[https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga\\_10.html](https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga_10.html)

### **METODE PENELITIAN**

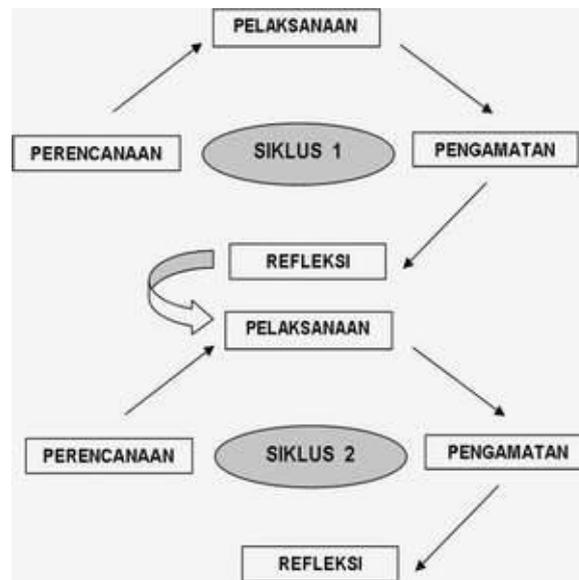
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Samarinda. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut sekolah dimana peneliti sebagai tenaga pendidik di sana, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan murid yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 1-2 minggu.

Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas X perbankan syariah yang ada di SMK Negeri 4 Samarinda, yaitu berjumlah 36 peserta didik. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah penguasaan materi puisi melalui metode simulasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 4 Samarinda, dimulai pada bulan Juli 2020.



**Gambar 1.** Bagan Alur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (1988). Dalam perencanaan Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>)

Penelitian ini berjalan melalui dua siklus. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, tiap 1 siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran bahasa indonesia kelas X dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu bulan Juli 2020.
2. Tindakan, meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui metode simulasi pada pelajaran bahasa indonesia kelas X Semester 1.
3. Observasi, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *simulasi* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas X perbankan syariah SMK Negeri 4 Samarinda dalam dua siklus. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan instrumen tes,

dan menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode simulasi. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik, tapi menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data ini mencerminkan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian sebagai sumber pengambilan data yang bersifat alamiah. Analisis data bersifat deskriptif dengan manusia sebagai instrumen kunci, serta memperhatikan proses bagaimana peserta didik dapat memperoleh prestasinya. Jadi tidak semata-mata cukup dengan memperhatikan hasil yang diperoleh peserta didik saja. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

1. Pelaksanaan tindakan, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa tes yang dituliskan kemudian siswa menjawab dengan simulasi.
2. Observasi dan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa dalam mendemonstrasikan jawaban dan membuat laporan hasil temuan; serta mengumpulkan data, dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik.
3. Refleksi, berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.
4. Mengambil kesimpulan

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

1. Analisis  
Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.
2. Sintesis  
Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan

pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu 15 orang siswa, nilai rata-rata kelas 63, kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75.

## **Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat menerima materi pelajaran karena guru telah mencoba menerapkan metode simulasi dengan lebih variatif, media atau alat peraga dipersiapkan, dan skenario pembelajaran telah dirancang dengan baik.

Refleksi terdiri dari:

### 1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

### 2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi dengan metode simulasi pada kelas X perbankan syariah SMK Negeri 4 Samarinda telah berhasil meningkat.

### 3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X perbankan syariah SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan metode simulasi membuktikan bahwa perubahan peningkatan pemahaman siswa pada materi puisi yaitu rata-rata kelas 63 berubah menjadi 85 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan metode simulasi pada materi puisi di kelas X perbankan syariah SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan metode simulasi pada materi puisi di kelas X perbankan syariah SMK Negeri 4

- Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas ketika dilakukan Siklus I dan Siklus II.
2. Guru menguasai pembelajaran dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

[https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga\\_10.html](https://www.portal-ilmu.com/2016/06/metode-simulasi-pengertian-hingga_10.html)

[https://www.google.com/search?q=skema+penelitian+tindakan+kelas&safe=strict&rlz=1C1ONGR\\_enID943ID943&sxsrf=ALeKk00nTkAAfq0Ixx3O8L82xSIPZ9nGNw:1621517964149&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKewiPyP-RsdjwAhW38XMBHUhdBPQQ\\_AUoAXoECAIQAw&biw=1366&bih=657#imgrc=bJjd5ID2Oe\\_ZZM](https://www.google.com/search?q=skema+penelitian+tindakan+kelas&safe=strict&rlz=1C1ONGR_enID943ID943&sxsrf=ALeKk00nTkAAfq0Ixx3O8L82xSIPZ9nGNw:1621517964149&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKewiPyP-RsdjwAhW38XMBHUhdBPQQ_AUoAXoECAIQAw&biw=1366&bih=657#imgrc=bJjd5ID2Oe_ZZM)



# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DENGAN METODE FLASH CARD PADA MATERI AKTIVA TETAP DI KELAS XII AKUNTANSI 1 SMKN 4 SAMARINDA TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Sukarti**

Guru Akuntansi SMK Negeri 4 Samarinda

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar akuntansi siswa dengan metode flash card pada materi aktiva tetap di kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah semua murid di kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda yaitu sebanyak 34 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan sejumlah 25 murid mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas 69.11 juga jauh di bawah KKM yaitu 75. Hasil penelitian pada Siklus II berhasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 81.81. Hal ini membuktikan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII akuntansi 1 di SMK Negeri 4 Samarinda pada materi aktiva tetap.*

**Kata Kunci:** *Flash Card, Aktiva Tetap*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran akuntansi di kelas XII untuk SMK akan ditemui hal-hal yang berhubungan dengan aktiva tetap. Pendalaman materi terhadap aktiva tetap bagi peserta didik di tingkat akhir ini sangatlah penting karena peserta didik akan melaksanakan ujian kompetensi keterampilan akuntansi di akhir semester.

Aktiva atau biasa disebut aset adalah harta yang menjadi sumber ekonomi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, aktiva memiliki pengertian sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu serta dari mana manfaat ekonomi di masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang didapatkan dalam bentuk siap pakai atau telah dibangun terlebih dahulu sebelumnya. Aktiva ini sifatnya permanen dan selalu dapat digunakan dalam berbagai kegiatan normal perusahaan untuk jangka waktu yang panjang dan memiliki nilai material yang cukup. Hal ini juga bisa diartikan sebagai sumber daya ekonomi yang didapatkan dan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi

yang terjadi di masa lalu seperti dalam kegiatan operasional dan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Ketika peserta didik khususnya pada kelas XII akuntansi 1 diadakan tes awal dan diberikan soal tertulis mengenai aktiva tetap, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu para peserta didik mendapatkan rata-rata kelas di bawah KKM 75 yaitu 60. Oleh karena itulah peneliti yang juga berposisi sebagai guru akuntansi kelas XII akuntansi melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi terhadap materi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Metode Flash Card Pada Materi Aktiva Tetap Di Kelas XII Akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Flash Card**

Saat ini media dan metode belajar untuk si kecil semakin terus berkembang, salah satu metode belajar sambil bermain adalah Flash Card. Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada flashcard dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dsb.

Tujuan dari metode Flash Card adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

(<https://www.jojotoys.id/apa-itu-flash-card-dan-bagaimana-cara-menggunakannya/#:~:text=Dasar%20dari%20metode%20flashcard%20adalah,akan%20mengingat%20dan%20dapat%20mengucapkannya.&text=Flash%20card%20juga%20sering%20digunakan,pada%20anak%20Danak%20berkebutuhan%20khusus.>) Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar *flash card*. gambar-gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang di cantumkan pada bagian belakang kartu (Susilana, dan Riyana, 2009:94)

(<https://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-flash-card/>)

### **Aktiva Tetap**

Menurut Baridwan (2008:271) aktiva tetap adalah aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.2) aktiva tetap adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau peyediaan barang atau jasa, untuk tujuan administratif. Dan diharap untuk dipakai selama satu periode. Carl S. Warren dkk (2015:493) mengatakan aset

tetap ialah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”.

(<https://guruakuntansi.co.id/pengertian-aktiva-tetap/>)

Menurut PSAK (2009: 16.2) “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Rudianto (2009, 276) “Aset tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjualbelikan”.

(<http://eprints.perbanas.ac.id/3041/2/BAB%20II.pdf>)

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan sumber daya dalam bentuk harta benda maupun hak yang dikuasai oleh suatu perusahaan.

Jenis-Jenis aktiva tetap:

1. Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) merupakan aktiva tetap yang memiliki bentuk fisik dan memiliki sifat yang relatif permanen yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Contoh Gedung atau bangunan, Peralatan, Tanah, Mesin, Kendaraan, dll.
2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud. Aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) merupakan aktiva tetap yang tidak memiliki wujud fisik. Pada dasarnya aktiva tidak memiliki wujud merupakan hak-hak yang dipunyai perusahaan yang bisa digunakan lebih dari setahun. Contoh: Lisensi, Goodwill (nama baik perusahaan), Merek dagang, Hak paten, Hak cipta, Hak sewa dan Franchise/Waralaba. (<https://guruakuntansi.co.id/pengertian-aktiva-tetap/>)

### **Kelebihan Metode Flash Card**

Media *flash card* memiliki kelebihan menurut Susilana, dan Riyana (2009:95), menyatakan kelebihan dari media *flash card* terbagi menjadi, empat yaitu:

1. Mudah di bawa Dengan ukuran yang kecil *Flash Card* dapat disimpan di atas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas atau pun di luar kelas.
2. Praktis Di lihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jikanakan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pasti posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
3. Gampang Diingat Karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan

gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

4. Menyenangkan *Media flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flash card* yang di simpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik)  
(<https://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-flash-card/>)

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

(<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>)

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Samarinda. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut sekolah dimana peneliti sebagai tenaga pendidik di sana, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan murid yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 1-2 minggu.

Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas XII akuntansi 1 yang ada di SMK Negeri 4 Samarinda, yaitu berjumlah 34 peserta didik. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah penguasaan materi jurnal khusus perusahaan dagang melalui metode flash card.

Penelitian ini berjalan melalui dua siklus. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, tiap 1 siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran akuntansi kelas XII dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu bulan Juli 2020.
2. Tindakan, meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui metode flash card pada pelajaran akuntansi kelas XII Semester 1.
3. Observasi, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh metode flash card dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran flash card pada mata pelajaran akuntansi kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda dalam dua siklus. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan instrumen tes, dan menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran aktif tetap dengan menggunakan metode demonstrasi. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik, tapi menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data ini mencerminkan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian sebagai sumber pengambilan data yang bersifat alamiah. Analisis data bersifat deskriptif dengan manusia sebagai instrumen kunci, serta memperhatikan proses bagaimana peserta didik dapat memperoleh prestasinya. Jadi tidak semata-mata cukup dengan memperhatikan hasil yang diperoleh peserta didik saja. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

1. Pelaksanaan tindakan, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa tes yang dituliskan kemudian siswa menjawab dengan demonstrasi.
2. Observasi dan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa dalam mendemonstrasikan jawaban dan membuat laporan hasil temuan; serta mengumpulkan data, dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik.
3. Refleksi, berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.
4. Mengambil kesimpulan.

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

#### 1. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa,

#### 2. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

#### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran akuntansi memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 24 orang siswa, nilai rata-rata kelas 68.91, kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat menerima materi pelajaran karena guru telah mencoba menerapkan metode flash card dengan lebih variatif, media atau alat peraga dipersiapkan, dan skenario pembelajaran telah dirancang dengan baik.

Refleksi terdiri dari:

#### 1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

#### 2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran akuntansi pada materi aktiva tetap dengan metode flash card pada kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda telah berhasil meningkat.

#### 3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran akuntansi kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan metode flash card membuktikan bahwa perubahan peningkatan pemahaman siswa pada materi aktiva tetap yaitu rata-rata kelas 68.91 berubah menjadi 82.21 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan metode flash card pada materi aktiva tetap di kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan metode flash card pada materi aktiva tetap di kelas XII akuntansi 1 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas ketika dilakukan Siklus I dan Siklus II.
2. Guru menguasai pembelajaran dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.jojotoys.id/apa-itu-flash-card-dan-bagaimana-cara-menggunakannya/#:~:text=Dasar%20dari%20metode%20flashcard%20adalah,akan%20mengingat%20dan%20dapat%20mengucapkannya.&text=Flash%20card%20juga%20sering%20digunakan,pada%20anak%20Danak%20berkebutuhan%20khusus..>

<https://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-flash-card/>

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DENGAN  
METODE INQUIRY PADA MATERI JURNAL KHUSUS PERUSAHAAN  
DAGANG DI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMKN 4 SAMARINDA TAHUN  
AJARAN 2020/2021**

**Tatik Kartini**

Guru Akuntansi SMK Negeri 4 Samarinda

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar akuntansi siswa dengan metode inquiry pada materi jurnal khusus perusahaan dagang di kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah semua murid di kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda yaitu sebanyak 36 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan sejumlah 25 murid mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas 69.11 juga jauh di bawah KKM yaitu 75. Hasil penelitian pada Siklus II berhasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 81.81. Hal ini membuktikan metode inquiry dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi 3 di SMK Negeri 4 Samarinda pada materi jurnal khusus perusahaan dagang.*

**Kata Kunci:** *Inquiry, Jurnal Khusus Perusahaan Dagang.*

**PENDAHULUAN**

Dalam pelajaran akuntansi di kelas XI, akan ditemui materi akuntansi perusahaan dagang. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut. Sebagai contoh yang biasa kita temui adalah toko kelontong dan supermarket. Kedua jenis bisnis ini membeli barang kebutuhan sehari-hari dari pemasok dan menjual kembali kepada konsumen.

Dalam catatan maupun prosedur akuntansi perusahaan dagang tidak berbeda dengan perusahaan jasa. Laba atau rugi suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan. Biaya-biaya tersebut meliputi harga pokok (*cost*) barang yang terjual dan biaya-biaya operasi yang terjadi selama periode bersangkutan. Harga pokok barang yang laku dijual disebut dengan harga pokok penjualan, misalnya dalam suatu toko elektronik, yang disebut harga pokok penjualan meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli televisi, radio, kulkas, mesin cuci, dan lainnya yang telah laku dijual dalam satu periode. Biaya operasional suatu toko elektronik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan

kegiatan penjualan dan administrasi toko seperti biaya sewa, gaji pegawai, biaya promosi, biaya listrik, dan telepon. Saat melakukan perhitungan akuntansi perusahaan dagang ada empat komponen penting yaitu, barang masuk (pembelian), kas keluar (pengeluaran), barang keluar (penjualan), dan juga kas masuk (pendapatan).

Pengenalan dini terhadap mata pelajaran ini kepada peserta didik tingkat SMK pada kelas sebelas sangatlah penting mengingat mereka akan melakukan praktek kerja lapangan atau prakerin ke kantor-kantor pemerintahan dan perusahaan-perusahaan. Dengan adanya pengetahuan jurnal khusus perusahaan dagang ini diharapkan ketika melakukan praktek kerja lapangan peserta didik dapat dengan baik memahaminya.

Ketika peserta didik khususnya pada kelas XI akuntansi 3 diadakan tes awal dan diberikan soal tertulis mengenai jurnal khusus perusahaan dagang, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu para peserta didik mendapatkan rata-rata kelas di bawah KKM 75 yaitu 60. Oleh karena itulah peneliti yang juga berposisi sebagai guru akuntansi kelas XI akuntansi melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi terhadap materi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Metode Inquiry Pada Materi Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Di Kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Inquiry**

Metode pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode heuristik, yang berasal dari Yunani, yaitu heuriskin yang berarti saya menemukan. Siklus Inquiry terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya. Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arends, “The overall goal of inquiry teaching has been, and continues to be, that helping student learn how to ask question, seek answers or solution to satisfy their curiosity, and building their own theories and ideas about the world”. Pada prinsipnya tujuan pengajaran Inquiry membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran Inquiry bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

Bila dicermati beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka diketahui bahwa Metode Pembelajaran Inquiry merupakan pendekatan

pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (Student Centered Approach). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

(<http://repository.uin-suska.ac.id/5226/3/BAB%20II.pdf>)

### **Jurnal Khusus Perusahaan Dagang**

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang, menyimpannya, dan menjual kembali barang dagangan tersebut kepada konsumen tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud yaitu mengubah atau mengolahnya sehingga nilai dan/atau harga barangnya menjadi tinggi. Oleh karena itu sistem akuntansi yang digunakan juga sistem akuntansi perusahaan dagang.

Dari pengertian di atas maka kita dapat memahami bahwa akuntansi pada perusahaan dagang harus memiliki sistem untuk mencatat pembelian, menyajikan informasi mengenai persediaan barang dagangan serta mencatat transaksi penjualan dan biaya atas barang dagangan tersebut atau biasa dikenal dengan harga pokok penjualan.

(<https://www.jurnal.id/id/blog/ketahui-jenis-pencatatan-akuntansi-perusahaan-dagang/>)

Jurnal khusus perusahaan dagang merupakan suatu catatan pembukuan jurnal yang dibuat secara khusus bagi pebisnis yang memiliki perusahaan dagang yang sudah memiliki banyak transaksi. Kegunaan pada jurnal umum bagi pebisnis juga sangat dirasakan dan tidak dapat memenuhi klasifikasi pencatatan jenis transaksi keluar dan masuk yang banyak atau sering berulang kali dalam setiap waktu maka dari itu jurnal umum sangat tidak dianjurkan hanya menggunakan jurnal umum saja yang harus dilakukan kepada perusahaan dagang. Jika memiliki perusahaan dagang akan sangat disarankan untuk menggunakan pencatatan jurnal khusus perusahaan dagang dimana setiap karyawan dapat dibagi dalam hal mengerjakan jurnal khusus yang sesuai dengan jenis jurnal khusus perusahaan dagang.

Umumnya pada perusahaan dagang sebagai pemilik bisnis akan sangat memerlukan dari beberapa jenis transaksi yang cukup rumit dan kompleks sehingga pemilik bisnis perlu memiliki pencatatan yang mendetail bahkan klasifikasi jurnalnya dapat mudah dipahami dan pencatatan yang rapi. Sama dengan halnya pencatatan jurnal penyesuaian yang memiliki sistem pencatatan dan pembukuan. misalnya adalah pembelian penerimaan kas, barang dagang, penjualan barang dagang, pengeluaran kas, maupun transaksi lainnya yang dapat digolongkan sebagai jenis transaksi yang disebutkan diatas. Dalam hal berbisnis suatu jenis transaksi pasti akan terjadi secara berkala selama satu periode dan satu waktu didalam pencatatan dan pelaporan akuntansi diperusahaan. Oleh sebab itu, dalam menggunakan jurnal khusus perusahaan dagang bagi seorang akuntan akan merasa sangat perlu menerapkan ke dalam perusahaan supaya pencatatan tersebut dapat dengan mudah untuk melaporkan suatu kondisi keuangan perusahaan dari setiap jenis transaksi yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut.

Dari penjelasan diatas, akan sangat mudah disimpulkan ketika kita sebagai pemilik bisnis akan menggunakan jurnal khusus perusahaan dagang yang berfungsi sebagai pencatatan yang mudah dilakukan dalam akuntansi sehingga perusahaan juga dapat mengurangi biaya yang tidak perlu dilakukan pada laporan yang memiliki jenis transaksi yang bermacam dan banyak.

<https://www.harmony.co.id/blog/bagaimana-cara-membuat-jurnal-khusus-perusahaan-dagang>)

Jurnal khusus perusahaan dagang berfungsi sebagai pencatatan jurnal perusahaan dagang yang dibuat secara khusus dalam menyusun dan mencatat berbagai jenis transaksi. Pada jurnal khusus perusahaan dagang bagi pebisnis akan sangat membutuhkan ketika transaksi sudah berjalan dan digunakan oleh perusahaan ketika Anda sudah menjual produk tersebut yang menjadi suatu hasil pencatatan keuangan sehingga pembukuan tersebut lebih rapi dan terstruktur.

<https://www.harmony.co.id/blog/bagaimana-cara-membuat-jurnal-khusus-perusahaan-dagang>)

### **Tujuan Metode Inquiry**

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain, dalam penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas bahwa tujuan dari pembelajaran Inquiry adalah untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan- kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses- proses berpikir reflektif. Berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, oleh karena itu harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan intelektualnya..

<http://repository.uin-suska.ac.id/5226/3/BAB%20II.pdf>)

### **Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Sanjaya menguraikan langkah-langkah Inquiry sebagai berikut:

1. Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah :
  - a. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
  - b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
  - c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
2. Merumuskan Masalah Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri.
3. Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru mengembangkan

kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan imtelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Merumuskan Kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

(<http://repository.uin-suska.ac.id/5226/3/BAB%20II.pdf>)

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan seting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

(<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>).

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Samarinda. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut sekolah dimana peneliti sebagai tenaga pendidik di sana, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan murid yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 1 – 2 minggu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 4 Samarinda, dimulai pada bulan Juli 2020.

Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas XI akuntansi 3 yang ada di SMK Negeri 4 Samarinda, yaitu berjumlah 36 peserta didik. Obyek Penelitian

dalam penelitian ini adalah penguasaan materi jurnal khusus perusahaan dagang melalui metode inquiry. Penelitian ini berjalan melalui dua siklus. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, tiap 1 siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran akuntansi kelas XI dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu bulan Juli 2020.
2. Tindakan, meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui metode inquiry pada pelajaran akuntansi kelas XI Semester 1.
3. Observasi, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh metode inquiry dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inquiry pada mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda dalam dua siklus. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan instrumen tes, dan menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran jurnal khusus perusahaan dagang dengan menggunakan metode inquiry. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik, tapi menggunakan teknik analisis deskriptip.

Teknik pengumpulan data ini mencerminkan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian sebagai sumber pengambilan data yang bersifat alamiah. Analisis data bersifat deskriptif dengan manusia sebagai instrumen kunci, serta memperhatikan proses bagaimana peserta didik dapat memperoleh prestasinya. Jadi tidak semata-mata cukup dengan memperhatikan hasil yang diperoleh peserta didik saja. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

1. Pelaksanaan tindakan, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa tes yang dituliskan kemudian siswa menjawab dengan demonstrasi.
2. Observasi dan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa dalam mendemonstrasikan jawaban dan membuat laporan hasil temuan; serta

mengumpulkan data, dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik.

3. Refleksi, berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.
4. Mengambil kesimpulan

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

1. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa,

2. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran akuntansi memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 25 orang siswa, nilai rata-rata kelas 69.11, kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75.

### **Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat menerima materi pelajaran karena guru telah mencoba menerapkan metode inquiry dengan lebih variatif, media atau alat peraga dipersiapkan, dan skenario pembelajaran telah dirancang dengan baik.

Refleksi terdiri dari :

1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

## 2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran akuntansi pada materi jurnal khusus perusahaan dagang dengan inquiry pada kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda telah berhasil meningkat.

## 3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran akuntansi kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan metode inquiry zoom membuktikan bahwa perubahan peningkatan pemahaman siswa pada materi jurnal khusus perusahaan dagang yaitu rata-rata kelas 69.11 berubah menjadi 81.81 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan metode inquiry pada materi jurnal khusus perusahaan dagang di kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan metode inquiry pada materi jurnal khusus perusahaan dagang di kelas XI akuntansi 3 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas ketika dilakukan Siklus I dan Siklus II.
2. Guru menguasai pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

<http://repository.uin-suska.ac.id/5226/3/BAB%20II.pdf>

<https://www.harmony.co.id/blog/bagaimana-cara-membuat-jurnal-khusus-perusahaan-dagang>

<https://www.harmony.co.id/blog/bagaimana-cara-membuat-jurnal-khusus-perusahaan-dagang>

<https://www.jurnal.id/id/blog/ketahui-jenis-pencatatan-akuntansi-perusahaan-dagang/>

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA DI MASA PANDEMIK  
COVID 19 DENGAN METODE DEMONSTRASI MELALUI APLIKASI  
ZOOM PADA MATERI HAK ASASI MANUSIA DI KELAS XII  
MULTIMEDIA 2 SMKN 4 SAMARINDA TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Ngatijo**

Guru PPKn SMK Negeri 4 Samarinda

**ABSTRAK**

*Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar PPKn siswa di masa pandemik Covid 19 dengan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom pada materi hak asasi manusia di kelas XII Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah semua murid di kelas XII Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda yaitu sebanyak 33 siswa. Penyelenggaraan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan sejumlah 20 murid mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas 65 juga jauh di bawah KKM yaitu 75. Pada Siklus II hasil penelitiannya berhasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 80. Hal ini menunjukkan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar PPKn siswa kelas XII Multimedia 2 di SMKN 4 Samarinda pada materi hak asasi manusia.*

**Kata Kunci:** *Demonstrasi, Hak Asasi Manusia, Aplikasi Zoom*

**PENDAHULUAN**

Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada diri kita masing-masing. Tuhan menciptakan manusia di dunia ini sebagai makhluk individu yang mempunyai hak terhadap dirinya masing-masing yang tidak boleh diganggu oleh orang lain. Berdasarkan itu lah maka dibuatlah aturan mengenai hak asasi manusia. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berusaha memaparkan materi hak asasi manusia kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami maksud adanya aturan yang mengatur tentang hak asasi manusia. Pengenalan secara dini terhadap aturan hak asasi manusia kepada peserta didik dapat menolong mereka menerapkan contoh-contoh tentang pelaksanaan hak asasi manusia.

Hak Asasi Manusia atau HAM adalah hak dasar yang dimiliki setiap manusia di seluruh dunia. Hak ini muncul sejak manusia itu terlahir dan hidup di dunia. HAM melekat di diri manusia. Hak manusia tidak tergantung pada pemberian orang lain, masyarakat, bahkan negara. Bisa dikatakan hak manusia tercipta dari Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia terlahir dengan martabat tinggi, punya akal dan pikiran, berkedudukan lebih tinggi dibanding ciptaan lain seperti hewan dan tumbuhan. Oleh sebab itu hak bersifat universal, yang berarti berlaku di mana saja, kepada atau untuk siapa saja, dan tidak bisa diambil oleh orang lain.

Dasar-dasar HAM tertuang dalam deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat atau *Declaration of Independence of USA* serta yang tercantum dalam UUD 1945 Republik Indonesia, seperti yang terdapat pada pasal 27 ayat 1, pasal 28, pasal 29 ayat 2, pasal 31 ayat 1, serta pasal 30 ayat 1.

Sedangkan merujuk pada laman resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, HAM di Indonesia dinilai universal telah dimuat dalam Konstitusi RI (Republik Indonesia). Baik pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 ataupun pada batang tubuh UUD 1945 dan dipertegas dalam amandemen UUD 1945.

Indonesia memiliki Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM sebagai bentuk tanggung jawab moral dan hukum Indonesia sebagai anggota PBB dalam penghormatan dan pelaksanaan Deklarasi Universal HAM/Universal Declaration on Human Rights (UDHR) tahun 1948.

Tahun 2020 telah terjadi bencana dunia yaitu adanya pandemi virus corona. Merebaknya virus corona dengan nama penyakit covid 19 di seluruh dunia sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Dunia pendidikan di seluruh Indonesia saat ini sedang mengalami pengaruh akibat pandemik covid 19. Para siswa diharuskan belajar dari rumah sehingga membuat para pendidik berfikir keras untuk bisa mengajar dengan baik dari rumah.

Dunia pendidikan di seluruh Indonesia mengalami pengaruh yang sangat signifikan dari menyebarkan virus corona di Indonesia. Semua lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia di *lock down* untuk waktu yang tidak dapat ditentukan. Kepastian pembebasan *lock down* pun melihat situasi yang ada. Apabila pandemik covid 19 mengalami penurunan maka kemungkinan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia akan dibuka kembali. Apabila pandemik covid 19 tidak mengalami penurunan atau bahkan meningkat maka lembaga-lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia akan mengalami pembelajaran secara online atau pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung.

Salah satu usaha pemerintah untuk bisa membuat para siswa tetap terus belajar adalah dengan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Banyak jenis dari pembelajaran online yang bisa ditawarkan kepada para siswa antara lain, zoom aplikasi, google meeting, whatsapp, youtube, dan email. Untuk bisa mengakses pembelajaran secara online banyak faktor yang harus disiapkan oleh para pengajar dan peserta didik yaitu laptop atau handphone android dan kuota.

Ketika peserta didik khususnya pada kelas XI perbankan syariah diadakan tes awal lewat email dan diberikan soal tertulis mengenai hak asasi manusia, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu para peserta didik mendapatkan rata-rata kelas di bawah KKM 75 yaitu 60. Oleh karena itulah peneliti yang juga berposisi sebagai guru PPKn kelas XI perbankan syariah melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi terhadap materi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar selama pandemik covid 19 maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan

judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKN Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Metode Demonstrasi Melalui Aplikasi Zoom Pada Materi Hak Asasi Manusia Di Kelas XI Perbankan Syariah SMKN 4 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Demonstasi**

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati (2007:2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Winarno (Moedjiono, 2005:73) metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2006:8) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

<http://digilib.unila.ac.id/343/10/BAB%20II.pdf>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sedangkan menurut Syaiful metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210).

Masih menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu,

baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

### **Pengertian Hak Asasi Manusia**

John Locke memberikan pandangan tentang sifat alami manusia. Menurutnya, manusia secara alaminya dalam keadaan tanpa politik (apolitical). Di mana hak alamiah ini harus dilindungi oleh pemerintah. HAM menurut John Locke ialah hak manusia yang langsung diberikan Tuhan sebagai hak yang kodrati. Tidak ada kekuatan di dunia ini yang bisa mencabutnya. Memiliki sifat suci dan mendasar. Jan Materson merupakan salah satu anggota komisi HAM di PBB. Menurutnya HAM ialah hak yang ada pada setiap manusia. Tanpa HAM, manusia mustahil bisa hidup sebagai selayaknya manusia.

Dikutip dari buku Hukum Hak Asasi Manusia karangan Dr. A. Widiada Gunakaya S.A., S.H., M.H. Wolhoff mengutarakan kalau HAM merupakan sejumlah hak yang seolah berakar dalam setiap oknum atau individu. Hal itu muncul karena kemanusiaannya. HAM tidak dapat dicabut oleh siapa pun. Apabila HAM dicabut, maka hilang sudah kemanusiaannya. Miriam Budiarjo merupakan pakar ilmu politik Indonesia. Dia juga mantan anggota Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. Menurutnya HAM adalah hak yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Bersifat universal, dimiliki tanpa adanya perbedaan. Entah itu jenis kelamin, suku, agama, ras, dan lain sebagai.

Secara yuridis, menurut Pasal 1 butir UU nomer 39 tahun 1999, HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada diri manusia sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

(<https://www.brilio.net/wow/pengertian-ham-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-contohnya-2004205.htm>)

### **Aplikasi Zoom**

Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh.

(<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/18/apa-itu-aplikasi-zoom-alternatif-rapat-jarak-jauh-begini-cara-kerjanya>)

Zoom adalah Sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi ini mengizinkan kamu untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, entah itu dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Menariknya, semua percakapan via Zoom bisa direkam untuk dilihat lagi nantinya.

(<https://idcloudhost.com/mengenal-aplikasi-zoom-cara-install-dan-fitur-fitur-zoom-meeting-lengkap/>)

### **Tata Cara Mendaftar Zoom**

Agar dapat menggunakan Zoom, kita hanya perlu mendaftarkan diri secara gratis, baik melalui aplikasi di HP atau *website*, berikut caranya:

Di *website*:

1. Kunjungi [zoom.us](https://zoom.us), lalu klik tombol Sign Up.

2. Isi kolom email dengan email aktif, lalu cek email dari Zoom di kotak masuk.
3. Klik "Activate Account" hingga kita kembali diarahkan ke *browser* untuk membuat *password* baru
4. Di HP:
5. Buka aplikasi Zoom, lalu klik Sign Up.
6. Masukkan alamat email, nama depan, dan nama belakang yang ingin kita tampilkan bagi pengguna lain. Jangan lupa untuk mencentang persetujuan Terms of Service. Setelah itu, klik Sign Up.
7. Zoom akan mengirimkan email ke alamat email yang kita gunakan.
8. Klik "Activate Account" di email yang masuk dari Zoom.
9. Lalu kita akan diminta untuk menentukan *password* untuk akun Zoom milik kita. Selesai.
10. Jika sudah punya akun, kita bisa memilih Sign In, lalu memasukkan email dan *password* yang kita gunakan untuk mendaftar Zoom Meeting.

Namun, tak hanya kendala pada layar yang kecil, mengakses Zoom Meeting melalui HP juga mempunyai kekurangan lain, misalnya kita tak bisa mengganti foto profil. Ya, penggantian foto profil dan mengedit nama yang hanya terdiri dari satu kata hanya bisa dilakukan melalui laptop/komputer. Jika kita menggunakan laptop/komputer, pastikan juga kita menginstal aplikasinya, ya. Sebab, ada sedikit perbedaan ketika menggunakan Zoom di *browser* dengan aplikasi, yaitu kita bisa mengubah tampilan *virtual background* melalui aplikasi.

Jika ruangan yang kita gunakan sedang dalam keadaan berantakan atau kurang pantas ditampilkan saat *meeting*, kita bisa mengubah latar ruangan menjadi gambar yang bisa kita pilih sendiri. Aplikasi Zoom menyediakan tiga *background default* yang bisa kita pakai, tapi kita juga bisa menyertakan gambar lain dengan rasio 16:9 dengan maksimal ukuran 5 MB.

(<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/18/apa-itu-aplikasi-zoom-alternatif-rapat-jarak-jauh-begini-cara-kerjanya>)

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

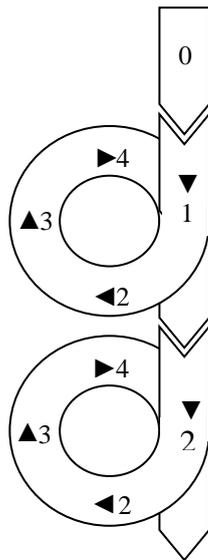
Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Samarinda. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut sekolah dimana peneliti sebagai tenaga pendidik di sana, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan murid yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas XII Multimedia 2 yang ada di SMKN 4 Samarinda, yaitu berjumlah 33 peserta didik. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah penguasaan materi hak asasi manusia melalui metode

demonstrasi lewat aplikasi zoom. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMKN 4 Samarinda, dimulai pada bulan Juli 2021.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (1988). Dalam perencanaan Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Di bawah ini adalah gambar putaran spiral tersebut:



Keterangan:

Siklus I:

1 = Perencanaan I.

2 = Tindakan I.

3 = Observasi I.

4 = Refleksi I.

Siklus II:

2 = Revisi Rencana I.

2 = Tindakan II.

3 = Observasi II.

4 = Refleksi II.

( Kemmis & Taggart, 1988: 114 )

Penelitian ini berjalan melalui dua siklus. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, tiap 1 siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PPKN kelas XII dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu bulan Juli 2021.
2. Tindakan, meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui metode demonstrasi melalui aplikasi zoom pada pelajaran PPKN kelas XII Semester 1.
3. Observasi, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh metode demonstrasi melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri atas 4 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *demonstrasi* pada mata pelajaran PPKN kelas XII Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda dalam dua siklus. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat

setiap siklus, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan instrumen tes, dan menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran hak asasi manusia dengan menggunakan metode demonstrasi. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik, tapi menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data ini mencerminkan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian sebagai sumber pengambilan data yang bersifat alamiah. Analisis data bersifat deskriptif dengan manusia sebagai instrumen kunci, serta memperhatikan proses bagaimana peserta didik dapat memperoleh prestasinya. Jadi tidak semata-mata cukup dengan memperhatikan hasil yang diperoleh peserta didik saja. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### 1. Pelaksanaan tindakan

Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa tes yang dituliskan kemudian siswa menjawab dengan demonstrasi.

#### 2. Observasi dan pengumpulan data.

Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa dalam mendemonstrasikan jawaban dan membuat laporan hasil temuan; serta mengumpulkan data, dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik.

#### 3. Refleksi

Berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

#### 4. Mengambil kesimpulan

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa hasil nilai tes di akhir siklus. Instrumen penelitian ini adalah tes yang jawabannya dilaksanakan secara praktek. Dengan memperhatikan judul penelitian dan instrumen penelitian yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil tes secara praktek. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu memahami materi mengenai hak asasi manusia dengan baik. Ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai hak asasi manusia. Jika

peserta didik mampu mendapatkan nilai KKM 75 dan rata-rata kelas minimal juga 75 maka penelitian dikatakan berhasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### 1. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa,

#### 2. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

#### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PPKN memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 20 orang siswa, nilai rata-rata kelas 65, kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75.

### **Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat menerima materi pelajaran karena guru telah mencoba menerapkan metode demonstrasi dengan lebih variatif, media atau alat peraga dipersiapkan, dan skenario pembelajaran telah dirancang dengan baik.
3. Refleksi terdiri dari:

#### a. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

#### b. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran PPKN pada materi hak asasi manusia dengan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom pada kelas XII Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda telah berhasil meningkat.

#### c. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran PPKN kelas X XI Perbankan Syariah SMKN 4 Samarinda tahun ajaran 2021/2022 dengan penerapan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom membuktikan bahwa perubahan

peningkatan pemahaman siswa pada materi hak asasi manusia yaitu rata-rata kelas 65 berubah menjadi 80 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Menurut pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar PPKN siswa di masa pandemik Covid 19 dengan metode demonstrasi melalui aplikasi Zoom pada materi hak asasi manusia di kelas XII Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda tahun ajaran **2021/2022**, maka dapat diambil kesimpulan adanya peningkatan hasil belajar PPKN siswa di masa pandemik Covid 19 dengan metode demonstrasi melalui aplikasi Zoom pada materi hak asasi manusia di kelas XII Multimedia 2 SMKN 4 Samarinda tahun ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas ketika dilakukan Siklus I dan Siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>  
<http://digilib.unila.ac.id/343/10/BAB%20II.pdf>  
<https://www.brilio.net/wow/pengertian-ham-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-contohnya-2004205.htm>  
<https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>  
<https://idcloudhost.com/mengenal-aplikasi-zoom-cara-install-dan-fitur-fitur-zoom-meeting-lengkap/>  
(<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/03/18/apa-itu-aplikasi-zoom-alternatif-rapat-jarak-jauh-begini-cara-kerjanya>)  
Kemmis, Stehphen and Robin McTaggart (eds.), 1988. *The action research planner*. Victoria, Australia: Deakin University Press.



# **PENINGKATAN HASIL PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK SISWA DENGAN MEDIA CUE CARD PADA MATERI LARI DI KELAS XI MULTIMEDIA 2 SMKN 4 SAMARINDA TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Pariman**

Guru PJOK SMK Negeri 4 Samarinda

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar PJOK siswa dengan media cue card pada materi lari di kelas XI multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah semua murid di kelas XI multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda yaitu sebanyak 34 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan sejumlah 22 murid mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas 69.67 juga jauh di bawah KKM yaitu 75. Hasil penelitian pada Siklus II berhasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 83.05. Hal ini membuktikan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar PJOK siswa kelas XI multimedia 2 di SMK Negeri 4 Samarinda pada materi lari.*

**Kata Kunci:** Cue card, Lari.

## **PENDAHULUAN**

Lari itu gratis, tidak perlu alat dan bisa melihat pemandangan indah - tidak heran lari menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia. Salah satu olahraga favorit masyarakat adalah berlari atau jogging. Tapi ternyata olahraga ini bisa memberikan beberapa manfaat bagi tubuh.

Olahraga berlari atau jogging adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesehatan jantung dan membakar lemak di tubuh dalam waktu singkat. Jika seseorang berlari dengan kecepatan 6 mil per jam selama 1 jam, maka ia sudah membakar sekitar 700 kalori.

Olahraga berlari tidak membuat seseorang harus bergabung menjadi anggota pusat kebugaran tertentu atau membeli peralatan olahraga yang mahal. Peralatan yang dibutuhkan cukup sepasang sepatu yang baik, kaus kaki, celana pendek dan kaos. Selain itu tempatnya bisa dimana saja, seperti di taman, di halaman rumah atau lingkungan sekitar rumah.

Setelah seseorang berlari stabil selama 20 menit, maka tekanan hidup atau stres sehari-hari akan berkurang. Hal ini karena berlari juga melepaskan endorfin, yaitu zat kimia alami yang diproduksi oleh tubuh untuk meringankan rasa sakit dan meningkatkan suasana hati (*mood*).

Pengenalan dini terhadap olahraga lari terhadap peserta didik sangat penting mengingat dunia sudah dikuasai oleh android sistem. Peserta didik di masa android ini cenderung malas bergerak dan berolahraga. Mereka lebih suka memegang gadget mereka dan bermain online game.

Ketika peserta didik khususnya pada kelas XI Multimedia 2 diadakan tes awal dan diberikan soal tertulis mengenai teori tentang lari, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu para peserta didik mendapatkan rata-rata kelas di bawah KKM 75 yaitu 65. Oleh karena itulah peneliti yang juga berposisi sebagai guru PJOK kelas XI Multimedia 2 melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi terhadap materi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PJOK Siswa Dengan Media *Cue card* Pada Materi Lari Di Kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Media *Cue card***

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran PJOK. Karena penggunaan media dapat mempermudah siswa melakukan aktivitas pembelajaran. Media pendidikan adalah instrumen, ide, alat atau orang yang memanipulasi metode dan teknik untuk menyampaikan informasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi lebih efektif di antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu guru tetapi juga meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Ini berarti media dapat membantu siswa mengarahkan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Reiser dan Dick (1996: 70) yang menyatakan bahwa media sering digunakan untuk membantu menyajikan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, penggunaan berbagai media dapat mengurangi kebosanan di kelas, dan itu juga menarik bagi gaya belajar siswa yang berbeda. Menurut Harmer (2007:134) salah satu bentuk media adalah gambar. Gambar yang dapat digunakan dalam bentuk flashcard, wall pictures, *cue card*, foto, dan ilustrasi. Oleh karena itu berdasarkan teori Harmer di atas, maka salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran PJOK adalah *Cue card*. Media *Cue card* ini dibuat dari kertas berbentuk kartu yang berisi ide-ide yang dikembangkan berdasarkan topik. Menurut Nunan (2003) *Cue card* dapat digunakan dalam penyajian presentasi atau monolog. Dalam *Cue card* dapat ditulis ide secara terstruktur untuk presentasi. Dengan menggunakan *Cue card* masalah siswa dalam berbicara dapat dikurangi karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menghafal presentasi yang mereka harus tampilkan di depan kelas. *Cue card* dapat membantu siswa karena di dalamnya siswa dapat menuliskan ide-ide pokok materi lari.

(<file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/27-Article%20Text-17-1-10-20200722.pdf>)

### **Pengertian Lari**

Menurut pengertiannya sendiri, lari adalah kegiatan menggerakkan kedua kaki untuk melakukan gerakan berlari. Baik dalam tempo yang medium ataupun cepat,

gerakan yang lebih cepat, maupun berjalan. Menurut pendapat dari Bahagia (2000:11) bahwa pengertian lari merupakan gerakan tubuh dimana terdapat kedua kaki ada saat melayang di udara (kedua telapak kaki lepas dari tanah). Yang mana lari diartikan berbeda dengan jalan yang selalu kontak dengan tanah.

Menurut pendapat dari Djuminar (2004:13) bahwa pengertian lari diartikan sebagai frekuensi langkah yang dipercepat sehingga terdapat suatu waktu dimana saat berlari kedua kaki mengalami kecenderungan badan melayang atau sekurang-kurangnya kaki tetap menyentuh tanah.

([https://www.yuksinau.id/olahraga-lari/#Sejarah Olahraga Lari](https://www.yuksinau.id/olahraga-lari/#Sejarah%20Olahraga%20Lari))

Lari merupakan salah satu jenis cabang olahraga yang efektif untuk membakar lemak. Dan tentunya juga sangat menyehatkan. Menurut pengertiannya sendiri, lari adalah kegiatan menggerakkan kedua kaki untuk melakukan gerakan berlari. Baik dalam tempo yang medium ataupun cepat, gerakan yang lebih cepat, maupun berjalan. Bukan hanya sebagai aktivitas menggerakkan kaki saja. Melainkan berlari dengan tempo yang cepat ternyata juga menjadi solusi yang ampuh untuk mengatasi obesitas. Sehingga, kesehatan luar dan dalam pun akan di dapatkan ketika kita melakukan aktivitas lari. Bagi kalian yang tengah mencoba menurunkan berat badan, kegiatan lari bisa menjadi alternatif pilihan yang efektif sebagai metode menurunkan badan. Sebab, lari dapat membakar lemak lebih cepat lewat kulit yang berupa keringat. Keringat yang keluar tersebut nantinya akan membuat lemak di dalam tubuh berkurang. Dan otomatis tubuh akan menjadi lebih ideal (dengan catatan dilakukan dengan rutin).

(<https://www.yuksinau.id/olahraga-lari/>)

Olahraga lari adalah langkah cepat yang pada saat dilakukan, membuat tubuh jadi memiliki kecenderungan melayang akibat hanya ada satu kaki yang menjejak tanah dalam satu waktu.

(<https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-olahraga-lari-dalam-atletik-dan-nomor-pertandingannya#pengertian-olahraga-lari>)

### **Tujuan dan Manfaat Media *Cue card***

Tujuan pengajaran menggunakan media *cue card* adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Manfaat dari *cue card* adalah:

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

(<http://digilib.unila.ac.id/343/10/BAB%20II.pdf>)

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk Penelitian**

Menurut Supardi (2006) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

(<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Samarinda. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut sekolah dimana peneliti sebagai tenaga pendidik di sana, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan murid yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 1-2 minggu. Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas XI Multimedia 2 yang ada di SMK Negeri 4 Samarinda, yaitu berjumlah 34 peserta didik. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah penguasaan materi lari melalui media *cue card*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 4 Samarinda, dimulai pada bulan Juli 2020.

Penelitian ini berjalan melalui dua siklus. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, tiap 1 siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PJOK kelas XI dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu bulan Juli 2020.
2. Tindakan, meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui media *cue card* pada pelajaran PJOK kelas XI Semester 1.
3. Observasi, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh mana media *cue card* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *cue card* pada mata pelajaran PJOK kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda dalam dua siklus. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan instrumen tes, dan menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran lari dengan menggunakan metode demonstrasi. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik, tapi menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data ini mencerminkan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian sebagai sumber pengambilan data yang bersifat alamiah. Analisis data bersifat deskriptif dengan manusia sebagai instrumen kunci, serta memperhatikan proses bagaimana peserta didik dapat memperoleh prestasinya. Jadi tidak semata-mata cukup dengan memperhatikan hasil yang diperoleh peserta didik saja. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

### **Siklus I**

1. Pelaksanaan tindakan, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa tes yang dituliskan kemudian siswa menjawab dengan demonstrasi.
2. Observasi dan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa dalam mendemonstrasikan jawaban dan membuat laporan hasil temuan; serta mengumpulkan data, dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik.
3. Refleksi, berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.
4. Mengambil kesimpulan

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Analisis**

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa,

#### **Sintetis**

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

## **Evaluasi**

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PJOK memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 23 orang siswa, nilai rata-rata kelas 69.67, kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat menerima materi pelajaran karena guru telah mencoba menerapkan media *cue card* dengan lebih variatif, media atau alat peraga dipersiapkan, dan skenario pembelajaran telah dirancang dengan baik.

Refleksi terdiri dari:

### **Analisis**

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

### **Sintetis**

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran PJOK pada materi lari dengan media *cue card* pada kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda telah berhasil meningkat.

## **Evaluasi**

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran PJOK kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan media *cue card* membuktikan bahwa perubahan peningkatan pemahaman siswa pada materi lari yaitu rata-rata kelas 69.67 berubah menjadi 83.05 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar PJOK siswa dengan media *cue card* pada materi lari di kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar PJOK siswa dengan media *cue card* pada materi lari di kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas ketika dilakukan Siklus I dan Siklus II.
2. Guru menguasai pembelajaran.

## **SARAN**

Diharapkan kepada pendidik khususnya di lingkungan SMK Negeri 4 Samarinda dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Guru harus dapat terus

berinovasi dalam pembelajarannya. Sebagai guru yang professional hendaknya guru dapat terus mengembangkan metode-metode pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

(<https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-olahraga-lari-dalam-atletik-dan-nomor-pertandingannya#pengertian-olahraga-lari>)

<http://digilib.unila.ac.id/343/10/BAB%20II.pdf>

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

[https://www.yuksinau.id/olahraga-lari/#Sejarah\\_Olahraga\\_Lari](https://www.yuksinau.id/olahraga-lari/#Sejarah_Olahraga_Lari)



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI  
KLASIFIKASI MAHLUK HIDUP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING TIPE CREATIVE PROBLEM SOLVING  
SISWA KELAS VII.6 MTSN 2 BALIKPAPAN SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Kartika Indrayani, S.Pd**

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Balikpapan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* pada siswa kelas VII.6 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII.6 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik validasi data menggunakan teknik memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, dan triangulasi. Teknik analisa data hasil observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran untuk tiap kriteria sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: penggunaan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* dalam pembelajaran IPA di kelas VII.6 MTsN 2 Balikpapan dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis terhadap peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa menunjukkan pada kondisi awal hanya terdapat kondisi awal hanya terdapat 9 siswa atau 34,62% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 60,00 meningkat pada siklus I menjadi 68,46 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa atau 69,23% dan nilai rata-rata 78,46 pada siklus kedua dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 22 siswa atau 84,62%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas VII.6 B MTsN 2 Balikpapan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

***Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, PBL CPS***

**PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma

baru dengan metodologi pengajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran yang lebih bermakna haruslah melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik dan psikis.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu program pengajaran yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep-konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman, melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum, seharusnya guru dapat memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir dan karakteristik siswa MTs.

Selama ini prestasi yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPA dirasakan kurang sehingga perlu inisiatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Seperti pada temuan di lapangan tempat peneliti mengajar, menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang kita harapkan. Dari siswa kelas VII.6 MTsN 2 Balikpapan yang berjumlah 26 anak, hanya 9 anak (34,62%) yang mencapai kategori tuntas dengan tingkat aktivitas belajar siswa sebesar 42,31% atau 11 orang siswa dari 24 siswa, serta perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 60,00 dengan standar nilai KKM sebesar 67.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas peneliti dan guru kelas menyimpulkan, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal agar hasil belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat. Walaupun sudah banyak model pembelajaran yang efektif seperti model pemecahan masalah tapi pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan.

Pembelajaran pemecahan masalah memiliki banyak tipe, tapi pada penelitian ini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu tipe *Creative Problem Solving (CPS)*. *CPS* adalah suatu model menciptakan pembelajaran dimana siswa menerima masalah yang dapat merangsang siswa menyelesaikannya secara kreatif sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Winarni, 2012: 68).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA berasal dari kata sains yang berarti alam. Menurut Carin dalam Winarni (2009: 15) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas

pada gejala-gejala alam. Selanjutnya Depdiknas (2006: 43) menjelaskan bahwa, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Winarni (2012: 8) IPA pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah, dan aplikasi.. Hasil studi dari observasi dengan jelas dapat dikomunikasikan, untuk itu maka masuklah ke fase klasifikasi yaitu upaya studi lanjut dari hasil observasi berdasarkan kategori-kategori tertentu sehingga dihasilkan pengelompokkan atau klasifikasi yang baik. Fase eksperimen merupakan langkah studi untuk membuktikan penemuan-penemuan melalui penelitian.

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah, berupa serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan, oleh sebab itu, pengajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori, tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk memaknai proses dan hasil pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Rusman, 2011: 1). Sedangkan Howard L. Kingskey dalam Djamarah (2008: 13) berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Gagne dalam Suprijono (2009: 2) mengemukakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara terus-menerus dalam Syah (2010: 64).

Sedangkan Bruner dalam Trianto (2010: 15) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi belajar seharusnya mengkonstruksikan pengetahuan dipikiran siswa, siswa mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta dapat bermanfaat

bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010: 17).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswanya, dimana terjadi interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

### **Model *Problem Based Learning tipe Creative Problem Solving***

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. Masalah yang disajikan pada siswa merupakan masalah kehidupan sehari-hari. Model ini memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan. Kegiatan belajar dimulai dengan masalah-masalah yang diberikan guru, selanjutnya kegiatan belajar tidak terstruktur secara tepat oleh guru.

Pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari. *Creativity* atau kreativitas adalah bagian dari unsur-unsur asosiatif dalam kombinasi baru yang memenuhi syarat tertentu. Makin jauh timbal balik unsur-unsur kombinasi baru, maka makin kreatif proses pemecahan masalah dalam Winarni (2012:66).

Beberapa definisi model *problem based learning*:

- a. Menurut Arends dalam Trianto (2007: 92), *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah autentik (nyata) sehingga mereka diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
- b. Menurut Dutch dalam Amir (2009: 21), *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, belajar secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
- c. Menurut Wena (2011: 91), *PBL* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.
- d. Menurut Ben dan Ericson dalam Komalasari (2010: 58), *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan menintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *PBL* dapat disimpulkan bahwa sebuah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model

pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi aktif belajar kepada siswa yang nantinya diharapkan dapat menciptakan sebuah pengalaman belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *CPS* adalah sebagai berikut : (1) penemuan fakta, (2) penemuan masalah, berdasarkan fakta-fakta yang dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan, (3) penemuan gagasan, menjangking sebanyak mungkin alternatif jawaban untuk memecahkan masalah, (4) penemuan jawaban, penentuan tolak ukur atas kriteria pengujian yang diharapkan, (5) penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah yang dibahas (Winarni, 2012:72).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotor (Winarni, 2012: 138). Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat harus terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku dalam individu (siswa). Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012: 139) membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni ingatan (C1), pemahaman(C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6). Sedangkan kognitif produk meliputi empat kategori, yaitu: (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) metakognitif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi (Winarni, 2012: 141).

Hasil belajar pada pembelajaran dalam penelitian ini ditekankan pada Ketiga ranah tersebut. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak menutupi kemungkinan untuk guru melihat perkembangan nilai-nilai karakternya diluar proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan observasi, dari hasil pengamatan, catatan, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu nilai.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Tipe *Creative Problem Solving (CPS)*, maka hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas VII.6 MTsN 2 Balikpapan akan meningkat.

### **METODE PENELITIAN**

### Lokasi Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di MTs N 2 Balikpapan yang beralamat di Jl. Proklamasi Rt 35 Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur

### Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

### Metode dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”, kata Rochiati Wiraatmadja (2007:13) mendefinisikan. Secara ringkas dapat dikatakan, dilaksanakan oleh guru sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Aqib, 2009:3).

Penelitian ini ditempuh melalui dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Dalam melaksanakan penelitian ini tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.

Menurut Aqib (2009:41), dalam pelaksanaan penelitian ini ada empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi dan
4. Refleksi.

Pelaksanaan di setiap siklusnya didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya (Arikunto, 2008:25). Tahapan dalam penelitian ini dalam bentuk diagram gambar adalah sebagai berikut :



Bagan Pelaksanaan PTK (Sirkunti, 2008:55)

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VII.6 MTsN 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26, terdiri dari 14 peserta

didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa IPA.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

#### **Teknik Tes**

Tes merupakan seperangkat *stimulus* yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan angka yang berkaitan dengan variabel yang hendak diukur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan II. Tes ini untuk mengukur prestasi belajar peserta didik kelas VII.6 MTs N 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran IPA. Tes ini dilakukan pada pra siklus dan akhir setiap siklus (siklus I dan II).

#### **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan prestasi peserta didik di kelas VII.6 MTs N 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving*.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

#### **Data Hasil Belajar**

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

#### **Menghitung rata-rata**

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

x = rata-rata nilai

$\Sigma^x$  = jumlah seluruh nilai

N = jumlah peserta didik

#### **Menghitung ketuntasan klasikal**

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

$$\frac{\sum \text{Peserta Didik Tuntas Belajar}}{\sum \text{Seluruh Peserta Didik}}$$

### **Prosedur Penelitian**

#### **Siklus I**

Perencanaan (*Planing*), Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*)

## **Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II tetap menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *creative problem solving*. Siklus II ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### **Tahap Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi klasifikasi makhluk hidup dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* dalam proses belajar mengajar
- 3) Mempersiapkan alat-alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian tindakan kelas antara lain :

### **Tahap Pelaksanaan (*Action*)**

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu pelaksanaan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* yang telah dirumuskan.

### **Tahap Observasi (*Observation*)**

Observasi yang dilakukan pada tahap siklus II yaitu melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan dengan mengamati 7 aspek observasi aktivitas siswa.

### **Tahap Refleksi (*Reflection*)**

Tahap keempat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengemukakan kembali tentang tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses (hasil observasi kegiatan guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, hasil refleksi digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Penjelasan mengenai hasil belajar siswa pada kondisi awal yang diujikan menggunakan 20 soal pilihan ganda dalam bentuk uraian hasil yang diperoleh sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

### Rekapitulasi Penilaian Tes Formatif pada Kondisi Awal

No	Kategori	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	9	34.62	
2	Belum Tuntas	17	65.38	
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>80.00</b>		
	<b>Nilai terendah</b>	<b>40.00</b>		
	<b>Rata – rata</b>	<b>60.00</b>		
	<b>Ketuntasan</b>	<b>34.62</b>		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal terdapat 9 siswa atau 34,62% yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM, dan sisanya sebanyak 17 siswa atau 65,38% dinyatakan belum tuntas. Adapun nilai rata-rata secara klasikal hanya mencapai angka 60,00, dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 34,62%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbul pemikiran untuk menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode *Creative Problem Solving* (CPS) dan untuk mengasah kreatifitas siswa. Penerapan metode CPS melalui langkah-langkah: (1) Klarifikasi Masalah, (2) Pengungkapan Gagasan, (3) Evaluasi dan Seleksi, dan (4) Implementasi. Pada metode CPS siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang belum ada penyelesaiannya. Siswa diberi kebebasan untuk menggali informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi untuk mencari data sebanyak-banyaknya dalam memecahkan masalah.

Data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama sebagaimana tabel di bawah ini

### Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siklus I

No	Kategori	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	18	69.23	
2	Belum Tuntas	8	30.77	
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>90.00</b>		
	<b>Nilai terendah</b>	<b>50.00</b>		
	<b>Rata – rata</b>	<b>68.46</b>		
	<b>Ketuntasan</b>	<b>69.23</b>		

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal menjadi 68,46 pada

siklus I, yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 18 siswa (69,23%).Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70 dan jumlah ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran

Pada tahap pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

**Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siklus I**

No	Kriteria Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1	Baik Sekali	0	0.00	Tuntas
2	Baik	17	65.38	Tuntas
3	Cukup	8	30.77	Blm Tuntas
4	Kurang	1	3.85	Blm Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa terdapat 17 orang yang tuntas belajarnya (65,38%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 9 siswa (34,62%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* adalah refleksi terhadap pembelajaran tersebut.

Dilihat dari hasil refleksi siklus I di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan dan perubahan pada siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun usaha perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua tersebut antara lain.

- 1) Peneliti memberi pengarahan dan meaktivitas siswa agar siswa terdorong untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kelompoknya.
- 3) Peneliti memberi pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya pelajaran khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup.

- 4) Peneliti dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif berkeliling dalam memantau siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih merasa terawasi sehingga lebih teraktivitas dalam mengerjakan tugasnya.
- 5) Peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok jika ada hal-hal yang belum dipahami sebelum bertanya kepada guru.

## **Siklus II**

### **Rencana Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I namun peneliti lebih memotivasi siswa agar lebih proaktif dan bisa menyelesaikan sesuai dengan penugasan yang telah diberikan dan memberi pengarahan agar setiap kelompok lebih interaktif dalam berdiskusi dengan rekannya.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 80 menit dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan kegiatan pembelajaran dibuka dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Peneliti mengabsen siswa sebelum melakukan pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya.
- 3) Peneliti menjelaskan materi tentang klasifikasi makhluk hidup. Siswa memperhatikan, mencatat, dan bertanya jika ada yang belum dimengerti.
- 4) Peneliti meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Peneliti memberikan penugasan kepada setiap kelompok untuk membuat satu soal dan kunci jawabannya mengenai klasifikasi makhluk hidup. Setiap kelompok membuat soal dalam waktu 20 menit
- 5) Peneliti mengumpulkan soal yang telah dibuat oleh setiap kelompok dan membagikannya kepada kelompok lain secara acak. Setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa seluruh anggota wajib mengerjakan tugas, karena tugas akan dipresentasikan di depan oleh siswa dengan pemanggilan nomor presentasi secara acak.
- 6) Setelah tiga kelompok terpilih selesai presentasi peneliti dan siswa bersama sama membahas soal lain yang belum dipresentasikan. Setelah selesai lembar jawab dikumpulkan beserta jawaban soal.
- 7) Peneliti menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 8) Kegiatan penutup, peneliti meaktivitas siswa supaya lebih giat belajar agar tugas di setiap pertemuan lebih baik.

Data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* sebagaimana tabel di bawah ini

**Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siklus II**

No	Kategori	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	22	84.62	
2	Belum Tuntas	4	15.38	
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>100.00</b>		
	<b>Nilai terendah</b>	<b>60.00</b>		
	<b>Rata – rata</b>	<b>78.46</b>		
	<b>Ketuntasan</b>	<b>84.62</b>		

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi siklus pertama menjadi 78,46 pada siklus II, yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 22 siswa (84,62%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk menghentikan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II karena pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70 dan jumlah ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran

**Refleksi**

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan metode *Creative Problem Solving*. Berdasarkan hasil pengamatan, maka didapat hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Semua aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *Creative Problem Solving* lebih dapat berkembang dikarenakan adanya usaha perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Usaha perbaikan tersebut sangat membantu sehingga penelitian ini mencapai hasil yang memuaskan, dalam hal ini meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Secara keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik.

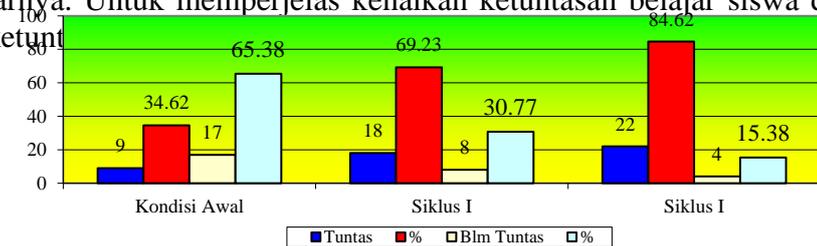
**Hasil Penelitian**

Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

## Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-2	Ketuntasan				Ket
			T	%	B	%	
1	Awal	60.00	9	34.62	17	65.38	
2	Siklus I	68.46	18	69.23	8	30.77	
3	Siklus II	78.46	22	84.62	4	15.38	

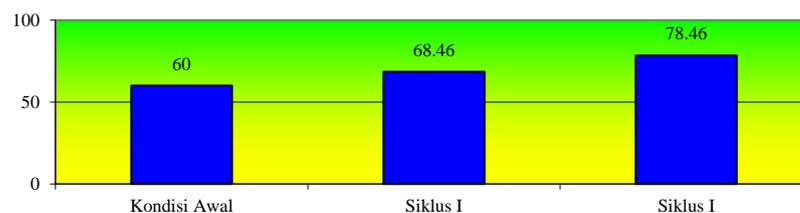
Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya. Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajarnya ini :



**Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan II**

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving*

menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 60,00 meningkat menjadi 68,46 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 78,46. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



**Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup siswa kelas VII.6 MTs N 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **Pembahasan**

Penerapan metode model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Deskripsi hasil penelitian dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Kondisi Awal**

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kondisi / keadaan yang ada di kelas VII.6 MTs N 2 Balikpapan . Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup masih belum maksimal, metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar masih monoton dan berpusat pada guru. Kegiatan yang dilakukan siswa hanyalah mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat. Oleh karena itu, peneliti mengadakan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving*, karena setelah diterapkannya metode model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving*, siswa dituntut untuk kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi,serta lebih berani dalam tanya jawab dan mengungkapkan pendapat.

### **Siklus Pertama**

Setelah mengadakan diskusi dengan guru mitra, selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru mitra, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah klasifikasi makhluk hidup. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelompok. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak berdasarkan tempat duduk. Setelah itu guru menginstruksikan kepada semua siswa untuk duduk bergabung dengan kelompoknya. Guru membagikan soal masalah untuk didiskusikan dan dicari pemecahan masalahnya kepada masing-masing kelompok dan kertas kerja, guru mempersilahkan siswa untuk mencari data-data yang relevan dengan pemecahan masalah. Dan selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar melaksanakan pelayanan prima pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi guru maupun dari segi siswa, yaitu guru kurang menguasai kelas dan kurang perhatiannya sebagian kecil siswa saat guru menyampaikan materi terutama siswa yang duduk pada deretan belakang. Sebagian kecil siswa masih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti mengobrol dan bergurau dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan terkadang suara guru kurang keras sehingga siswa yang ada dibelakang tidak mendengarkan penjelasan guru. Pelaksanaan diskusi juga belum berjalan maksimal, kegiatan diskusi masih didominasi oleh beberapa siswa dan

siswa masih bingung dalam mencari data-data yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I.

### **Siklus Kedua**

Materi pembelajaran pada siklus II adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu klasifikasi makhluk hidup. Pelaksanaan dalam siklus ke II ini hampir sama seperti siklus I, guru menyampaikan materi, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I. Dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada siklus II ini guru sudah dapat menguasai kelas mulai dari depan hingga ke belakang dan sebagian besar siswa telah aktif berperan serta dalam diskusi kelompok, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berani mengungkapkan pendapat maupun bertanya pada anggota kelompok masing-masing, dan siswa telah mampu mencari data yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil sudah semakin meningkat. Pada saat dilakukan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa cukup tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode *Creative Problem Solving* selain siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa juga merasa lebih memahami materi. Siswa juga diajarkan untuk bekerjasama dalam mempelajari suatu materi pelajaran dan memecahkan soal masalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia nyata sesuai materi yang diajarkan. Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran melaksanakan pelayanan prima yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil belajar memberikan bantuan kepada pelanggan dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan aktivitas dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran memberikan bantuan kepada pelanggan dengan menggunakan metode *Creative Problem Solving* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat antusias ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar dan selama proses kegiatan belajar mengajar siswa bersemangat serta aktif berpartisipasi.
- b. Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lagi berpusat pada guru melainkan menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran baik saat diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dapat melatih siswa dalam bekerja sama dan menumbuhkan kebersamaan di dalam kelompok.
- c. Siswa menjadi lebih bertanggungjawab karena dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan kepada mereka serta bertanggungjawab dalam mencari data yang relevan yang mendukung atas jawaban mereka.
- d. Penggunaan media oleh guru menjadikan siswa mudah dalam mengingat dan memahami materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penggunaan media juga menjadikan proses pencarian data yang berhubungan dengan pemecahan masalah menjadi lebih efektif dan efisien.

- e. Siswa menjadi lebih berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat pada saat presentasi hasil diskusi siswa antusias melakukan tanya jawab, memberikan sanggahan, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok yang maju presentasi. Siswa lebih tanggap terhadap masalah yang ada dan terampil serta kreatif dalam menyelesaikan masalah yang ada.
- f. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar tersebut dinyatakan tuntas karena secara umum pencapaian hasil belajar siswa berada di atas standar batas tuntas yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami materi yang disajikan dengan baik pada proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Creative Problem Solving*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada penerapan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Dari hasil analisis aktivitas siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya terdapat 11 siswa atau 42,31% yang dinyatakan tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 65,38 dan 92,31% atau 24 siswa pada siklus kedua.
2. Penerapan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis terhadap peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa menunjukkan pada kondisi awal hanya terdapat 9 siswa atau 34,62% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 60,00 meningkat pada siklus I menjadi 68,46 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa atau 69,23% dan nilai rata-rata 78,46 pada siklus kedua dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 22 siswa atau 84,62%

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk menerapkan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* ini ada beberapa saran yaitu:

- a. Guru aktif memotivasi siswa yang kurang memperhatikan dengan cara memberikan reward baik berupa anggukan, senyuman, nilai maupun benda.
- b. Guru harus memberikan pendekatan dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok dengan cara memberikan nasehat dan arahan agar tercipta komunikasi antara guru dengan siswa dengan demikian siswa akan termotivasi dan aktif dalam diskusi.

- c. Guru membangkitkan rasa percaya diri beberapa siswa yang kurang merespon dengan cara mendekati siswa tersebut dan memberikan dorongan agar mereka berani dalam melakukan presentasi di depan kelas dan mengemukakan ide/pendapatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara
- Dahlan, Djawad. 2007. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur, Mohammad. Dkk. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur : Depdiknas
- Prayitno. 2008. *Dasar Teori dan Raksis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo Rohani, Amir. 2010. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni, Endang Widi. 2009. *Mengajar IPA Secara Bermakna*. Bengkulu: UNIB Press



**PENINGKATAN HASIL PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK  
SISWA DENGAN METODE PENUGASAN PADA MATERI SIT UP DI  
KELAS X MULTIMEDIA SMKN 4 SAMARINDA TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**Riyanto**  
Guru PJOK SMK Negeri 4 Samarinda

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar PJOK siswa dengan metode penugasan pada materi sit up di kelas X multimedia SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah semua murid di kelas X multimedia SMK Negeri 4 Samarinda yaitu sebanyak 36 siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan sejumlah 23 murid mendapat nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas 69.67 juga jauh di bawah KKM yaitu 75. Hasil penelitian pada Siklus II berhasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata kelas 83.05. Hal ini membuktikan metode demonstrasi melalui aplikasi zoom dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar PJOK siswa kelas X multimedia di SMK Negeri 4 Samarinda pada materi sit up.*

**Kata Kunci:** *Penugasan, Sit Up*

**PENDAHULUAN**

Saat kita disekolah, pastinya kita mendapatkan pendidikan jasmani yang mana pendidikan jasmani tersebut berguna untuk diri kita agar selalu sehat dan memperhatikan olahraga sebagai kegiatan sehari-hari. Pengertian sit up pada pelajaran PJOK merupakan salah satu materi yang dipelajari agar kita bisa mempraktekkan hal tersebut di rumah. Materi mengenai pengertian sit up tersebut bisa dikupas lebih banyak lagi dengan pola pemikiran kita sendiri.

Sit up merupakan salah satu jenis latihan olahraga yang melatih beragam otot. Tidak hanya otot perut, namun juga otot dada, panggul, pinggang bagian bawah dan leher. Latihan ini membantu melatih kekuatan otot-otot tersebut, sehingga menjadi lebih kencang. Manfaat sit-up setiap hari sangat positif bagi kesehatan tubuh. Latihan sit up penting bagi semua usia dan kalangan, baik pria maupun wanita. Bahkan olahraga itu juga dapat dilakukan siapa saja dan di mana saja, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Sit-up juga dapat dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*). *Sit up* adalah salah satu jenis olahraga yang cukup populer. Banyak orang melakukannya selepas lari pagi di akhir pekan. Kegiatan itu

memberikan manfaat lebih banyak apabila dilakukan secara rutin, setidaknya 10-20 kali dalam sehari. Tak sedikit orang menganggap *sit-up* hanya berfungsi membentuk otot perut lantaran gerakannya terpaku pada wilayah perut. Namun, gerakan itu juga bermanfaat bagi anggota tubuh lainnya.

Ketika peserta didik khususnya pada kelas X Multimedia diadakan tes awal dan diberikan soal tertulis mengenai teori tentang sit up, maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu para peserta didik mendapatkan rata-rata kelas di bawah KKM 75 yaitu 65. Oleh karena itulah peneliti yang juga berposisi sebagai guru PJOK kelas X Multimedia melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi terhadap materi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PJOK Siswa Dengan Metode Penugasan Pada Materi Sit Up Di Kelas X Multimedia SMK Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Penugasan**

Pengertian Metode Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Pengertian Metode Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan.

Metode pemberian tugas, dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, VCT. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

(<http://smpn1beji.sch.id/post-pengertian-metode-penugasan-dalam-pembelajaran.html>)

### **Pengertian Sit up**

Sit up adalah gerakan yang bertumpu pada pinggul dan pantat dengan lutut yang diangkat kearah atas dan dilakukan secara berulang-ulang. Sit up tidak mudah untuk dilakukan oleh pemula, tetapi jika kalian sudah biasa dalam melakukannya maka akan terasa nyaman dan tidak sulit pastinya. Biasanya latihan ini dilakukan oleh pria untuk membantu membentuk otot bagian perut mereka.

### **Manfaat Sit up**

Dengan melakukan latihan sit up, kalian akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Memperindah bentuk otot perut, sixpack adalah idaman sehingga cara terbaik untuk mendapatkan otot perut sixpack salah satunya adalah dengan melakukan latihan sit up. Untuk membakar lemak bagian perut, kalian bisa lakukan olahraga jenis aerobic dan untuk memperkuat, membentuk dan mengencangkan otot perut maka salah satu pilihan terbaiknya adalah melakukan gerakan sit up.
2. Memberikan tubuh yang bugar, agar bisa memiliki tubuh yang bugar secara menyeluruh, lakukan latihan otot inti pada bagian perut kalian. Pilihan lain selain berlatih aerobic adalah dengan melakukan sit up.
3. Tidak membutuhkan biaya, selain tidak membutuhkan budget untuk melakukannya kalian juga bisa melakukan sit up dimanapun dan kapanpun tanpa membutuhkan peralatan seperti dumbbell dan lainnya.
4. Bisa memperbaiki postur tubuh, Sebagai salah satu jenis latihan otot perut sit up juga efektif untuk memperbaiki postur / bentuk tubuh kalian. Selain itu, sit up juga bisa mengurangi sakit pinggang bawah dan cedera otot pasca latihan. Dengan memiliki postur tubuh yang lebih baik maka dipastikan kalian akan lebih percaya diri dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
5. Membakar banyak kalori tubuh, Melakukan sit up secara rutin bisa membantu tubuh kita dalam membangun otot perut sekaligus membakar kalori lebih banyak didalam tubuh kita.

### **Cara melakukan Sit up**

1. Mulailah dengan berbaring dalam kondisi tubuh yang rileks
2. Lanjutkan dengan menekuk lutut dengan telapak kaki tetap berada di lantai agar tubuh tetap stabil.
3. Selanjutnya silangkan tangan diatas dada / tekuk tangan didekat telinga.
4. Angkatlah badan keatas kea rah lutut sembari mengeluarkan napas kalian.
5. Turunkan tubuh kalian ke posisi berbaring sembari menarik napas, ulangi.

### **Tujuan dan Manfaat Metode Penugasan**

Penggunaan metode pemberian tugas bertujuan:

1. Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif
2. Mendorong perilaku kreatif
3. Membiasakan berpikir komprehensif
4. Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran

Metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk:

1. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri
  2. Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat
  3. Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif)
- (<http://smpn1beji.sch.id/post-pengertian-metode-penugasan-dalam-pembelajaran.html>)

## **Langkah-Langkah Metode Penugasan**

Langkah-langkah metode penugasan adalah:

1. Merencanakan pemberian tugas secara matang.
2. Tugas yang diberikan hendaknya didasarkan pada minat dan kemampuan siswa.
3. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
4. Jenis tugas yang diberikan hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Jika tugas yang diberikan bersifat tugas kelompok, maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
6. Guru dapat membantu menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
7. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistis.
8. Hasil tugas siswa dinilai oleh guru.

(<http://smpn1beji.sch.id/post-pengertian-metode-penugasan-dalam-pembelajaran.html>)

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk Penelitian**

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

(<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Samarinda. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut sekolah dimana peneliti sebagai tenaga pendidik di sana, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan murid yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 1-2 minggu.

Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas X Multimedia yang ada di SMK Negeri 4 Samarinda, yaitu berjumlah 36 peserta didik. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah penguasaan materi sit up melalui metode penugasan. Penelitian ini berjalan melalui dua siklus. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama belum tercapai sehingga mengulangi kegiatan pertama, dan bila belum berhasil dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah peneliti tetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini, tiap 1 siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PJOK kelas X dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu bulan Juli 2020.
2. Tindakan, meliputi proses kegiatan belajar mengajar melalui metode penugasan pada pelajaran PJOK kelas X Semester 1.
3. Observasi, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui seberapa jauh metode penugasan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *penugasan* pada mata pelajaran PJOK kelas X Multimedia SMK Negeri 4 Samarinda dalam dua siklus. Tahap selanjutnya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menyusun silabus dengan mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan, penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan instrumen tes, dan menyiapkan instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran sit up dengan menggunakan metode demonstrasi. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan tidak menggunakan uji statistik, tapi menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data ini mencerminkan penelitian kualitatif dengan latar belakang penelitian sebagai sumber pengambilan data yang bersifat alamiah. Analisis data bersifat deskriptif dengan manusia sebagai instrumen kunci, serta memperhatikan proses bagaimana peserta didik dapat memperoleh prestasinya. Jadi tidak semata-mata cukup dengan memperhatikan hasil yang diperoleh peserta didik saja. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

#### **Siklus I**

1. Pelaksanaan tindakan, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berupa tes yang dituliskan kemudian siswa menjawab dengan demonstrasi.
2. Observasi dan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas siswa dalam mendemonstrasikan jawaban dan membuat laporan hasil temuan; serta mengumpulkan data, dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik.
3. Refleksi, berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk direnungkan. Evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.
4. Mengambil kesimpulan

## **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian siswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

#### **Analisis**

Dari hasil data yang didapat oleh observer, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Disamping itu juga, guru kurang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa,

#### **Sintetis**

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

#### **Evaluasi**

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PJOK memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 23 orang siswa, nilai rata-rata kelas 69.67, kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
2. Siswa lebih cepat menerima materi pelajaran karena guru telah mencoba menerapkan metode penugasan dengan lebih variatif, media atau alat peraga dipersiapkan, dan skenario pembelajaran telah dirancang dengan baik.

Refleksi terdiri dari:

#### **Analisis**

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

#### **Sintetis**

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran PJOK pada materi sit up dengan metode penugasan pada kelas X Multimedia SMK Negeri 4 Samarinda telah berhasil meningkat.

## **Evaluasi**

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran PJOK kelas X Multimedia SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021 dengan penerapan metode penugasan membuktikan bahwa perubahan peningkatan pemahaman siswa pada materi sit up yaitu rata-rata kelas 69.67 berubah menjadi 83.05 pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar PJOK siswa dengan metode penugasan pada materi sit up di kelas X Multimedia SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan hasil belajar PJOK siswa dengan metode penugasan pada materi sit up di kelas X Multimedia SMK Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata kelas ketika dilakukan Siklus I dan Siklus II; dan 2) Guru menguasai pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<http://smpn1beji.sch.id/post-pengertian-metode-penugasan-dalam-pembelajaran.html>

<https://www.sfidn.com/penjelasan-lengkap-latihan-sit-up>